

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR 2021**

**JUDUL PENELITIAN:**  
**PENGEMBANGAN PROGRAM BK KOMPREHENSIF BERBASIS**  
***SCHOOL CONNECTEDNESS* UNTUK MENINGKATKAN**  
***SOCIAL EMOTIONAL LEARNING* DI MASA**  
**PANDEMI *COVID-19* PADA SISWA SMA**  
**DI KOTA YOGYAKARTA**



Oleh:

Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.	NIP. 19601105 198403 1 001
Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D	NIP. 19590703 198702 2 003
Dr. Budi Astuti, M.Si.	NIP. 19770808 200604 2 002
Rizqi Lestari	NIM.20713251014
Caraka Putra Bhakti	NIM.19703261028

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Program BK Komprehensif Berbasis School Connectednes untuk Meningkatkan Social Emotional Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMAdi Kota Yogyakarta

### Peneliti/Pelaksana

Nama lengkap : Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
NIDN : 0005116008  
Jabatan Fungsional : Guru Besar  
Program Studi : Bimbingan Konseling - S2  
Nomor HP : +62816681078  
Alamat surel (e-mail) : edi\_purwanta@uny.ac.id

### Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr. Budi Astuti, M.Si.  
NIDN : 0008087705  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

### Anggota (1)

Nama Lengkap : Dra. Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D.  
NIDN : 0003075911  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

### Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :  
Alamat Institusi Mitra :  
Penanggung Jawab :  
Tahun Pelaksanaan :  
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 60.000.000,00



Yogyakarta, 26 Oktober 2021  
Ketua Pelaksana,



Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.  
NIP 19601105 198403 1 001



**Pengembangan Program BK Komprehensif Berbasis *School Connectedness*  
untuk Meningkatkan *Social Emotional Learning* di Masa  
Pandemi Covid-19 pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta**

Oleh:

Edi Purwanta<sup>1</sup>, Yulia Ayriza<sup>2</sup>, Budi Astuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, <sup>2</sup>Program Studi Psikologi, <sup>3</sup>Program Studi  
Bimbingan dan Konseling,

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: edi\_purwanta@uny.ac.id; yulia\_ayriza@uny.ac.id; budi\_astuti@uny.ac.id

**ABSTRAK**

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran di masa pandemi *covid-19* mengalami perubahan dari pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring yang mempengaruhi kondisi sosial emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menghasilkan program bimbingan dan konseling komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan *social emotional learning* siswa SMA di Kota Yogyakarta; dan 2) mengetahui kelayakan dan efektifitas program bimbingan dan konseling komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan *social emotional learning* siswa SMA di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model Borg & Gall yang meliputi tahap pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba perorangan, revisi produk utama, uji coba kelompok kecil, hingga revisi produk operasional. Produk yang dikembangkan berisi program bimbingan dan konseling yang melibatkan orang tua, guru, dan teman sebaya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aspek sosial emosional yang akan ditingkatkan meliputi motivasi belajar, pengalaman emosional, *self-regulation*, interaksi sosial, dan relasi sosial di berbagai *setting* lingkungan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan *need assessment* untuk mengetahui program BK yang dibutuhkan. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa model hipotetik dan buku tentang program BK Komprehensif berbasis *school Connectedness* untuk meningkatkan sosial emosional siswa SMA di Kota Yogyakarta. Model hipotetik terdiri dari 5 topik layanan dengan metode yang bervariasi. Adapun buku program BK Komprehensif terdiri dari 6 bab yang membahas tentang sejarah bimbingan dan konseling hingga pengembangan materi *social-emotional in learning*. Hasil uji efektivitas menggunakan *wilcoxon signed-rank test* menunjukkan nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* efektif terhadap kemampuan sosial emosional pada siswa SMA di Yogyakarta. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru BK SMA di Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan aspek sosial emosional siswa. Demikian juga bermanfaat bagi siswa SMA meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** *bimbingan dan konseling komprehensif, school connectedness, social-emotional learning.*

# **Development of a School Connectedness-Based Comprehensive BK Program to Improve Social Emotional Learning in the Future The Covid-19 Pandemic in High School Students in the City of Yogyakarta**

By:

Edi Purwanta 1, Yulia Ayriza2, Budi Astuti3

1 Guidance and Counseling Study Program, 2 Psychology Study Program, 3  
Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, Yogyakarta State  
University

Email: [edi\\_purwanta@uny.ac.id](mailto:edi_purwanta@uny.ac.id); [yulia\\_ayriza@uny.ac.id](mailto:yulia_ayriza@uny.ac.id); [budi\\_astuti@uny.ac.id](mailto:budi_astuti@uny.ac.id)

## **ABSTRACT**

The Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pandemic has brought changes to various aspects of human life, including in the field of education. Learning activities during the COVID-19 pandemic have changed from offline learning to online learning which affects students' social and emotional conditions. This study aims to: 1) produce a comprehensive guidance and counseling program based on school connectedness to improve the social emotional learning of high school students in the city of Yogyakarta; and 2) to determine the feasibility and effectiveness of a comprehensive guidance and counseling program based on school connectedness to improve the social emotional learning of high school students in the city of Yogyakarta.

This research is a research and development research. The development steps in this study refer to the Borg & Gall model which includes the stages of gathering information, planning, developing the initial form of the product, individual trials, major product revisions, small group trials, to operational product revisions. The product developed contains a guidance and counseling program that involves parents, teachers, and peers actively in learning activities. Social-emotional aspects that will be improved include learning motivation, emotional experience, self-regulation, social interaction, and social relations in various environmental settings. The sample in this study were high school students in the city of Yogyakarta. The data collection technique uses a need assessment to find out the BK program needed. The data analysis technique used quantitative analysis.

This research produces a product in the form of a hypothetical model and a book about the School Connectedness-based Comprehensive BK program to improve the socio-emotional emotional state of high school students in the city of Yogyakarta. The hypothetical model consists of 5 service topics with various methods. The Comprehensive BK program book consists of 6 chapters that discuss the history of guidance and counseling to the development of social-emotional materials in learning. The results of the effectiveness test using the Wilcoxon signed-rank test showed a p value of  $0.000 < 0.05$  so it can be concluded that the school connectedness-based comprehensive counseling program is effective on social emotional abilities in high school students in Yogyakarta. The results of the study are expected to be useful for high school counseling teachers in the city of Yogyakarta to improve the quality of learning by paying attention to the social emotional aspects of students. Likewise, it is beneficial for high school students to improve their social emotional abilities in learning.

**Keywords: comprehensive guidance and counseling, school connectedness, social-emotional learning.**

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga kami dapat Menyusun laporan akhir Penelitian Percepatan Guru Besar pada tahun 2021 ini. Proposal penelitian ini berjudul Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif Berbasis *School Connectednes* Untuk Meningkatkan *Social Emotional Learning* di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial emosional siswa yang mengalami hambatan selama pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19. Layanan BK komprehensif berbasis *school connectedness* dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam menumbuhkan rasa keterikatan dan meningkatkan aspek *social emotional learning* bagi siswa SMA di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif program layanan yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling pada jenjang SMA di Kota Yogyakarta dalam menjalankan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Proposal penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi siswa untuk meningkatkan aspek *social-emotional* dalam dirinya sehingga dapat mengikuti pembelajaran daring dengan optimal dan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran melalui program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* bagi sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta. Segala masukan dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan proposal penelitian ini. Terima kasih.

Ketua Tim Peneliti,

Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.  
NIP. 19601105 198403 1 001

## DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN: .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	iii
PRAKATA.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	ixx
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Roadmap Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Luaran Penelitian.....	10
G. Sistematika Penelitian.....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling Komprehensif berbasis School Connectedness.....	11
1. Pengertian BK Komprehensif .....	11
2. Komponen BK Komprehensif .....	12
3. Penyusunan Program BK Komprehensif .....	14
B. Tinjauan tentang School Connectedness .....	15
1. Pengertian School Connectedness .....	15
2. Strategi untuk Meningkatkan School Connectedness.....	16
C. Tinjauan tentang Social Emotional in Learning .....	20
1. Pengertian Social Emotional in Learning .....	20

2.    Komponen Social Emotional in Learning.....	22
D.    Tinjauan tentang Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).....	23
1.    Karakteristik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) .....	23
2.    Tugas perkembangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).....	24
METODE PENELITIAN.....	26
A.    Jenis Penelitian.....	26
B.    Alur Penelitian .....	26
C.    Subjek Penelitian .....	28
D.    Teknik Pengumpulan Data.....	29
E.    Teknik Analisis Data.....	29
F.    Target Luaran Penelitian.....	29
BAB 1V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	30
A.    Gambaran Kebutuhan Self Emotional In Learning .....	30
B.    Gambaran Buku Program BK Komprehensif .....	32
C.    Gambaran Model Hipotetik BK Komprehensif Berbasis School Connectedness .....	34
D.    Draft Artikel Jurnal .....	42
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Road Map Penelitian.....	9
Gambar 2. Alur Penelitian.....	28
Gambar 3. Data Studi Pendahuluan <i>Self Emotional in Learning</i> .....	31
Gambar 4. Cover Buku Pengembangan BK Komprehensif.....	33
Gambar 5. Halaman Setelah Cover dan Daftar Isi Buku BK Komprehensif.....	33
Gambar 6. Cover Model Hipotetik.....	34
Gambar 7. Halaman Setelah Cover Model Hipotetik.....	35
Gambar 8. Presentasi <i>action plan</i> dalam FGD.....	39
Gambar 9. Diskusi <i>action plan</i> dalam FGD.....	39
Gambar 10. <i>Flyer</i> kegiatan pelatihan bagi guru BK.....	40
Gambar 11. Kegiatan pelatihan program BK berbasis <i>school connectedness</i> .....	41
Gambar 12. Publikasi hasil penelitian .....	43
Gambar 13. <i>Draft</i> Artikel Jurnal pada Seminar Internasional.....	43
Gambar 14. Sertifikat Presenter pada Seminar Internasional.....	44



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Skala <i>Social-Emotional in Learning</i> (SEL) .....	30
Tabel 2. Analisis Item yang Memperoleh Skor Rendah.....	31
Tabel 3. Rekomendasi Materi Bimbingan.....	36
Tabel 4. <i>Action Plan</i> Program BK Komprehensif.....	37
Tabel 5. Daftar sekolah yang mengikuti FGD .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Personalia Peneliti .....	49
Lampiran 2. Anggaran Dana Penelitian .....	50
Lampiran 3. Jadwal Penelitian.....	51
Lampiran 4. Biodata Peneliti.....	52
Lampiran 5. Instrumen Penelitian .....	83
Lampiran 6. Kontrak Penelitian.....	102
Lampiran 7. Buku Program BK Komprehensif.....	108
Lampiran 8. Model Hipotetik Pengembangan.....	143
Lampiran 9. Draf Artikel Jurnal pada Seminar Internasional.....	181
Lampiran 10. Sertifikat seminar internasional.....	194
Lampiran 11. Data <i>pretest</i> dan <i>postest</i> uji efektivitas.....	197

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* telah melanda dunia selama lebih dari setahun sejak kemunculannya. Menurut *World Health Organization (WHO) Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru dengan gejala berupa demam, batuk kering, merasa lelah, diare, kehilangan indera perasa atau penciuman, sakit tenggorokan, dan dalam beberapa kasus dapat disertai dengan kesulitan bernafas hingga menyebabkan kematian. Kasus *Covid-19* pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan mulai menyebar ke seluruh penjuru dunia dalam waktu yang relatif cepat. Pada 11 Maret 2020, WHO menetapkan *covid-19* sebagai pandemi global yang telah menjangkiti 114 negara di dunia (WHO, 2021). Proses penularan *covid-19* terjadi melalui droplet saat batuk atau bersin. Saat ini, total kasus positif *covid-19* di Indonesia mencapai 1.496.085 dengan total kasus kematian sebanyak 40.449 kasus per 29 Maret 2021 (WHO, 2021).

Kasus *Covid-19* pertama di Indonesia muncul pada tanggal 2 Maret 2020 yang dialami oleh 2 orang warga setelah berinteraksi dengan warga negara asing (Satuan tugas *Covid-19*, 2020). Kemunculan virus corona di Indonesia membuat masyarakat resah dan mendorong pemerintah untuk mengeluarkan berbagai kebijakan demi mencegah penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Salah satu kebijakan pemerintah yang berdampak ke dunia pendidikan adalah kebijakan Belajar dari Rumah yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat edaran tersebut mengatur perubahan proses pembelajaran selama pandemi *Covid-19* dengan cara mengubah pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran secara daring dari rumah masing-masing.

Pada umumnya, proses pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai platform digital, diantaranya yaitu *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *Edmodo*, dan berbagai platform lainnya yang memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Assidiqi & Sumarni, 2020).

Adanya kebijakan tersebut telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran baik pada guru maupun siswa di jenjang SD, SMP, hingga SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Tusyantari, dan Suswandari (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran *online* mengakibatkan guru mengalami kesulitan menyampaikan materi dari rumah sehingga guru kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan materi yang disampaikan menjadi tidak tuntas. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik juga merasa sangat jenuh dan cepat bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Kemampuan guru, siswa, dan orang tua dalam menggunakan teknologi juga menjadi kendala utama untuk mengikuti pembelajaran *online* (Mastura & Sanatria, 2020). Kurangnya sarana dan prasarana, ketidaksiapan guru dan orang tua dari segi waktu, media pembelajaran, komunikasi, dan biaya, serta kurangnya minat dan fokus anak terhadap pembelajaran juga menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran daring (Harahap, Dimiyati & Purwanta, 2021).

Perubahan pola pembelajaran dari luring menjadi daring juga menimbulkan permasalahan pada aspek *social emotional in learning (SEL)*. Aspek *social emotional in learning* berfokus pada seperangkat kemampuan sosial, emosional, perilaku, dan karakter yang mendukung kesuksesan siswa di sekolah, di tempat kerja, hubungan dengan orang lain, dan di masyarakat luas. Kemampuan tersebut terdiri dari tiga domain yaitu pengelolaan kognitif, emosional, dan hubungan interpersonal yang meliputi pengenalan dan pengelolaan emosi, menyusun dan mencapai tujuan yang positif, mengapresiasi pendapat orang lain, membangun dan mempertahankan hubungan yang positif dengan

orang lain, membuat keputusan yang bertanggungjawab, dan mengelola situasi sosial yang konstruktif (Frey, Fisher & Smith, 2019). Siswa perlu mengembangkan aspek sosial emosional yang baik terutama berkaitan dengan motivasi belajar, pengelolaan emosi, hubungan sosial, dan *self-regulation* atau mengatur diri sendiri dalam aktivitas pembelajaran seiring dengan meningkatnya situasi yang penuh tantangan (Jarvela, 2011).

Pengembangan aspek *social emotional in learning (SEL)* pada siswa selama masa pembelajaran daring menjadi terhambat. Pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat siswa menjadi kurang kooperatif, kurang memiliki sikap toleransi, mengalami masalah emosi seperti bosan dan sedih karena jauh dari teman dan guru, serta seringkali mengalami kekerasan verbal apabila belajar bersama dengan orangtua (Kusuma & Sutapa, 2021). Permasalahan tersebut perlu diatasi agar siswa dapat memiliki keterampilan sosial emosional yang baik dan dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Perkembangan aspek *social emotional in learning (SEL)* pada siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu tugas dan fungsi dari layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.111 tahun 2014 bahwa tugas bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu peserta didik/konseli mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling.

Guru Bimbingan dan Konseling dapat melaksanakan layanan BK Komprehensif untuk meningkatkan perkembangan aspek *social emotional in learning* siswa dalam pembelajaran. BK komprehensif adalah paradigma program BK yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pengembangan aspek akademik, karier, dan sosial emosional pada seluruh siswa secara sistematis dan menyeluruh (*Sharon Springs Central School District, 2019*). Secara umum, BK Komprehensif diartikan sebagai sebuah program layanan bantuan yang mengandung prinsip bahwa semua peserta didik adalah

subjek layanan, berfokus pada kegiatan pembelajaran dan perkembangan peserta didik, adanya kerjasama antara konselor dan guru mata pelajaran, adanya program bimbingan yang terorganisir dan terencana, adanya kepedulian pada penerimaan diri, pemahaman diri, dan peningkatan diri siswa, berfokus pada proses, berorientasi *team work* dan mengutamakan profesionalitas konselor serta bersifat fleksibel dan sekuensial (Bhakti, 2015).

Program BK Komprehensif telah terbukti mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pribadi, sosial, akademik dan karier siswa serta menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi siswa di sekolah. Program BK Komprehensif yang mempertimbangkan berbagai aspek dalam tugas perkembangan peserta didik telah terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan di berbagai sekolah di Indonesia. (Bhakti, 2017). Hasil penelitian Kumara (2015) menunjukkan bahwa guru BK se-Kabupaten Bantul telah memiliki pemahaman terhadap program BK Komprehensif dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 50%. Guru BK dapat melaksanakan program BK Komprehensif untuk meningkatkan berbagai kompetensi dan keterampilan siswa di sekolah.

Pengembangan program BK Komprehensif dapat dikombinasikan dengan berbagai variabel dan rujukan model yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu model yang dapat digunakan dalam program BK Komprehensif pada masa pandemic covid-19 adalah *school connectedness*. *School connectedness* adalah kepercayaan yang dimiliki oleh siswa bahwa pihak sekolah peduli terhadap proses belajar dan kondisi siswa secara personal, di mana interaksi siswa dengan guru dan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kesuksesan belajar yang dicapai oleh siswa tersebut (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2009). Siswa yang tidak memiliki rasa keterikatan dengan guru dan teman di sekolah akan cenderung memiliki perilaku menyimpang seperti, mengalami kecemasan dan depresi, memiliki prestasi akademik yang kurang baik, hingga penyalahgunaan

narkotika dan obat-obatan terlarang (Bond et al. 2007). Rasa keterikatan ini dibentuk melalui interaksi siswa dengan teman, guru, dan personel sekolah yang lain (Jorgenson, Farrel, Fudge, & Pritchard, 2018).

Program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* dapat dilaksanakan dengan melibatkan orang tua, guru, dan teman sebaya secara aktif dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling yang sistematis dan menyeluruh. Keluarga, sekolah, dan masyarakat harus bekerjasama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara optimal (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2009). Adanya komponen dukungan dan perhatian dari staff sekolah, hubungan yang baik dengan teman sebaya, dan komitmen siswa terhadap pentingnya pembelajaran yang terdapat dalam *school connectedness* dapat mendukung perkembangan siswa dalam pembelajaran daring. Pengembangan program BK komprehensif berbasis *school connectedness* juga dapat meningkatkan aspek *social emotional in learning* pada siswa yang seringkali merasa jenuh, bosan, dan kesulitan memahami materi pembelajaran karena terdapat perbedaan lingkungan belajar yang menyebabkan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan guru di sekolah.

Program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* dibutuhkan terutama pada siswa SMA, karena pada masa ini siswa memiliki tugas perkembangan dalam aspek sosial dan emosional. Menurut Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik, tugas perkembangan siswa SMA di bidang sosial, emosional, dan interaksi dengan teman sebaya adalah untuk mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi, memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas, dan mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya. Tugas perkembangan siswa SMA tersebut dapat tercapai melalui BK Komprehensif berbasis *school connectedness* karena *school connectedness*

berupaya untuk mengembangkan ikatan yang erat dan positif antara siswa dengan teman dan guru di sekolah dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengembangkan program BK Komprehensif untuk mendukung perkembangan siswa. Bhakti (2015) telah mengembangkan program BK Komprehensif untuk meningkatkan kompetensi siswa di sekolah dengan cara menjabarkan peran guru BK mengacu pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). Ardimen (2017) juga telah mengembangkan Program BK Komprehensif berbasis karakter cerdas dan aplikasinya melalui bimbingan teman sebaya di era globalisasi. Kedua penelitian tersebut mengembangkan program BK Komprehensif dalam pembelajaran offline di sekolah, namun belum ada penelitian yang mengembangkan program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan aspek sosial emosional siswa selama masa pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif program BK yang sesuai dengan permasalahan dan karakteristik siswa, terutama pada aspek *social emotional in learning (SEL)* selama masa pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menghasilkan program Bimbingan dan Konseling komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan *social emotional learning* pada siswa SMA di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan program Bimbingan dan Konseling komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan *social emotional learning* pada siswa SMA di Kota Yogyakarta?



3. Bagaimana keefektivan program Bimbingan dan Konseling komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan *social emotional learning* pada siswa SMA di Kota Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan program Bimbingan dan Konseling komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan *social emotional learning* pada siswa SMA di Kota Yogyakarta.
2. Mengetahui kelayakan program Bimbingan dan Konseling komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan *social emotional learning* pada siswa SMA di Kota Yogyakarta.
3. Mengetahui keefektivan program Bimbingan dan Konseling komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan *social emotional learning* pada siswa SMA di Kota Yogyakarta.

### **D. Roadmap Penelitian.**

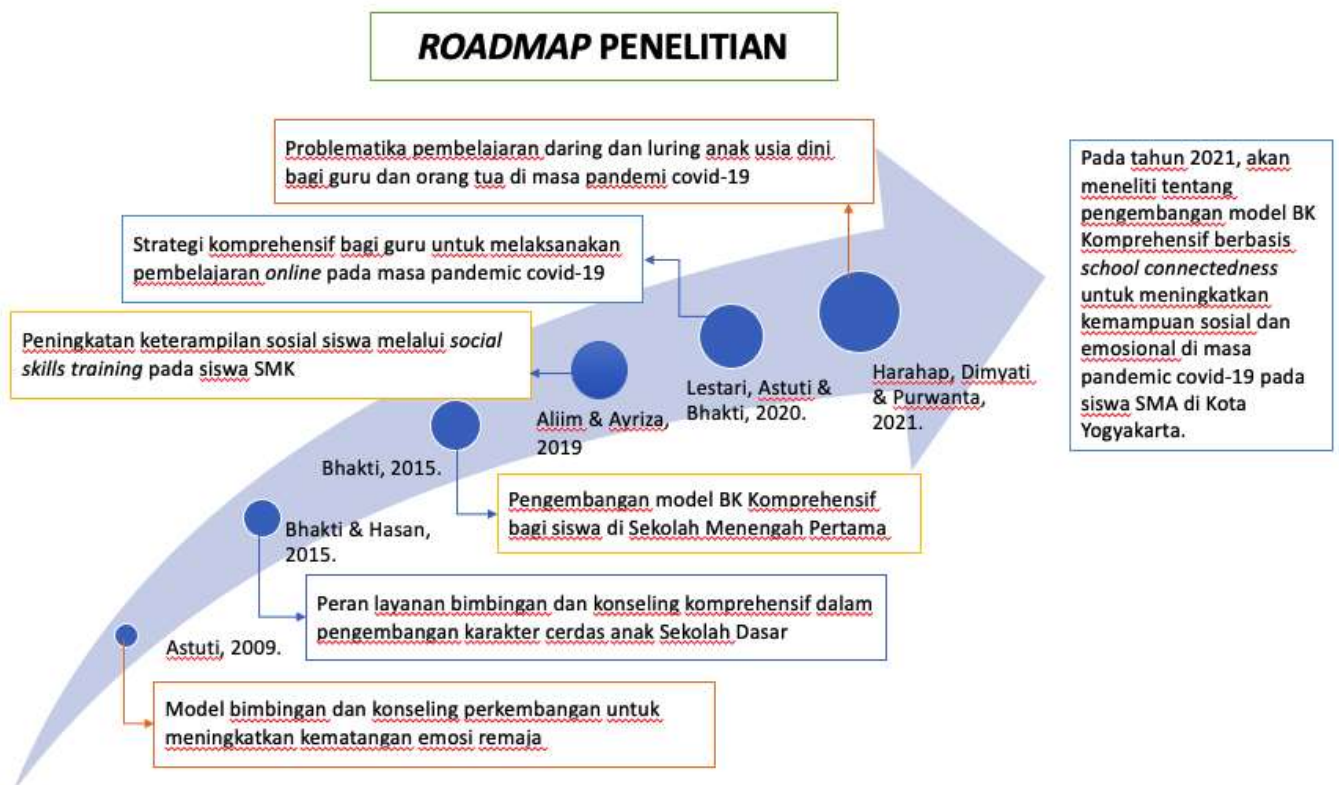
Penelitian ini didasari oleh pemikiran dan hasil penelitian tentang pengembangan BK Komprehensif dan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Peneliti telah melakukan analisis pada penelitian terdahulu yang relevan untuk mengetahui gambaran awal terkait dampak pembelajaran daring pada aspek *social emotional learning (SEL)* pada siswa. Perubahan metode pembelajaran dari luring menjadi daring selama masa pandemi *covid-19* telah memberikan berbagai dampak terhadap kondisi *social emotional in learning* dalam diri siswa. Pembelajaran daring membuat siswa menjadi kurang kooperatif, kurang memiliki sikap toleransi, mengalami masalah emosional seperti

bosan dan sedih karena jauh dari teman dan guru, serta seringkali mengalami kekerasan verbal apabila menemui hambatan ketika belajar bersama dengan orangtua (Kusuma & Sutapa, 2021). Adanya hasil penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu program BK yang komprehensif dan berbasis *school connectedness* untuk menumbuhkan kembali rasa keterikatan antara siswa dengan guru, teman sebaya, dan staff sekolah lainnya. Program BK komprehensif tersebut akan dikembangkan dengan pendekatan penelitian *Research and Development (RnD)* yang terdiri dari 7 tahapan pengembangan mulai dari tahap pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba perorangan, revisi produk utama, uji coba kelompok kecil, hingga revisi produk operasional.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga mendukung penelitian yang akan dilakukan saat ini, diantaranya: telah menghasilkan berbagai model program BK Komprehensif dan layanan Bimbingan dan Konseling dalam pembelajaran daring. Peneliti telah menghasilkan model BK Komprehensif bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama (Bhakti, 2015), telah meneliti tentang pemahaman guru BK tingkat SMP tentang BK Komprehensif (Bhakti, Kumara, Safitri, 2017), telah menghasilkan model peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan karakter cerdas anak sekolah dasar (Bhakti & Hasan, 2015). Penelitian sebelumnya juga telah meneliti tentang pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, telah meneliti tentang pencapaian perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak selama pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* (Wulandari dan Purwanta, 2020), telah meneliti tentang problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi *covid-19* (Harahap, Dimiyati & Purwanta, 2021), telah meneliti tentang analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* (Wardani & Ayriza, 2021), dan telah

menghasilkan strategi komprehensif bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran *online* yang sukses (Lestari, Astuti & Bhakti, 2020).

Pada aspek *social emotional in learning*, penelitian sebelumnya juga telah meneliti tentang model bimbingan dan konseling perkembangan untuk meningkatkan kematangan emosi remaja (Astuti, 2009), telah meneliti tentang pengaruh iklim sekolah terhadap perkembangan kesejahteraan psikologis pada remaja (Astuti, Mufrihah & Alfiah, 2019), dan telah meneliti tentang peningkatan keterampilan sosial siswa melalui *social skills training* pada siswa SMK (Aliim & Ayriza, 2019). Secara skematis, *road map* penelitian dapat disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Road Map Penelitian

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu alternatif program BK yang dapat dilaksanakan selama masa pembelajaran daring.

Demikian juga bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan aspek *social emotional in learning (SEL)* selama masa pembelajaran dari rumah.

#### **F. Luaran Penelitian.**

Luaran wajib yang ditargetkan ialah artikel ilmiah yang telah Accepted dalam jurnal internasional bereputasi terindeks (Scopus) dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Luaran tambahan pada penelitian ini ditargetkan untuk menghasilkan model hipotetik berupa program Bimbingan dan Konseling komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan *social emotional learning* pada siswa SMA di Kota Yogyakarta.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan tiga tahap, tahap pertama yaitu *need assessment* untuk mengetahui gambaran kondisi *social emotional in learning (SEL)* pada siswa selama masa pembelajaran daring serta analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap program BK komprehensif. Tahap kedua yaitu tahap pengembangan produk program BK komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan aspek *social emotional in learning* pada siswa. Tahap ketiga yaitu uji kelayakan produk untuk mengetahui apakah program BK komprehensif berbasis *school connectedness* yang telah dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan aspek *social emotional in learning (SEL)* pada siswa SMA di Yogyakarta.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling Komprehensif berbasis *School Connectedness*

##### 1. Pengertian BK Komprehensif

Program bimbingan dan konseling komprehensif merupakan suatu paradigma baru dalam perkembangan ilmu bimbingan dan konseling. Menurut *Sharon Springs Central School District (2019)* BK komprehensif adalah paradigma program BK yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pengembangan aspek akademik, karier, dan sosial emosional pada seluruh siswa secara sistematis dan menyeluruh. BK komprehensif memaksimalkan empat komponen yaitu layanan dasar, siswa, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Model BK komprehensif mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan oleh siswa dan menggunakan berbagai strategi untuk menyampaikan materi program kepada setiap siswa. BK Komprehensif mengharuskan konselor untuk berpartisipasi dan berinteraksi secara penuh dengan seluruh komponen pendidikan di sekolah.

Bhakti (2015) mengemukakan bahwa BK komprehensif dapat diartikan sebagai sebuah program layanan bantuan yang menganut prinsip bahwa subjek layanan adalah semua peserta didik, berfokus pada kegiatan pembelajaran dan perkembangan peserta didik, adanya kerjasama antara konselor dan guru mata pelajaran, adanya program bimbingan yang terorganisir dan terencana, adanya kepedulian pada penerimaan diri, pemahaman diri, dan peningkatan diri siswa, berfokus pada proses, berorientasi *team work* dan mengutamakan profesionalitas konselor serta bersifat fleksibel dan sekuensial. Bimbingan dan konseling komprehensif juga sering disebut sebagai bimbingan dan konseling perkembangan, yaitu program BK yang berfokus pada upaya pencapaian tugas

perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah-masalah yang dialami oleh konseli (Kumara, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa BK Komprehensif merupakan sebuah paradigma program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mencapai tugas perkembangan siswa. Program BK komprehensif dilaksanakan dengan melibatkan kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran dan seluruh komponen sekolah, fokus pada perkembangan yang menyeluruh dari setiap peserta didik, dan dilaksanakan dengan sistematis dan terorganisir. Program BK Komprehensif juga telah disosialisasikan oleh pemerintah Indonesia melalui Permendikbud No.111 tahun 2014 dan Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Program BK Komprehensif merupakan suatu model layanan BK terbaru yang lebih menyeluruh dan dapat digunakan oleh guru BK untuk memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal.

## **2. Komponen BK Komprehensif**

Program BK Komprehensif memiliki beberapa komponen program, menurut *Sharon Springs Central School District (2019)* komponen program BK komprehensif adalah sebagai berikut:

- a. Landasan program, komponen ini meliputi prinsip dan misi bahwa setiap siswa akan memperoleh manfaat dari program bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Sistem penyampaian materi, yang meliputi proses implementasi dan komponen model yang komprehensif (layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem).
- c. Sistem manajemen, yang meliputi proses pengelolaan program dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan program BK komprehensif. Proses dan alat ini

meliputi: tanggung jawab, penggunaan data, rencana tindakan, analisis waktu dan tugas; serta kalender bulanan.

- d. Sistem akuntabilitas, sistem ini dapat membantu guru BK untuk menunjukkan keefektifan pekerjaan mereka secara terukur, misalnya melalui pengukuran dampak atau hasil layanan dari waktu ke waktu, kinerja, evaluasi, dan audit program. Adanya sistem akuntabilitas diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat bahwa guru BK tidak bekerja dan hanya berfungsi sebagai polisi sekolah, melainkan untuk menunjukkan bagaimana guru BK adalah komponen penting dalam keberhasilan akademik untuk semua siswa.

Sementara itu, menurut Dollarhide (dalam Bhakti, 2017) ciri dari pelaksanaan BK Komprehensif adalah sebagai berikut:

- a. *Holistik*. Program bimbingan dan konseling komprehensif berorientasi pada upaya pengembangan bidang pribadi-sosial, karier, dan akademik siswa secara menyeluruh.
- b. *Sistematik*. Seluruh aktivitas layanan dalam program BK komprehensif tersusun secara sistematis dengan melibatkan semua elemen atau pihak terkait yang mendukung perkembangan siswa.
- c. *Seimbang*. Aktivitas BK komprehensif harus memiliki proporsi yang seimbang antara layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Guru BK juga perlu menyeimbangkan waktu dan tugas lainnya seperti konseling, bimbingan, konsultasi dan kolaborasi, kepemimpinan, koordinasi dan advokasi.
- d. *Proaktif*. Guru BK harus bersifat proaktif terhadap kemungkinan masalah yang dapat menghambat kesuksesan siswa. Salah satu caranya adalah dengan melaksanakan tindakan preventif untuk mencegah munculnya masalah tersebut.

- e. *Terintegrasi dalam kurikulum sekolah.* Program bimbingan dan konseling komprehensif harus selaras dengan tujuan dan visi misi sekolah, bukan bagian terpisah dari kurikulum sekolah.
- f. *Refleksi.* Guru BK perlu menganalisis efektivitas kerja dan efektifitas program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan dan konseling dalam kehidupan dan perkembangan siswa.

### **3. Penyusunan Program BK Komprehensif**

Gysberg & Henderson (2012) mengemukakan bahwa penyusunan program BK komprehensif terdiri dari 5 bagian sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*)

Pada fase ini, guru BK dapat mengumpulkan informasi tentang program yang sudah dilaksanakan selama ini dan mengidentifikasi bagian mana yang perlu diperbaiki. Guru BK juga dapat melakukan *need assessment* untuk mengetahui kebutuhan siswa, orangtua, dan komponen sekolah lainnya terkait program BK yang disusun.

- b. Penyusunan (*designing*)

Pada tahap ini, guru BK dapat memulai tahap perancangan proses peningkatan program dan berfokus pada perancangan program yang telah direncanakan. Pada tahap ini juga dipaparkan tugas-tugas yang diperlukan untuk merencanakan transisi dari program BK yang telah diterapkan ke program BK yang komprehensif.

- c. Implementasi (*implementing*)

Pada tahap implementasi, guru BK dapat mulai melaksanakan program baru di sekolah dan menerapkan rincian tugas pengelolaan dan pemeliharaan program. Guru BK perlu mengembangkan, mengelola, dan menerapkan program bimbingan dan konseling yang komprehensif sesuai rancangan program yang telah disusun.



d. Evaluasi (*evaluating*)

Tahap evaluasi program bimbingan dan konseling yang komprehensif dilaksanakan dengan mengevaluasi program, evaluasi personel, dan evaluasi hasil yang diperoleh dari program BK yang telah dijalankan.

e. Peningkatan (*enhancing*)

Pada tahap ini, guru BK dapat menggunakan data hasil evaluasi program, personel / sumber daya, dan evaluasi hasil untuk mendesain ulang dan meningkatkan kualitas dari program bimbingan dan konseling komprehensif yang telah dijalankan.

## **B. Tinjauan tentang *School Connectedness***

### **1. Pengertian *School Connectedness***

*School connectedness* adalah kepercayaan yang dimiliki oleh siswa bahwa pihak sekolah peduli terhadap proses belajar dan kondisi siswa secara personal, di mana interaksi siswa dengan guru dan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kesuksesan belajar yang dicapai oleh siswa tersebut (*Centers for Disease Control and Prevention, 2009*). *School connectedness* pada umumnya didefinisikan sebagai perasaan terikat dan rasa memiliki yang ada dalam diri siswa terhadap komponen sekolah. Siswa yang tidak memiliki rasa keterikatan dengan guru dan teman di sekolah akan cenderung memiliki perilaku menyimpang seperti mengalami kecemasan dan depresi, memiliki prestasi akademik yang kurang baik hingga penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (Bond et al. 2007).

Jorgenson, Farrel, Fudge, & Pritchard (2018) mengemukakan bahwa *school connectedness* adalah konstruksi menyeluruh yang mencakup rasa memiliki, integrasi, dan kepuasan siswa terhadap hubungan mereka dengan institusi/sekolah yang mempengaruhi komitmen siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Siswa dapat membentuk rasa keterikatan melalui interaksi dengan teman, guru, dan personel sekolah yang lain. *School connectedness* akan terjadi ketika siswa merasa menjadi bagian dari sekolahnya dan memiliki ikatan serta kedekatan dengan teman dan komponen sekolah seperti guru dan staff sekolah lainnya. Keterikatan antara siswa dan komponen sekolah telah dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa di sekolah (Lohmeier & Lee, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *school connectedness* adalah rasa kedekatan, keterikatan, dan kepuasan antara siswa dengan teman sebaya, guru, staff sekolah, dan komponen sekolah lainnya karena adanya interaksi yang intens dan kepedulian yang ditunjukkan oleh pihak sekolah terhadap perkembangan diri siswa. Rasa keterikatan dan kedekatan ini berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan komitmen atau kesungguhan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah karena siswa merasa puas dan nyaman dengan orang-orang yang ada di lingkungan tersebut. Siswa yang memiliki *school connectedness* yang rendah cenderung akan memiliki prestasi yang rendah pula dan mengembangkan perilaku negatif karena tidak merasa terikat dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah.

## **2. Strategi untuk Meningkatkan *School Connectedness***

*Centers for Disease Control and Prevention* (2009) mengemukakan 6 strategi utama untuk meningkatkan *school connectedness* pada siswa. Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Membuat proses pengambilan keputusan yang memfasilitasi keterlibatan siswa, keluarga, dan komunitas, prestasi akademik, dan pemberdayaan staf.**

Guru BK dapat mengajak komponen lain di sekolah dalam proses untuk mengembangkan visi bersama tentang standar pembelajaran dan perilaku siswa yang diharapkan. Guru BK juga dapat meminta masukan dan keterlibatan guru dan staf dalam upaya untuk meningkatkan iklim sekolah dan rasa keterhubungan siswa dengan sekolah. Hal yang tidak kalah penting yaitu berupaya untuk melibatkan siswa, orang tua, staf sekolah, dan anggota masyarakat untuk mengembangkan kebijakan sekolah dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah. Guru BK juga dapat bekerjasama dengan siswa, staf, dan orang tua untuk mengidentifikasi perubahan atau modifikasi sederhana yang akan menciptakan lingkungan fisik sekolah menjadi lebih menyenangkan. Siswa dapat diberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan perkembangannya untuk melakukan pengambilan keputusan dan manajemen kelas.

**b. Memberikan pendidikan dan kesempatan yang memungkinkan keluarga untuk terlibat aktif dalam kehidupan akademis siswa.**

Sekolah dapat memberikan kesempatan kepada orang tua untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi di bidang yang akan membantu mereka untuk lebih terlibat dalam kehidupan sekolah anak-anak mereka seperti melalui pelatihan komunikasi, pelatihan pola asuh, resolusi konflik, keterampilan mendengarkan, menetapkan ekspektasi terhadap perubahan perilaku positif, dan memberikan pujian yang sesuai. Orang tua juga dapat belajar tentang bagaimana mengajari anak tentang pengendalian diri dan pemecahan masalah. Pelatihan dapat dilaksanakan secara langsung maupun melalui media komunikasi digital. Guru BK juga dapat

mendorong orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah dengan cara memberikan panduan cara mengerjakan pekerjaan rumah, memastikan perlengkapan pendidikan yang memadai seperti komputer atau buku, dan membantu anak-anak melakukan manajemen waktu. Adanya pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perilaku, nilai, dan prestasi anak-anak dapat dilakukan melalui *home visit* atau pertemuan virtual.

**c. Membekali siswa dengan keterampilan akademis, emosional, dan sosial yang diperlukan untuk terlibat secara aktif di sekolah.**

Guru dapat menerapkan program bimbingan belajar tambahan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang masih belum memahami materi pelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan keterampilan interpersonal, seperti pemecahan masalah, konflik resolusi, pengendalian diri, komunikasi, negosiasi, berbagi, dan sopan santun, keterampilan mendengarkan, manajemen stres, dan pengambilan keputusan. Guru juga dapat mengembangkan perilaku prososial dengan melibatkan siswa dalam kegiatan tutor sebaya, tugas kelas, dan membantu guru. Guru menggunakan kegiatan kelas dan pelajaran untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan empati, kekuatan pribadi, keadilan, kebaikan, dan tanggung jawab sosial.

**d. Menggunakan manajemen kelas dan metode pengajaran yang efektif untuk mengembangkan lingkungan belajar yang positif.**

Guru perlu mengomunikasikan ekspektasi yang jelas untuk pembelajaran dan perilaku yang diharapkan sebagai output dari pembelajaran. Guru memastikan bahwa pelajaran dikaitkan dengan standar kompetensi dan dilakukan secara

berurutan untuk memastikan bahwa pembelajaran saat ini merupakan lanjutan dari pelajaran sebelumnya. Guru menggunakan kegiatan interaktif dan menghasilkan pengalaman baru bagi siswa, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan permainan peran untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka mempersonalisasi informasi. Guru juga dapat melibatkan siswa dalam posisi kepemimpinan yang sesuai di kelas dan berikan kesempatan agar suara dan pendapat mereka didengar. Misalnya, guru menyertakan siswa dalam proses pengambilan keputusan untuk menetapkan aturan kelas dan konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan.

**e. Menyediakan pengembangan profesional bagi guru dan staf sekolah lainnya untuk memenuhi kebutuhan kognitif, emosional, dan sosial siswa yang beragam**

Pihak sekolah dapat mempekerjakan guru yang telah profesional dalam bidang perkembangan anak, manajemen pendidikan, dan teknologi pembelajaran. Sekolah juga dapat menawarkan pengembangan profesional tentang cara mengelola kelas selama pembelajaran. Pihak sekolah memberikan pelatihan pada staf sekolah tentang strategi untuk mana membangun komunikasi teratur, berkomunikasi secara efektif dengan orang tua dari budaya yang beragam, melakukan konferensi antara orang tua-guru-siswa yang efektif, melibatkan orang tua dalam tugas pekerjaan rumah, dan menyelenggarakan acara kelas yang melibatkan orang tua.

**f. Menciptakan hubungan saling percaya dan perhatian untuk menciptakan komunikasi terbuka di antara administrator, guru, staf, siswa, keluarga, dan masyarakat.**

Kepala sekolah dapat mempertimbangkan penataan sumber daya sekolah sehingga guru dapat membimbing siswa yang sama selama 3 tahun di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, serta 2 tahun atau lebih di sekolah menengah atas. Hal ini dapat memberikan kesinambungan dan kedekatan yang lebih baik dalam pembelajaran dan memungkinkan pengembangan hubungan antara guru dan siswa yang lebih kuat. Pihak sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan di sekolah yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang budaya yang berbeda, penyandang disabilitas, seni dan olahraga. Kegiatan ini akan meningkatkan rasa hormat siswa terhadap keragaman dan membentuk kedekatan diantara sesama siswa. Arahkan staf sekolah untuk menjangkau siswa yang mungkin mengalami masalah akademik atau sosial dengan cara menghafalkan nama siswa dan memanggilnya dengan nama mereka untuk menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan siswa tersebut. Sekolah juga harus memiliki guru BK yang profesional untuk memberikan layanan konsultasi dan konseling pada siswa yang membutuhkan bantuan.

### **C. Tinjauan tentang *Social Emotional in Learning***

#### **1. Pengertian *Social Emotional in Learning***

*Social Emotional in Learning* (SEL) adalah sebuah sudut pandang baru dalam dunia pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kesejahteraan aspek sosial dan emosional serta resiliensi pada diri siswa. *Social Emotional in Learning* merupakan kombinasi dari perkembangan anak dan remaja, kesehatan mental, prinsip-prinsip pendidikan, psikologi positif, *affective neuroscience*, cognitive therapy, behavioral therapy, dan fungsi pencegahan perilaku negatif (Carrizales-Engelmann et al, 2016). *Social emotional in learning* adalah seperangkat kemampuan sosial, emosional, perilaku, dan karakter yang mendukung kesuksesan siswa di sekolah, di tempat kerja,

hubungan dengan orang lain, dan di masyarakat luas. Kemampuan tersebut terdiri dari tiga domain yaitu pengelolaan kognitif, emosional, dan hubungan interpersonal yang meliputi pengenalan dan pengelolaan emosi, menyusun dan mencapai tujuan yang positif, mengapresiasi pendapat orang lain, membangun dan mempertahankan hubungan yang positif dengan orang lain, membuat keputusan yang bertanggungjawab, dan mengelola situasi sosial yang konstruktif (Frey, Fisher & Smith, 2019).

Aspek sosial emosional adalah kemampuan yang berkaitan dengan motivasi belajar, pengelolaan emosi, hubungan sosial, dan *self-regulation* atau mengatur diri sendiri dalam aktivitas pembelajaran seiring dengan meningkatnya situasi yang penuh tantangan. Aspek ini berkaitan dengan hubungan yang erat antara aspek sosial, emosional, dan kognitif yang akan membentuk kompetensi dan kemampuan tertentu dalam diri siswa (Jarvela, 2011). Urgensi pengembangan aspek sosial emosional dalam dunia pendidikan telah lama disadari, bahkan sejak adanya pemikiran dari John Dewey yang menekankan pentingnya aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran di kelas, hubungan antara interaksi sosial dengan kesuksesan pembelajaran, serta perlunya mengintegrasikan aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran di sekolah. Aspek sosial dan emosional merupakan hal yang seringkali tidak diukur sebagai *output* pembelajaran namun merupakan hal yang penting diperhatikan dalam diri siswa. Aspek *social emotional in learning* juga sering dikaitkan dengan *emotional intelligence* dalam diri siswa (Itzkovich, Alt & Dolev, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *social emotional in learning (SEL)* merupakan seperangkat keterampilan, karakter, dan perilaku yang dimiliki oleh siswa di bidang sosial dan emosional yang dapat dipengaruhi dan suasana dan capaian pembelajaran di sekolah. *Social emotional in learning* merupakan hal yang lekat dalam diri siswa dan berlangsung selama proses pembelajaran, namun jarang

diukur dan diperhatikan oleh guru di sekolah. Integrasi antara aspek sosial dan emosional dengan pembelajaran di sekolah merupakan aspek yang sangat diperlukan untuk mencapai kesejahteraan psikologis dalam diri siswa dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **2. Komponen *Social Emotional in Learning***

Jarvela (2011) mengemukakan bahwa *social emotional in learning* terdiri dari beberapa kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

### **a. Motivasi belajar**

Siswa perlu memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa juga perlu memiliki minat dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **b. Pengalaman emosional**

Pengalaman emosional meliputi beberapa variabel seperti *mood* atau suasana hati, emosi, kesejahteraan psikologis (*well-being*), empati, kecemasan, dan gangguan perilaku belajar. Keseluruhan hal tersebut perlu diperhatikan agar siswa dapat mempelajari materi dengan baik dan mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan.

### **c. Interaksi sosial**

Interaksi sosial dalam *social emotional in learning* terdiri dari beberapa variabel, diantaranya yaitu perkembangan sosial dan pengalaman belajar di jenjang sekolah sebelumnya, interaksi dengan guru dalam pembelajaran, interaksi dengan teman sebaya saat belajar, dan interaksi interpersonal di luar jam pelajaran. Interaksi sosial pada siswa yang memiliki gangguan perkembangan atau disabilitas juga akan berbeda dan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan.



d. *Self-regulation*

Pengaturan diri sendiri atau *self regulation* meliputi konsep diri, *self efficacy* (efikasi diri), *motivation regulation*, *coping* atau upaya penyelesaian masalah yang dihadapi, dan kemampuan untuk mengontrol diri selama proses pembelajaran. Keseluruhan aspek tersebut akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

e. Relasi sosial di berbagai situasi lingkungan

Relasi sosial merupakan hubungan antara siswa dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Kemampuan ini terdiri dari pertemanan masa kecil, perkembangan sosial dan suasana sekolah, kemampuan untuk mencari bantuan dalam penyelesaian masalah, kemampuan kepemimpinan, kompetisi di antara siswa, kondisi emosional dan sosial saat menggunakan teknologi, relasi dan jejaring sosial, dan pengaruh sosial budaya dalam pembelajaran.

## **D. Tinjauan tentang Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)**

### **1. Karakteristik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Siswa sekolah menengah atas merupakan individu yang berada dalam rentang usia 15-18 tahun. Usia siswa sekolah menengah atas ini termasuk dalam kategori usia remaja. Fase remaja dapat dibagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal terdiri dari rentang usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir memiliki rentang usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa (Hurlock, 2011). Karakteristik masa remaja diantaranya yaitu memiliki kematangan hubungan dengan

teman sebaya, dapat menerima dan mempelajari peran sosial sebagai pria atau wanita sesuai dengan norma di masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional. Pada tahap ini, remaja juga sudah dapat memilih dan mempersiapkan karier sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, memiliki tingkah laku yang bertanggung jawab dan memahami nilai dan etika sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat (Desmita dalam Hidayati & Farid, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA merupakan individu yang berada dalam masa remaja akhir dan memiliki beberapa karakteristik yang khas yang membedakannya dengan tingkat perkembangan lain. Siswa SMA sudah mulai belajar untuk memiliki kecakapan sebagaimana orang dewasa namun juga masih memiliki beberapa karakteristik seperti pada masa remaja awal karena siswa mengalami transisi dari masa remaja menuju masa dewasa. Siswa memiliki beberapa karakteristik yang khas, terutama dalam bidang sosial dan emosional yang berkaitan dengan penerimaan kondisi fisik dan emosi dalam diri sendiri dan menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungan sosial.

## **2. Tugas perkembangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Siswa SMA sebagai remaja akhir memiliki tugas perkembangan yang berbeda dengan tingkat perkembangan lainnya. Hurlock (2011) mengemukakan tugas perkembangan masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran gender pada usia dewasa.
- c. Mampu menjalin hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.

- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang diperlukan sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang dimiliki oleh orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki masa dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan pernikahan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan

Tugas perkembangan pada masa SMA berkaitan erat dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMA pada setiap tingkat kelas. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam konteks Bimbingan dan Konseling dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). SKKPD pada jenjang SMA mencakup 11 aspek perkembangan, yaitu landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, pengembangan diri, perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis), wawasan dan kesiapan karier, kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga (Farozin, dkk: 2016).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2019) penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk tertentu dan menguji kelayakan dari produk tersebut. Tujuan dari penelitian pengembangan adalah untuk mengembangkan produk dan menguji produk tersebut (Borg & Gall dalam Lusiana & Lestari, 2013). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Borg & Gall (dalam Lusiana & Lestari, 2013) yang terdiri dari tahap pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba perorangan, revisi produk utama, uji coba kelompok kecil, revisi produk operasional, uji coba kelompok besar, revisi produk akhir, hingga diseminasi dan implementasi produk. Penelitian ini menggunakan 10 tahap dalam model Borg and Gall, yaitu sampai tahap diseminasi hasil penelitian.

#### **B. Alur Penelitian**

Penelitian ini dikembangkan dengan mengacu pada tahap pengembangan menurut Borg & Gall yaitu sebagai berikut:

##### **1. Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*)**

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam proses pengembangan produk. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi mengenai produk yang dikembangkan dan juga teknik pengembangan yang dilakukan. Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan studi pendahuluan pada guru BK SMA di Yogyakarta untuk mengetahui rincian materi dan jenis program yang perlu dikembangkan. Peneliti

juga melakukan studi literatur untuk memperoleh materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **2. Tahap perencanaan (*planning*)**

Pada tahap ini, peneliti perlu merumuskan tujuan dan rancangan awal dari program yang dikembangkan. Peneliti merumuskan tujuan dan konsep dari program yang dikembangkan berdasarkan hasil *need assessment*. Pada tahap ini juga perlu dilakukan perancangan awal program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* yang dikembangkan.

## **3. Pengembangan bentuk awal produk (*develop preliminary form of product*)**

Pada tahap ini, dilakukan pengembangan produk awal sesuai dengan rencana desain dan tujuan pengembangan. Peneliti menyusun program BK komprehensif sesuai dengan konsep dan tujuan yang telah dirumuskan. Setelah produk selesai dibuat, peneliti melakukan validasi materi dari ahli Bimbingan dan Konseling. Saran dan masukan dari validator digunakan untuk menyempurnakan program BK komprehensif berbasis *school connectedness*.

## **4. Uji coba terbatas (*preliminary field testing*)**

Tahap uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan. Peneliti melakukan uji coba pada guru BK SMA di Yogyakarta untuk memperoleh saran dan masukan dalam pengembangan program BK komprehensif berbasis *school connectedness*.

## **5. Revisi produk utama (*main product revision*)**

Saran dan masukan yang diterima dari peserta uji coba terbatas dipertimbangkan sebagai bahan revisi produk. Peneliti memperbaiki dan meningkatkan kualitas program BK Komprehensif berbasis *school connectedness*.

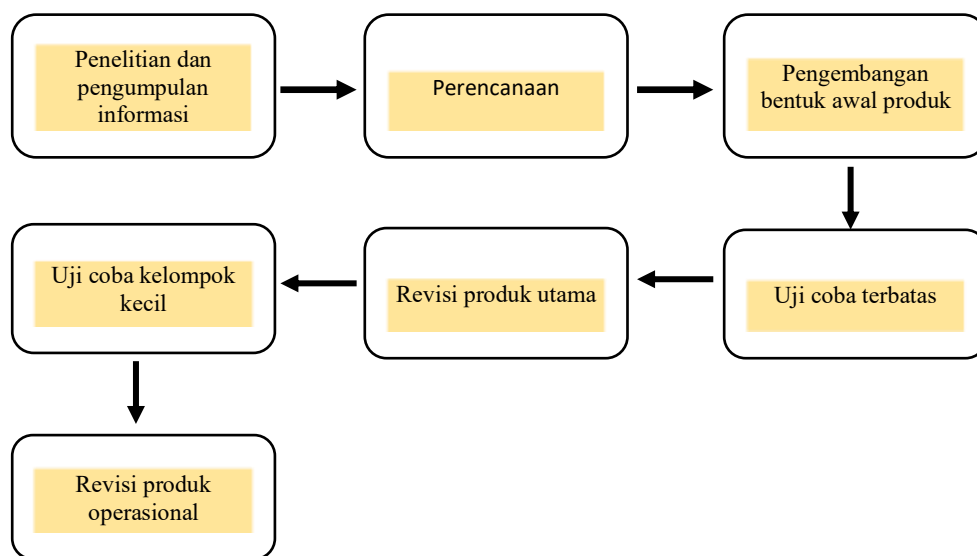
## **6. Uji coba kelompok kecil (*main field testing*)**

Pada tahap ini, program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* yang telah direvisi diujicobakan pada kelompok kecil. Peneliti melakukan uji coba program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* pada 20-30 guru BK SMA di Yogyakarta.

#### 7. Revisi produk operasional (*operasional product revision*).

Saran dan catatan perbaikan dari hasil uji coba kelompok kecil dijadikan pertimbangan untuk merevisi program BK Komprehensif berbasis *school connectedness*. Peneliti melakukan revisi produk sehingga menjadi produk akhir dari penelitian.

Adapun alur penelitian ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK SMA di Yogyakarta yang telah melaksanakan pembelajaran secara daring. Kriteria ini dipilih karena guru BK SMA memiliki tugas untuk membantu siswa mencapai perkembangan sosial, emosional, dan interaksi dengan teman sebaya sesuai dengan konsep *school connectedness*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala *social emotional learning*, dan *need assessment* untuk pengembangan program BK komprehensif berbasis *school connectedness*. Pengambilan data dilakukan dengan menyesuaikan kebijakan dan perijinan kepala sekolah pada SMA-SMA di wilayah Kota Yogyakarta. Hal ini sehubungan dengan kondisi covid-19 yang belum mereda di wilayah Yogyakarta sehingga perlu mengutamakan protokol kesehatan untuk subjek penelitian khususnya dan tim peneliti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian dan pengembangan ini membutuhkan analisis data setelah tahapan pengambilan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif.

#### **F. Target Luaran Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa program BK Komprehensif berbasis *school connectedness*, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari produk penelitian, serta publikasi artikel ilmiah dalam jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus.

**BAB 1V**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Kebutuhan *Self Emotional In Learning***

Pada bulan Mei-Juli 2021 telah dilakukan studi pendahuluan pada 526 siswa SMA yang tersebar di beberapa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti mengadaptasi instrumen *Social Emotional Competence Scale (SECQ)* yang dikembangkan oleh Zhou (2012). Instrumen tersebut terdiri dari 5 aspek dengan rincian sebagai berikut:

1. *Self-awareness* (kesadaran diri)
2. *Social awareness* (kesadaran sosial)
3. *Self-Management* (mengelola diri)
4. *Relationship management* (mengelola hubungan dengan orang lain)
5. *Responsible decision making* (mengambil keputusan yang bertanggungjawab).

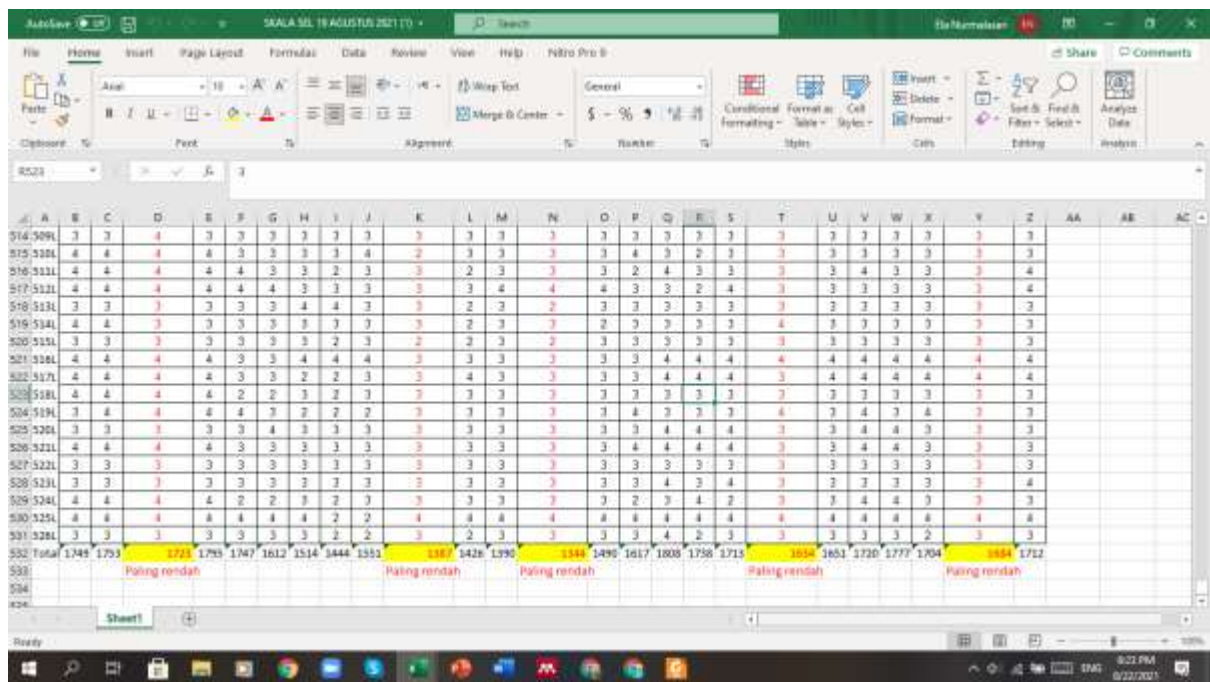
Adapun kisi-kisi instrument *Social-Emotional in Learning (SEL)* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Skala *Social-Emotional in Learning (SEL)*

<b>Komponen/ Aspek</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
<i>Self-awareness</i>	1, 2, 3	3
<i>Social Awareness</i>	4, 5, 6, 7, 8	5
<i>Self- Management</i>	9, 10, 11	3
<i>Relationship Management</i>	12, 13, 14, 15	4
<i>Responsible Decision-Making</i>	16, 17, 18, 19, 20	10
Total Item		20

Dari hasil studi pendahuluan menggunakan tersebut dihasilkan analisis sebagai item pada setiap aspek *social emotional in learning* sebagai berikut:





Gambar 3. Data Studi Pendahuluan *Self Emotional in Learning*

Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui kondisi *social-emotional in learning* pada siswa SMA di masa pandemic covid-19. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Item yang Memperoleh Skor Rendah Pada Skala Social Emotional Learning

Aspek	Nomor item	Pernyataan
Self-Awareness	3	Saya memahami suasana hati dan perasaan saya.
Social-Awareness	10	Jika teman saya sedang kesal, saya mengetahui alasannya.
Self-Management	13	Saya tetap tenang ketika ada hal yang tidak sesuai dengan yang seharusnya.
Relationship-management	19	Saya berusaha untuk tidak menjelek-jelekan teman saya ketika kami bertengkar.
Responsible Decision-Making	24	Saya mempertimbangkan karakteristik dari suatu pilihan sebelum membuat keputusan.

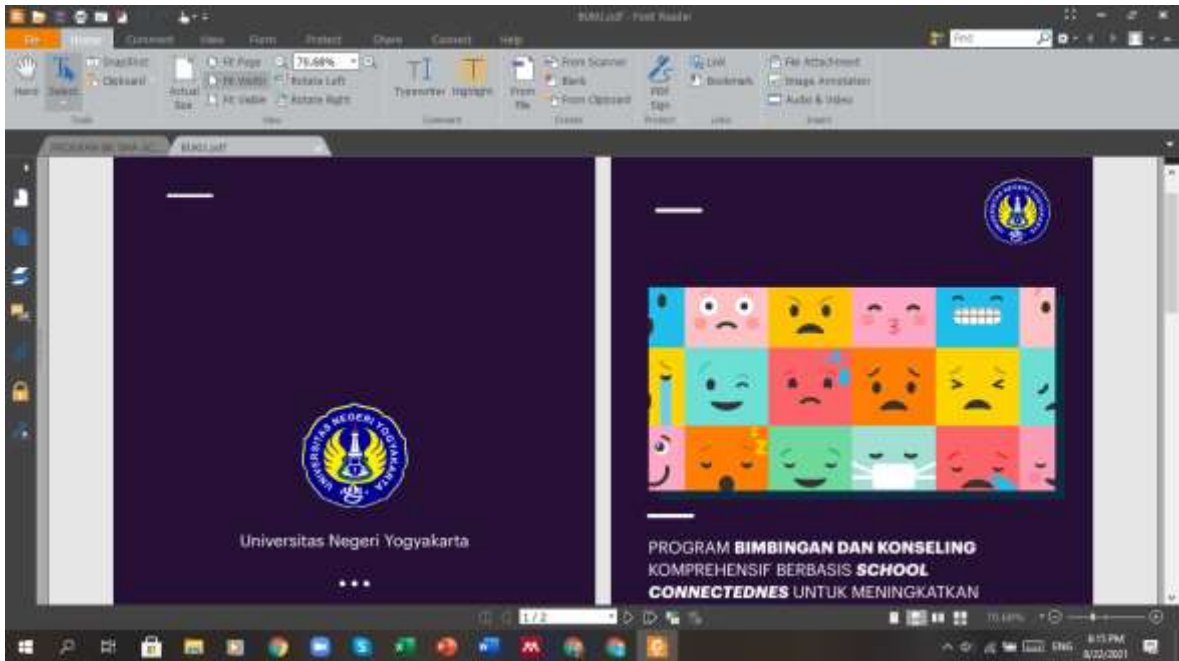
Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa skor yang paling rendah pada aspek *self-awareness* adalah “Saya memahami suasana hati dan perasaan saya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu mengenali suasana hati dan

perasaannya. Item yang mendapat skor terendah pada aspek social-awareness adalah “jika teman saya sedang kesal, saya mengetahui alasannya”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kepekaan terhadap emosi yang ditunjukkan oleh orang lain. Pada aspek *self-management*, item yang memperoleh skor rendah adalah “Saya tetap tenang ketika ada hal yang tidak sesuai dengan yang seharusnya”, item tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan untuk bersikap tenang dalam menghadapi tantangan / hambatan dalam hidupnya.

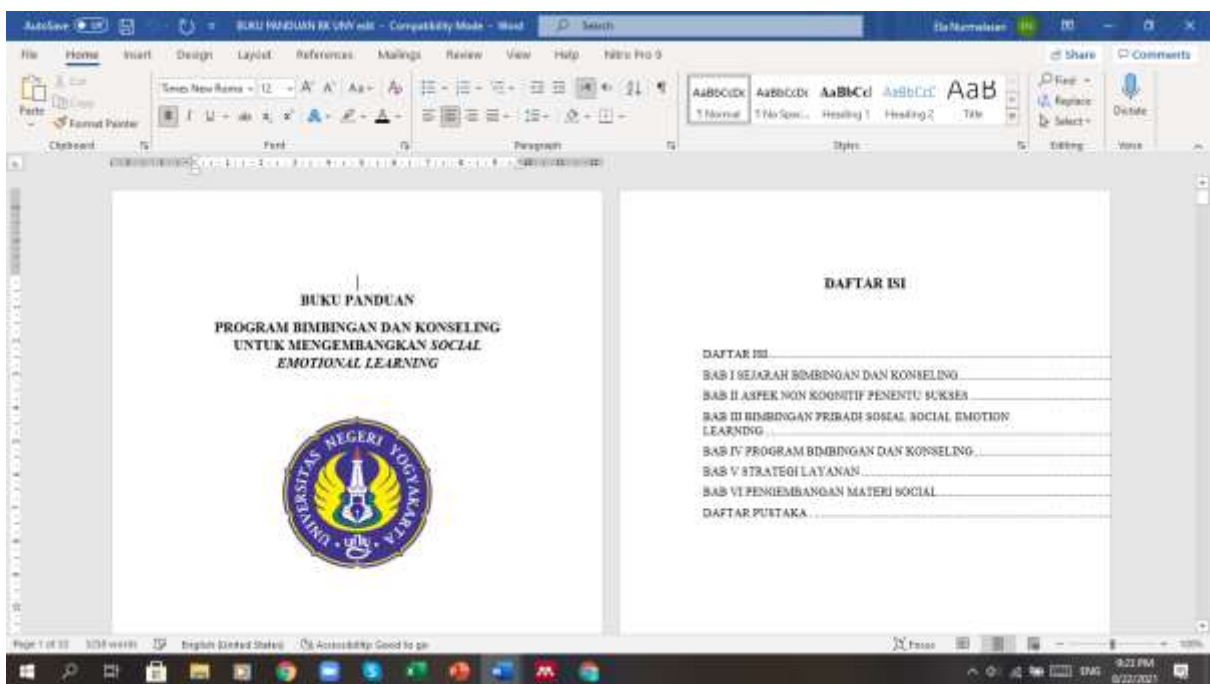
Siswa memperoleh skor rendah pada aspek *relationship-management* yaitu pada item “Saya berusaha untuk tidak menjelek-jelekan teman saya ketika kami bertengkar”. Skor rendah pada item tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengelola emosi ketika sedang bertengkar dengan temannya. Pada aspek *relationship management*, siswa mendapatkan skor rendah pada item “Saya mempertimbangkan karakteristik dari suatu pilihan sebelum membuat keputusan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menganalisis potensi dan resiko dari suatu pilihan sebelum mengambil keputusan. Selanjutnya, peneliti mengembangkan materi berdasarkan butir item terendah pada aspek *social emotional in learning*. Materi tersebut dikembangkan dari pernyataan-pernyataan yang ada pada setiap item.

## **B. Gambaran Buku Program BK Komprehensif**

Peneliti megembangkan buku yang berjudul “Program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan SEL pada siswa di masa pandemic covid-19” sebagai luaran dari penelitian ini. Adapun cover buku tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Cover Buku Pengembangan BK Komprehensif

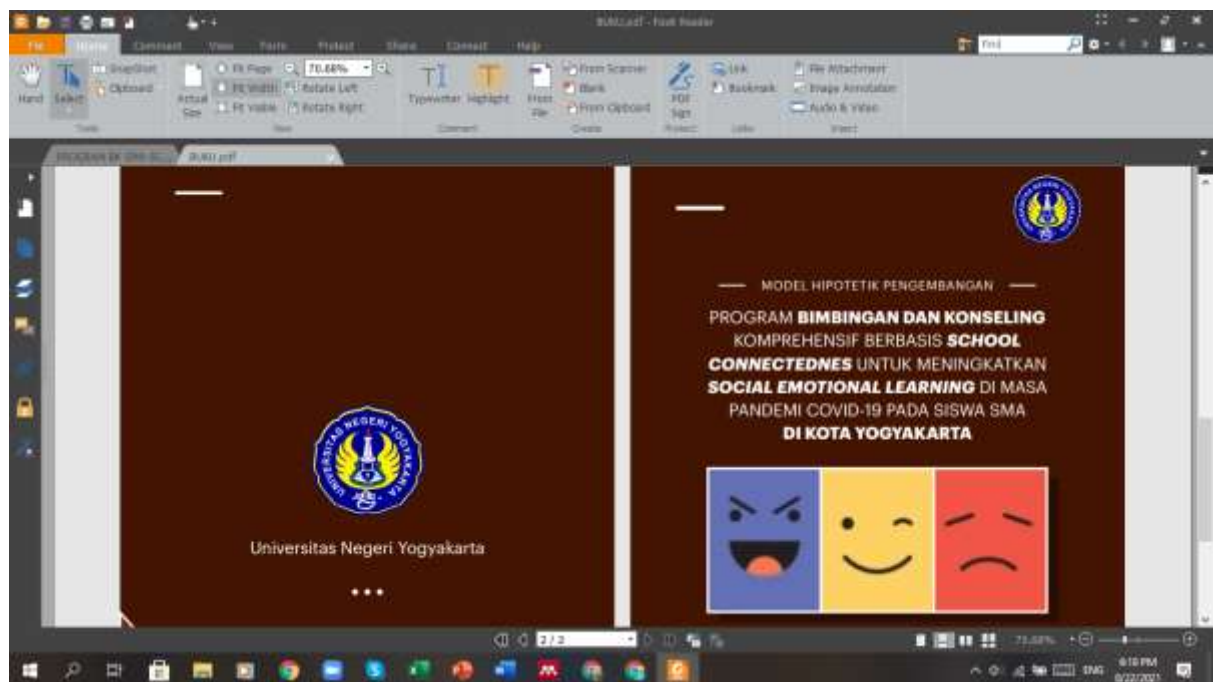


Gambar 5. Halaman Setelah Cover dan Daftar Isi Buku Pengembangan BK Komprehensif

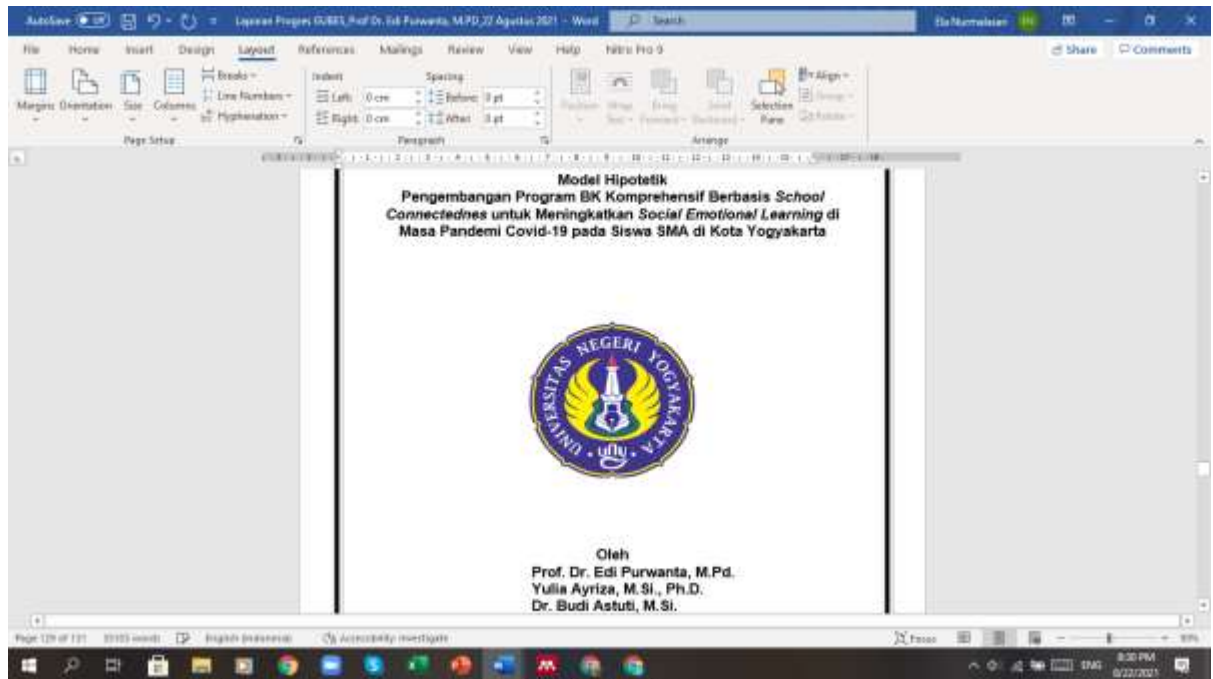
Buku tersebut terdiri dari 6 bab. Bab 1 membahas mengenai sejarah Bimbingan dan Konseling, BAB 2 membahas mengenai aspek non kognitif penentu kesuksesan, BAB 3 membahas mengenai bimbingan pribadi sosial dan *social-emotional in learning*, BAB 4 membahas tentang program Bimbingan dan Konseling, BAB 5 membahas tentang strategi layanan dan BAB 6 membahas tentang pengembangan materi *social-emotional in learning*. Buku tersebut merupakan luaran tambahan dari penelitian ini. Hadirnya buku tersebut diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan Bimbingan dan Konseling, terutama pada bidang *social-emotional in learning* pada peserta didik.

### C. Gambaran Model Hipotetik BK Komprehensif Berbasis *School Connectedness*

Peneliti menyusun model hipotetik program BK Komprehensif berbasis *School Connectedness* untuk meningkatkan Social-Emotional Learning pada siswa. Adapun cover model hipotetik adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Cover Model Hipotetik



Gambar 7. Halaman Setelah Cover Model Hipotetik

Produk program BK Komprehensif yang dikembangkan terdiri dari 4 bab. BAB pertama membahas mengenai landasan rasional penyusunan produk, BAB kedua membahas mengenai pengembangan materi, BAB ketiga berisi tentang strategi layanan, dan BAB terakhir berisi akuntabilitas layanan. Peneliti menyusun materi program BK Komprehensif berbasis *School Connectedness* untuk Meningkatkan *Social-Emotional in Learning* pada siswa dengan mengacu pada hasil analisis item yang memperoleh skor rendah dari setiap aspek dalam SEL. Adapun rincian materi dalam program BK Komprehensif yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekomendasi materi bimbingan

Aspek	Nomor item	Pernyataan	Rekomendasi materi
<i>Self-Awareness</i>	3	Saya memahami suasana hati dan perasaan saya.	Membangun kesadaran diri
<i>Social-Awareness</i>	10	Jika teman saya sedang kesal, saya mengetahui alasannya.	Membangun hubungan positif dengan teman sebaya
<i>Self-Management</i>	13	Saya tetap tenang ketika ada hal yang tidak sesuai dengan yang seharusnya.	Membangun optimisme pada siswa
<i>Relationship-management</i>	19	Saya berusaha untuk tidak menjelek-jelekan teman saya ketika kami bertengkar.	Strategi <i>anger management</i>
<i>Responsible Decision-Making</i>	24	Saya mempertimbangkan karakteristik dari suatu pilihan sebelum membuat keputusan.	Strategi pengambilan keputusan efektif

Materi yang telah disusun tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk *action plan* untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari rencana kegiatan yang dilaksanakan. Adapun rincian *action plan* program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan SEL adalah sebagai berikut:

Tabel 4. *Action plan* program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* untuk Meningkatkan SEL pada siswa

<b>Bidang Layanan</b>	<b>Tujuan Layanan</b>	<b>Komponen Program</b>	<b>Strategi Layanan</b>	<b>Kelas</b>	<b>Topik layanan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media / Peralatan</b>	<b>Evaluasi</b>
Pribadi	Peserta didik/konseli memiliki self-awareness yang baik	Layanan Perencanaan Individual	Konsultasi	X	Membangun kesadaran diri emosional	<i>Mind map</i> , diskusi	Kertas / Ms. Word, spidol warna-warni	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik/konseli memiliki kesadaran sosial / social-awareness yang baik	Layanan Dasar	Bimbingan Kelompok	X	Membangun hubungan positif dengan teman sebaya	<i>Cinematherapy</i>	Video tentang fenomena sosial	Proses dan Hasil
Pribadi	Peserta didik/konseli memiliki sikap optimis yang tinggi	Layanan Dasar	Bimbingan Kelompok	XI	Membangun optimisme pada siswa	<i>Expressive writing</i>	Kertas / Ms. Word	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik/konseli mampu mengelola emosi dengan baik	Layanan Responsif	Konseling Individu	XI	Strategi <i>anger management</i>	<i>Role playing</i> dalam Konseling Gestalt	Kursi, meja	Proses dan Hasil
Pribadi	Peserta didik/konseli mampu mengambil keputusan dengan baik	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Strategi Pengambilan Keputusan Efektif	<i>Problem solving</i>	Video / Gambar berisi contoh kasus	Proses dan Hasil

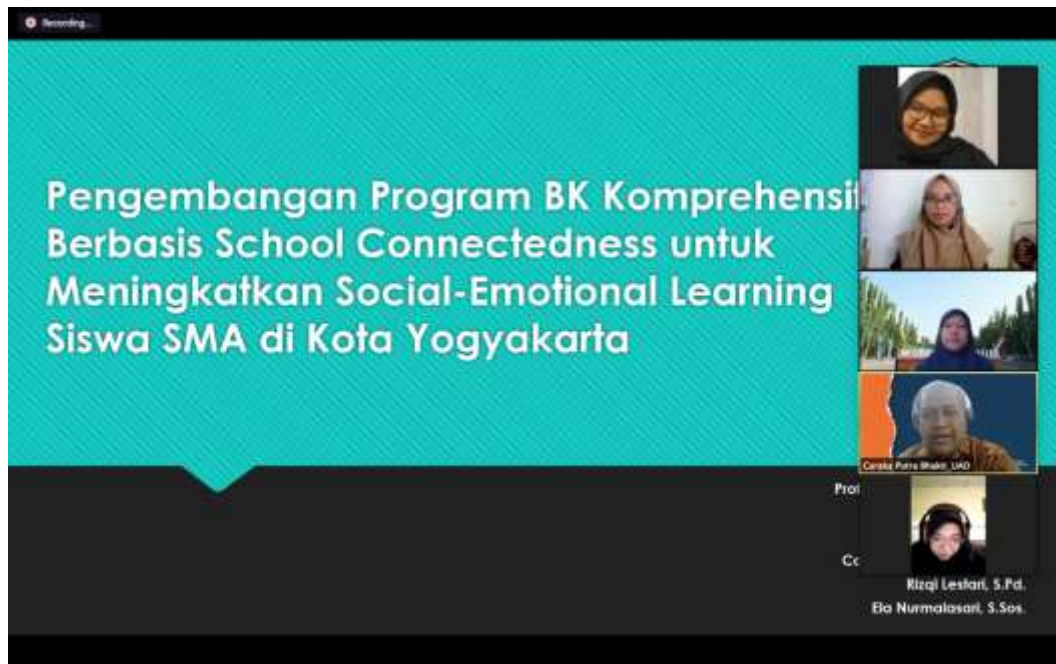
*Action plan* tersebut kemudian disajikan dalam kegiatan *focus group discussion (FGD)* pada tanggal 16 Oktober 2021 secara daring melalui *platform zoom meeting*. Kegiatan FGD dilaksanakan dengan mengundang 6 orang guru Bimbingan dan Konseling di Yogyakarta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar sekolah yang mengikuti FGD

No.	Asal Sekolah	Jumlah
1.	SMAN 5 Yogyakarta	1 orang
2.	SMAN 6 Yogyakarta	1 orang
3.	SMAN 7 Yogyakarta	1 orang
4.	SMAN 8 Yogyakarta	1 orang
5.	SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta	1 orang
6.	SMA Gama Yogyakarta	1 orang

Pada kegiatan FGD tersebut, guru bimbingan dan konseling banyak memberikan masukan, saran, dan apresiasi terhadap rancangan program BK Komprehensif berbasis *School Connectedness* yang telah dikembangkan oleh peneliti. Guru Bimbingan dan Konseling berpendapat bahwa rancangan program BK yang telah disusun dapat membantu meningkatkan aspek *social-emotional in learning* pada siswa di masa pandemic covid-19. Masukan dan saran yang disampaikan oleh guru BK kemudian diakomodir dan ditindaklanjuti oleh peneliti untuk menyempurnakan rancangan *action plan* yang telah disusun.





Gambar 8. Presentasi *action plan* dalam FGD



Gambar 9. Diskusi *action plan* dalam FGD

Setelah menyusun *action plan* untuk layanan dasar, layanan responsive, dan perencanaan individual, peneliti melaksanakan layanan dukungan sistem untuk memberikan pengetahuan pada guru dan staff sekolah tentang pentingnya pelaksanaan

layanan BK Kimprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan SEL di masa pandemic covid-19. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 24 sekolah yang berpartisipasi dalam pengisian skala *social-emotional in learning* pada siswa. Layanan dukungan sistem ini bertujuan agar seluruh komponen di sekolah dapat mendukung dan berkolaborasi bersama guru BK untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling berbasis *school connectedness*.

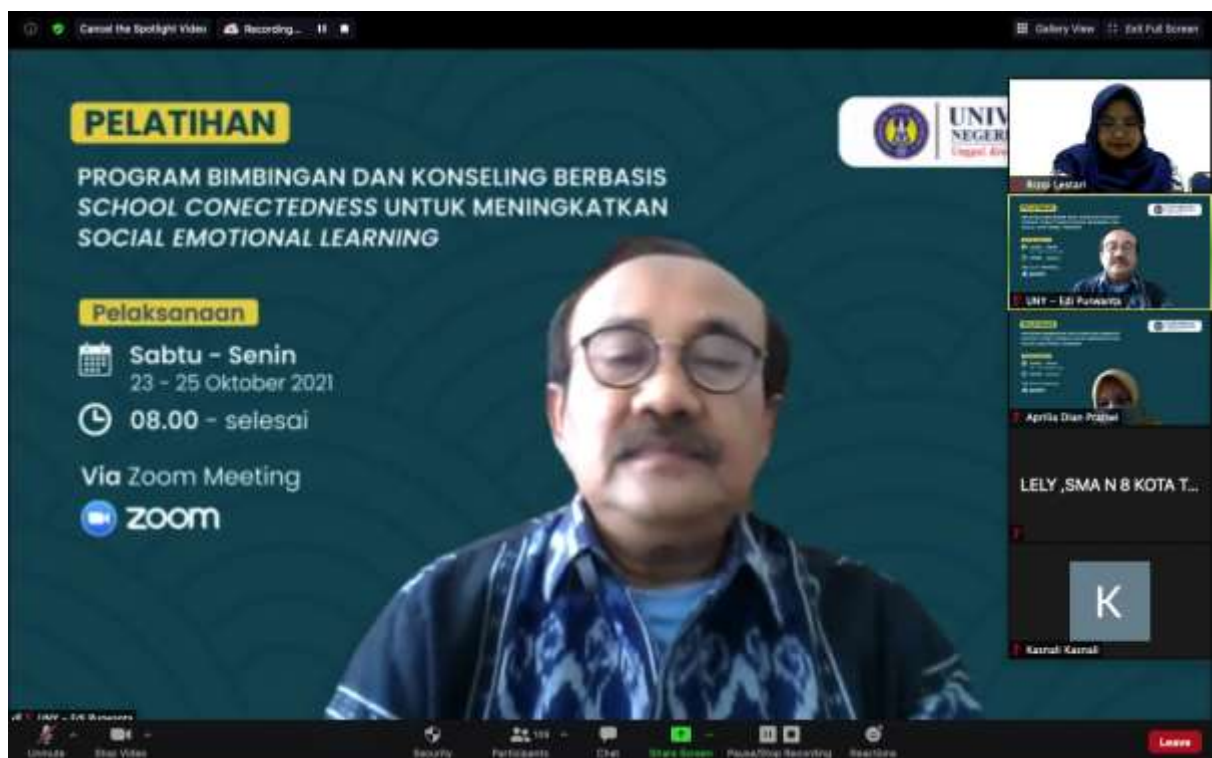
Setelah itu, peneliti juga menyelenggarakan program diseminasi hasil penelitian Program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* untuk meningkatkan *SEL* pada siswa di masa pandemic covid-19. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring pada tanggal 23 Oktober 2021 dengan menghadirkan tim peneliti sebagai pembicara.



Gambar 10. Flyer kegiatan pelatihan bagi guru BK

Pelatihan tersebut dilaksanakan selama 3 hari, dimana hari pertama dilaksanakan pemberian materi melalui zoom meeting dengan menghadirkan 4 narasumber. Narasumber

pertama yaitu Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd membahas tentang BK Komprehensif berbasis *school connectedness*, narasumber kedua yaitu Dra. Yulia Ayriza, Ph.D membahas tentang Social-Emotional in Learning pada peserta didik, narasumber ketiga yaitu Dr. Budi Astuti, M.Pd membahas mengenai penyusunan program BK pribadi-sosial, dan narasumber keempat yaitu Caraka Putra Bhakti, M.Pd. menyampaikan materi mengenai *social presence* pada masa pandemic covid-19.



Gambar 11. Kegiatan pelatihan program BK berbasis *school connectedness*

Pada hari kedua, peserta pelatihan diberi penugasan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) tentang BK Pribadi-Sosial untuk meningkatkan SEL pada siswa. RPL tersebut kemudian dikumpulkan pada hari ketiga yaitu pada tanggal 25 Oktober 2021. Setelah mengikuti kegiatan, peserta pelatihan diharapkan dapat memahami pentingnya program BK Komprehensif berbasis *School Connectedness* untuk meningkatkan SEL sebagai wujud dari pelaksanaan dukungan sistem dalam Bimbingan dan Konseling.

#### **D. Uji Efektivitas Program BK Komprehensif Berbasis *School Connectedness* untuk Meningkatkan SEL pada siswa**

Peneliti melaksanakan uji efektivitas di SMAN 5 Yogyakarta untuk mengetahui apakah program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* efektif untuk meningkatkan aspek *Social-Emotional in Learning* pada siswa. Layanan yang diberikan pada uji efektivitas adalah layanan bimbingan klasikal dengan topik “Strategi Pengambilan Keputusan yang Efektif” dengan metode *expressive writing*. Adapun hasil uji efektivitas adalah sebagai berikut:

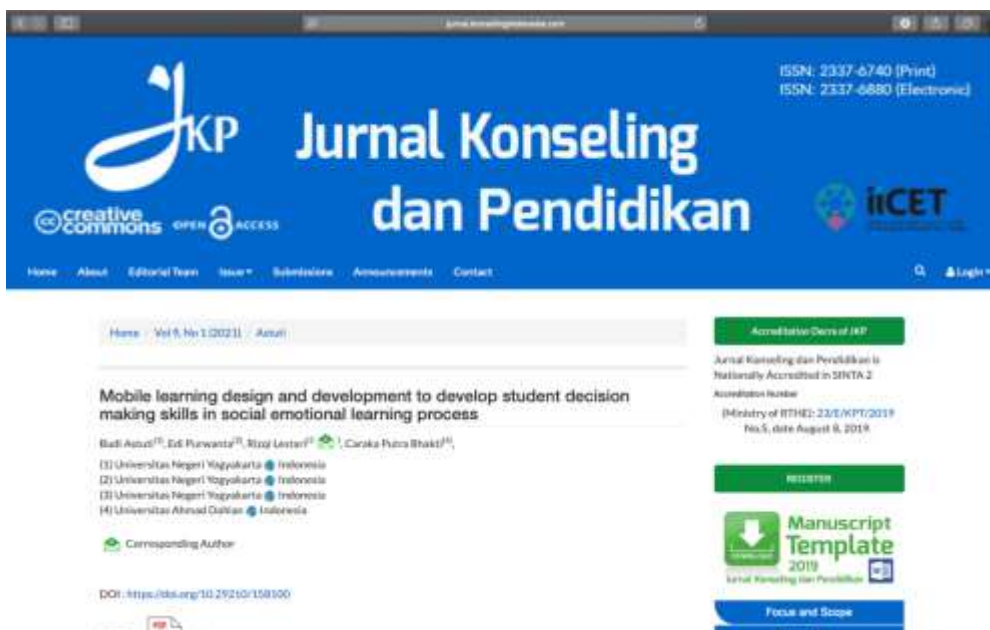
Tabel 6. Hasil uji efektivitas

<b>Z Score</b>	<b>Sig. 2 tailed</b>
3,336	0,001

Hasil analisis menunjukkan nilai sig.  $0,001 < 0,05$  dan nilai Z 3,336 yang berarti bahwa terdapat perbedaan skor *social emotional in learning* pada siswa setelah mengikuti layanan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa program BK Komprehensif berbasis *school connectedness* efektif untuk meningkatkan *social-emotional in learning* pada siswa SMA N 5 Yogyakarta.

#### **E. Draft Artikel Jurnal**

Peneliti telah menyusun dua artikel jurnal yang disubmit pada jurnal terindeks scopus/WoS/ Thomson Reuters sebagai luaran wajib dari penelitian ini. Artikel pertama telah terbit pada jurnal nasional sinta 2 yaitu Jurnal Konseling dan Pendidikan Vo.9, No.1, dengan judul “*mobile learning design and development to develop students’ decision-making skills in social emotional learning process*”. Artikel tersebut telah dipublikasikan pada bulan Mei 2022.



Gambar 12. Publikasi hasil penelitian

Peneliti juga telah menyusun artikel lain yang berjudul “*School Connectedness Instrument’s Testing with the Rasch Model for High School Students During the Covid-19 Pandemic*”. Artikel tersebut telah dipresentasikan pada the 3<sup>rd</sup> International Conference on Meaningful Education (3rd ICMEd) 2021 pada tanggal 8 Oktober 2021 di Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini, artikel tersebut sedang dalam proses *review* untuk diterbitkan dalam proceedings atau jurnal terindeks scopus yang menjadi mitra dalam kegiatan konferensi tersebut.



Gambar 13. *Draft* Artikel Jurnal pada Seminar Internasional



Gambar 14. Sertifikat Presenter pada Seminar Internasional



Gambar 15. Sertifikat *co-presenter* pada seminar internasional

## BAB IV

### DAFTAR PUSTAKA

- Aliim, R., & Y. Ayriza. (2019). Improving the Social Competence of the Students of SMK Muhammadiyah 1 Sleman through Social Skill Training. *Proceeding of International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018): Atlantis Press.*
- Ardimen. (2017). Pengembangan Program BK Komprehensif Berbasis Karakter Cerdas dan Aplikasinya melalui Bimbingan Teman Sebaya. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 12, No. 2.*
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital dalam Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.*
- Astuti, B., A. Mufrihah & L. Alfiah. (2019). How School Climate Aspects Affect the Development of Adolescence's Psychological Well-being. *KnE Social Sciences, 284–295.*
- Bhakti, C.P. (2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif : dari Paradigma menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 2.*
- Bhakti, C.P. (2017). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa Volume 1 Nomor 1.*
- Bhakti, C.P., & S.U.N. Hasan. (2015). Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Karakter Cerdas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Komprehensif, Vol.2, No.2.*
- Bhakti, C.P., AR Kumara, & NE Safitri. (2017) Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling tingkat SMP tentang Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol.7 No.1.*
- Carrizales-Engelmann, D., L.L. Feuerborn., B.A. Gueldner., O.K. Tran. (2016). *Merrell's Strong Kids, Grades 6-8 : A Social and Emotional Learning Curriculum.* Maryland: Paul H. Brookes Publishing Co.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2009). *School Connectedness: Strategies for Increasing Protective Factors Among Youth.* Atlanta, GA: U.S. Department of Health and Human Services.
- D.A. Jorgenson., L.C. Farrel., J.L. Fudge., & A. Pritchard. (2018). College Connectedness: The Student Perspective. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning, Vol. 18, No. 1,*



- Frey, N., D. Fisher & D. Smith. (2019). *“All Learning Is Social and Emotional: “Helping Students Develop Essential Skills for the Classroom and Beyond”*. Virginia: ASCD Publisher.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19. (2020) *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*, diakses pada tanggal 30 maret 2021 pukul 15:45 WIB.
- Gysberg, N.C., & P. Henderson. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Alexandria: American Counseling Association.
- H. Wulandari & E. Purwanta. (2020), Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No.1*.
- Hidayati, K.B., & M. Farid. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.5 No.2*.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Itzkovich, Y., D. Alt & N. Dolev. (2020). *The Challenges of Academic Incivility: Social-Emotional Competencies and Redesign of Learning Environments as Remedies*. Switzerland: Springer.
- Jarvela, S. (2011). *Social and Emotional Aspects of Learning*. Oxford: Elsevier.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Permendikbud No.111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas*.
- Kumara, A.R. (2015). Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMK Negeri se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Konseling Komprehensif, Vol.2, No.1*.
- Kusuma, W.S., & P. Sutapa. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 2*.
- L. Bond et al, 2007. Social and School Connectedness in Early Secondary School as Predictors of Late Teenage Substance Use, Mental Health, and Academic Outcomes. *Journal of Adolescent Health 40 357.e9–357.e18*.
- Lestari, R., B. Astuti., & C.P. Bhakti. (2020). A Comprehensive Teacher Strategy for Successful Online Learning Process. *International Journal of Education Insight, Vol.1 No.1*.
- Lohmeier, J.H., & S.W. Lee. (2011). A school connectedness scale for use with adolescents. *Educational Research and Evaluation, Vol. 17, No. 2*,

- Mastura., R. Santaria. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2.*
- S.A. Harahap., Dimiyati., & E. Purwanta. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No.2.*
- Sari, R.P., Tusyantari, N.B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol.2 No. 1.*
- Sharon Springs Central School District.* (2019). *K-12 Comprehensive School Counseling Plan.* New York: Sharon Springs.
- Wardani, A. & Y. Ayriza. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No.1.*
- World Health Organization.* (2021). WHO Corona virus dashboard in Indonesia. Diakses dari <https://covid19.who.int/region/searo/country/id> pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 18.47 WIB.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Personalia Peneliti

No	Nama	Jabatan dan Tim Alokasi Waktu, Jam/Minggu	Tugas Penelitian (Diuraikan Dengan Rinci)
1	Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.	Ketua Peneliti 3 Jam/Minggu	a. Koordinasi, bertindak sebagai peneliti utama b. Menyusun instrumen c. Mengkoordinasikan pengambilan data d. Menganalisis data e. Menyusun laporan penelitian
2	Yulia Ayriza, M.Si, Ph.D	Anggota Peneliti 2,5 Jam/Minggu	a. Pengambilan data b. Analisis data c. Menyusun laporan penelitian
3	Dr. Budi Astuti, M.Si	Anggota Peneliti 2,5 Jam/Minggu	a. Pengambilan data b. Analisis data c. Menyusun laporan penelitian
4	Rizqi Lestari	Mahasiswa 2,5 Jam/Minggu	a. Pengolahan data b. Membantu teknis dan administratif dalam penelitian
5	Caraka Putra Bhakti	Mahasiswa 2,5 Jam/Minggu	a. Pengolahan data b. Membantu teknis dan administratif dalam penelitian

## Lampiran 2. Anggaran Dana Penelitian

<b>1. Persiapan</b>					
No	Uraian Kegiatan	Volume		Biaya Satuan	Biaya
1	Penyusunan Proposal	1	Kali	1.500.000	1.500.000
2	Penelusuran pustaka	5	Buah	500.000	2.500.000
3	Seminar proposal	1	Kali	1.000.000	1.000.000
4	Penyusunan instrumen	1	Kali	1.500.000	1.500.000
5	Penggandaan instrumen	500	Buah	3.000	1.500.000
6	Seminar hasil penelitian	1	Kali	1.000.000	1.000.000
7	FGD persiapan penelitian	4	paket	1.000.000	4.000.000
8	Paket data rapat <i>online</i>	4	paket	1.000.000	4.000.000
Jumlah Biaya					17.000.000
<b>2. Bahan Habis Pakai</b>					
No	Nama Bahan	Volume		Biaya Satuan	Biaya
1	Kertas HVS kuarto 80 gr	10	Rim	50.000	500.000
2	Alat Tulis (Bollpen,Pensil,dll)	10	Set	100.000	1.000.000
3	Flash Disk	5	Set	100.000	500.000
4	Tinta Printer Hitam	2	Tube	200.000	400.000
5	Tinta Printer Warna	2	Tube	300.000	600.000
Jumlah Biaya					3.000.000
<b>3. Pelaksanaan Penelitian</b>					
No	Uraian Kegiatan	Volume		Biaya Satuan	Biaya
1	Pelaksanaan penelitian	1	Kali	2.000.000	2.000.000
2	Olah data	4	paket	1.500.000	6.000.000
3	Analisis data	4	paket	2.000.000	8.000.000
4	Penyusunan program	2	Paket	3.000.000	6.000.000
5	Kelayakan program	1	paket	2.000.000	2.000.000
6	Pengurusan HKI	1	paket	3.000.000	3.000.000
7	Publikasi artikel pada jurnal internasional	1	Kali	10.000.000	10.000.000
8	Dokumentasi	3	Buah	200.000	600.000
9	Foto Copy dan Jilid Laporan	8	Buah	100.000	800.000
10	Penyusunan Laporan	1	Kali	1.600.000	1.600.000
Jumlah Biaya					40.000.000
<b>4. Jumlah Anggaran</b>					<b>60.000.000</b>

### Lampiran 3. Jadwal Penelitian

No	Agenda Kegiatan	Bulan April-Oktober 2021							
		4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Penyusunan proposal								
2.	Penyusunan instrumen								
3.	Pelaksanaan penelitian								
4.	Pengembangan program BK								
5.	Validasi program BK								
7.	Pelaporan hasil penelitian								

## Lampiran 4. Biodata Peneliti

### BIODATA PENELITI

#### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd
2. NIP/NIK : 19601105 198403 1 001
3. NIDN : 0005116008
4. Tempat & Tanggal Lahir : Klaten, 5 November 1960
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Status Perkawinan : Kawin
7. Agama : Islam
8. Golongan / Pangkat : IV E / Pembina Utama
9. Jabatan Akademik : Guru Besar
10. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
11. Alamat Rumah : RT 1 RW 1, Taji, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah
12. Telp./HP/Facs : 0816681078
13. Alamat *e-mail* : [edi\\_purwanta@uny.ac.id](mailto:edi_purwanta@uny.ac.id) dan [edi\\_plb@yahoo.co.id](mailto:edi_plb@yahoo.co.id)

#### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan.Program Studi
1983	S1/ Sarjana	IKIP Yogyakarta	Bimbingan dan Konseling
1993	S2/ Magister	IKIP Malang	Bimbingan Konseling Sekolah
2011	S3/ Doktor	Universitas Negeri Malang	Bimbingan dan Konseling

#### PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Tahun Akademik
Bimbingan dan Konseling	PLB, PJKR dan PKO	Universitas Negeri Yogyakarta	
Psikologi Umum	PLB	Universitas Negeri Yogyakarta	
Psikologi Pendidikan	MDK-FBS, PGTK	Universitas Negeri Yogyakarta	
Profesi Pendidikan	S1 PGSD	Universitas Negeri Yogyakarta	
Bimbingan di Sekolah Dasar	DII PGSD	Universitas Negeri Yogyakarta	
Dasar-dasar Konseling	PLB	Universitas Negeri Yogyakarta	
Teknik Konseling	PLB	Universitas Negeri Yogyakarta	
Praktik Konseling	PLB	Universitas Negeri Yogyakarta	
Kemampuan Dasar	PPKM – FIP	Universitas Negeri Yogyakarta	

Mengajar			
Terapi Anak Tunalaras	PLB	Universitas Negeri Yogyakarta	
Statistik	PLB	Universitas Negeri Yogyakarta	
Penelitian Pendidikan	PLB	Universitas Negeri Yogyakarta	
Pendidikan Anak Tunadaksa	PLB	Universitas Negeri Yogyakarta	
Filsafat Ilmu	S2 PD&BK	Universitas Negeri Yogyakarta	
Pengembangan BK Karier	S2 BK	Universitas Negeri Yogyakarta	
Pengembangan Media dan Instrumen BK	S2 BK	Universitas Negeri Yogyakarta	
Analisis Kurikulum ABK	S2 PLB	Universitas Negeri Yogyakarta	
Anak, Keluarga, dan Masyarakat	S2 PAUD	Universitas Negeri Yogyakarta	
Psikologi Anak Luar Biasa	Tarbiyah	UII Yogyakarta	2001-2003
Psikologi Abnormal	Tarbiyah	IAIN/UN Yogyakarta	2001-2003
BK Sekolah/Madrasah	PI Kons.BKI	IAIN.UIN Yogyakarta	2013
Bimbingan dan Konseling I	Tek. Kesej. Sosial	AKS Tarakanita	2001-2006
Bimbingan dan Konseling II	Tek. Kesej. Sosial	AKS Tarakanita	2001-2006

PRODUK BAHAN AJAR			
Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (Cetak dan Non Cetak)	Semester/Tahun Akademik
BK ABK	Bimbingan dan Konseling	Cetak	1995

PENGALAMAN PENELITIAN			
Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2011	Model Eksplorasi Karier Siswa SLTP di Kabupaten Klaten	Ketua	DIPA UNY
2012-2013	Pengembangan Modul dan Pelatihan Pengambilan Keputusan Karier Berbasis Kewirausahaan untuk Mahasiswa	Ketua	DIPA UNY
2013 tahun 1	Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Terintegrasi Program Pembelajaran untuk Anak dengan Masalah Perilaku di SLB E	Ketua	DIPA UNY
2013	Peningkatan Eksplorasi Karier melalui Experiential Learning Siswa SLB B Wiyata Dharma I Sleman	Ketua	DIPA UNY
2014 tahun 2	Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Terintegrasi Program Pembelajaran untuk Anak dengan Masalah Perilaku di SLB E	Ketua	DIPA UNY
2015 tahun 1	Pengembangan Panduan dan Pelatihan Bimbingan Karer Berbasis Kewirausahaan untuk Siswa Berkebutuhan Khusus I	Ketua	DIPA UNY

2016 tahun 2	Pengembangan Panduan dan Pelatihan Bimbinagn Karier Berbasis Kewirausahaan untuk Siswa Berkebutuhan Khusus II	Ketua	DIPA UNY
2017 tahun 3	Pengembangan Panduan dan Pelatihan Bimbinagn Karier Berbasis Kewirausahaan untuk Siswa Berkebutuhan Khusus III	Ketua	DIPA UNY
2018	Program Transisi dari Rumah ke Sekolah utnuk Anaka Berkebutuhan Khusus Usia Dini	Ketua	DIPA UNY
2019	Keterampilan Kerja Siswa Berkebutuhan Khusus	Anggota	DIPA UNY
2019	Model Individual Planning untuk Meningkatkan Career Readiness pada Siswa SMA DI Yogyakarta	Anggota	DRPM 2019
2020	Perspektif Pengusaha tentang Keterampilan Kerja Siswa Berkebutuhan Khusus	Anggota	DIPA UNY
2020	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP	Ketua	DIPA UNY

#### KARYA ILMIAH

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2017	Parent Support Group (PSG) Approach for Parents of Childern with Autism.	International Conference on Educational Science (ICES 2017).Sciences and Technology Publications. <a href="https://eprints.uny.ac.id/61078/">https://eprints.uny.ac.id/61078/</a>
2018	Application of e-marketing in entrepreneurship learning for student with intellectual disability Penerapan e-marketing dalam pembelajaran kewirausahaan siswa tunagrahita ringan tingkat sma.	Cakrawala Pendidikan, 2018, 37(3), pp. 389–399. <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/21747">https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/21747</a>
2018	Effectiveness of the application of discovery learning to the naturalist intelligence of children about the natural environment in children aged 5-6 years.	International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018). Published by Atlantis Press. <a href="https://www.atlantis-press.com/proceedings/icsie-18/55917583">https://www.atlantis-press.com/proceedings/icsie-18/55917583</a>
2018	Developing a Career Informations Module to Increase Career Fantasy of Elementary School Students.	International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018). Published by Atlantis Press. <a href="https://www.atlantis-press.com/proceedings/icosce-icsmc-18/125909967">https://www.atlantis-press.com/proceedings/icosce-icsmc-18/125909967</a> International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2018). Published by Atlantis Press.
2018	The effect of gadget usage on speaking ability of 3-6 years olds.	Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ICSIE) 2018.



		Published by Atlantis Press. <a href="https://www.atlantis-press.com/proceedings/icsie-18/55917558">https://www.atlantis-press.com/proceedings/icsie-18/55917558</a>
2018	Needs Analysis for the Development of Career Choice Assessment Instruments for Intellectual Disability Students in Extraordinary High Schools	International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018), 93-97. 2018. Published by Atlantis Press. <a href="https://www.atlantis-press.com/proceedings/icsie-18/55917536">https://www.atlantis-press.com/proceedings/icsie-18/55917536</a>
2018	Application Of E-marketing In Entrepreneurship Learning For Student With Intellectual Disability.	Jurnal Cakrawala Pendidikan 37 (3). 2018. <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/21747">https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/21747</a>
2019	Improving career exploration through experiential learning of students with impaired hearing at a special school Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems	(8 Special Issue), pp. 306–310. <a href="https://www.jardcs.org/abstract.php?id=1956">https://www.jardcs.org/abstract.php?id=1956</a>
2019	Penumbuhan kemampuan berpikir kritis PKn melalui model numbered head together.	Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan 16 (2), 199-208. 2019. <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/21518">https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/21518</a>
2019	Evaluasi Hasil Layanan Konseling Individual di Sekolah Menengah Atas Yogyakarta.	Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling 4 (3), 109-114. 2019. <a href="http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/7219">http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/7219</a>
2019	School Acceptance Toward Students With Special Needs-Case Study In Smp Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta, Indonesia.	European Journal of Special Education Research. 2019. <a href="https://oapub.org/edu/index.php/ejse/article/view/2548">https://oapub.org/edu/index.php/ejse/article/view/2548</a>
2019	Entrepreneurship Learning in Children with Special Needs Advanced	Science Letters 25 (1), 199-203. 2019.
2019	Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.	Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling 4 (3), 88-93, 2019. <a href="http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/7319">http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/7319</a>
2019	Individual Student Planning Model to Develop Career Readiness in High School.	International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2019). <a href="https://www.atlantis-press.com/proceedings/iceri-19/125934033">https://www.atlantis-press.com/proceedings/iceri-19/125934033</a>
2019	Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5 (2), 1825-1836. 202. <a href="https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1013">https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1013</a>

2019	Introducing career to kindergarten students.	Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research 2 (1), 10-21. 2019. <a href="https://petier.org/index.php/PETIER/article/view/29">https://petier.org/index.php/PETIER/article/view/29</a>
2020	Effectiveness of Modeling Techniques in Career Planning for Class XII Students.	2nd Yogyakarta International Conference on Educational Management. 2020. <a href="https://www.atlantispress.com/proceedings/yicemap-19/125949906">https://www.atlantispress.com/proceedings/yicemap-19/125949906</a>
2020	Transformational Leadership of Inclusion Principals in SD Negeri Giwangan, Yogyakarta.	3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education. 2020. <a href="https://www.atlantispress.com/proceedings/icliqe-19/125933477">https://www.atlantispress.com/proceedings/icliqe-19/125933477</a>
2020	Development of standard competencies of learning skills: A literature review. International Journal of Scientific and Technology Research	2020, 9(4), pp. 3765–3769. <a href="http://www.ijstr.org/final-print/apr2020/Development-Of-Standard-Competencies-Of-Learning-Skills-A-Literature-Review.pdf">http://www.ijstr.org/final-print/apr2020/Development-Of-Standard-Competencies-Of-Learning-Skills-A-Literature-Review.pdf</a>
2020	Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5 (1), 452-462. <a href="https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/626/pdf">https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/626/pdf</a>
2020	Socioeconomic status, parental involvement in learning and student' mathematics achievement in Indonesian senior high school	Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan 37 (3), 333-344. <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/21100">https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/21100</a>
2020	Pengembangan Layanan Informasi Karier Berbasis Media Blog Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa di SMP Kota Magelang	JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia) 2 (2), 40-46. <a href="https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/255">https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/255</a>
2021	Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5 (2), 1696-1705. 2021. <a href="https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/972/pdf">https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/972/pdf</a>

KONFERENSI/SEMINAR/LOKA KARYA/SIMPOSIUM			
Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta /Pembicara
2015	Workshop pengembangan kompetensi guru penjas adaptif di SLB dan sekolah inklusi	UNY	
2016	Seminar nasional mengoptimalkan potensi anak gifted	FIP UNY	
2016	Pelatihan suditor satuan pengawas internal PTN 2016 bidang pengelolaan keuangan, pengelolaan dan pengendalian aset, gambaran umum dan implementasi remunerasi	Hotel Grand Arthos Magelang	Narasumber
2016	Attended the international conference of special education needs ICSEN 2016: Fostering education for all and inclusive society	UPI Bandung	Presenter
2017	Workshop penyusunan learning outcomes dan profil S2 PLB	UNY	
2017	Seminar nasional "Optimalisasi Pendidikan Karakter Menuju Kemandirian Bangsa"	UNY	
2017	Pembicara seminar nasional PLB Educational for the Disabilities		
2017	Upgrading bagi Auditor Internal UNY dalam bidang rivi keuangan, teknik audit pengadaan barang dan jasa, serta implementasinya peraturan tentang perhitungan beban kerja, penilaian kinerja dan tugas tambahan bagi dosen dan tendik	UNY	Narasumber
2017	The Role of Schools and Parents on the Process of Entrepreneurship Learning in Children with Special Needs	Bandung	Presenter
2018	The 5th International Conferences on Socio-Cultural Relationship and Education Pedagogy Learning Sciences 2018	Jakarta	Presenter
2018	Peserta Forum Satuan Pengawas Internal PTN ke 4	Poli Teknik Negeri Batam	Peserta
2018	The International Conference on Electrical, Informatics, and Vocational Education (ICE-Elinvo)	UNY	2018

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Sumber Dana
2010	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP	UNY DIPA
2011	Model Eksplorasi Karier Siswa SLTP di Kabupaten Klaten Tahun 2010	UNY DIPA
2012-2013	Pengembangan Modul dan Pelatihan Pengambilan Keputusan Karier Berbasis Kewirausahaan untuk Mahasiswa	UNY DIPA
2013	Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Terintegrasi Program Pembelajaran untuk Anak dengan Masalah Perilaku	UNY DIPA

	di SLB E I	
2015	Sosialisasi Pendampingan Optimalisasi Potensi Anal Cerebral Palcy Melalui Bina Diri Serta Gerak di Wahana Keluarga Cerebral Palcy (WKCP) Yogyakarta	UNY DIPA
2015	Peningkatan Eksplorasi Karier melalui Experiential Learning Siswa SLB B Wiyata Dharma I Sleman	UNY DIPA
2016	Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Terintegrasi Program Pembelajaran untuk Anak dengan Masalah Perilaku di SLB E II	UNY DIPA
2016	Pengembangan Panduan dan Pelatihan Bimbingan Karir Berbasis Kewirausahaan untuk Siswa Berkebutuhan Khusus I	UNY DIPA
2016	Pengembangan Kompetensi Guru dalam Penyusun Program Akademik dan Akademik Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Luar Biasa	UNY DIPA
2017	Pelatihan Identifikasi Karakteristik dan Kebutuhan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Meningkatkan Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak	UNY DIPA
2017	Pengembangan Panduan dan Pelatihan Bimbingan Karir Berbasis Kewirausahaan untuk Siswa Berkebutuhan Khusus II	UNY DIPA
2018	Pengembangan Panduan dan Pelatihan Bimbingan Karir Berbasis Kewirausahaan untuk Siswa Berkebutuhan Khusus III	UNY DIPA
2018	Pemberdayaan Orang Tua dan Masyarakat dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	UNY DIPA
2019	Workshop Pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Gunung Kidul	UNY DIPA
2019	Program Transisi dari Rumah ke Sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus	UNY DIPA
2019	Model Individual Planning untuk Meningkatkan Carier Readiness pada Siswa SMA di DI Yogyakarta	UNY DIPA
2020	Perspektif Penguasa tentang Keterampilan Kerja Siswa Berkebutuhan Khusus	UNY DIPA
2020	Pelatihan Peran Keluarga sebagai Pendamping Belajar Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Masyarakat	UNY DIPA

#### **JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI**

Peran/Jabatan	Institusi (Univ, Fak, Jurusan, Lab, Studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik, dll)	Tahun
Sekretaris Jurusan PDPS	FIP IKIP Yogyakarta	1997 – 1998
Sekretaris Prodi PGSD	FIP IKIP Yogyakarta	1998 – 1999
Pembantu Dekan II	FIP IKIP Yogyakarta	1999 – 2003
Pembantu Dekan II	FIP UNY	2003 – 2007
Kepala P4TKN – LPPMP	Universitas Negeri Yogyakarta	2012 – 2014
Ketua BPPU	Universitas Negeri Yogyakarta	2014 – 2016
Wakil Rektor II	Universitas Negeri Yogyakarta	2016 - sekarang

PENGHARGAAN/PIAGAM		
Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
1995	Dosen Teladan III IKIP Yogyakarta dan Teladan I FIP IKIP Yogyakarta	
2003	Tanda Penghargaan Lencana Pancawarsa I	Kwartir Nasional
2003	Satyalancana Karya Satya 20 Tahun	Presiden RI
2005	Satyalancana Karya Satya 20 Tahun	Presiden RI
2005	Tanda Penghargaan Lencana Pancawarsa III	Kwartir Nasional
2012	Predikat Lulusan Doktor dengan Pujian	Direktur PPs UM
2014	Satyalancana Karya Satya 30 Tahun	Presiden RI

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH		
Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang
2003 – skrg	Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia	Anggota
2009	Ikatan Instrumentasi Bimbingan dan Konseling Indonesia	Anggota
2012 – skrg	Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia	Anggota

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Daftar Riwayat Hidup ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yogyakarta, 4 April 2021  
Pengusul,



Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd

## BIODATA PENELITI

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Yulia Ayriza, M.Si, Ph.D  
NIDN : 0003075911  
NIP. : 195907031987022003  
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 03 Juli 1959  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Golongan / Pangkat : IVb/ Pembina  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Bidang Ilmu/Minat : Psikologi/Psikologi Perkembangan  
Program Studi/Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jalan Raya Bantul, No. 91, Yogyakarta  
Telp./HP : (0274) 374131/ 08121576867  
email : yulia\_ayriza@uny.ac.id

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program	Perguruan Tinggi	Jurusan
2013	Doktor	USM (Universiti Sains Malaysia)	Developmental Psychology
1995	Master	Universitas Gadjah Mada	Psikologi
1983	Sarjana	Universitas Gadjah Mada	Psikologi

### C. PELATIHAN/KURSUS PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (dalam/luar negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2019	Pelatihan penulisan manuskrip untuk publikasi internasional	UNY bekerjasama dengan UNS	2 hari
2018	Pelatihan penulisan manuskrip untuk publikasi internasional	UNY bekerjasama dengan Springer	2 hari
2018	Pelatihan penulisan book chapter	UNY bekerjasama dengan Springer	2 hari
2017	Pelatihan penggunaan instrumen baru sebagai asesor pendirian program studi baru di PT	Dikti	2 hari
2016	Pelatihan sebagai asesor pendirian program studi baru di PT	Dikti	3 hari
2016	Pelatihan sebagai interviewer LPDP	LPDP (Kemenkeu)	3 hari
2014	Pelatihan Finger Prints untuk mendeteksi bakat	UNY	2 hari
2012	Pelatihan sebagai penilai buku nonteks untuk pengembangan kepribadian	Diknas	3 hari
2010	Penulisan Jurnal Internasional	UNY	2 hari

2008	Pelatihan sebagai Assessor penilaian portofolio guru	Dikti	3 hari
------	--	-------	--------

<b>D. PENGALAMAN MENGAJAR (5 tahun terakhir)</b>			
<b>Mata Kuliah</b>	<b>Program</b>	<b>Institusi</b>	<b>Sem/Tahun Akademik</b>
Desain Eksperimen	PSIKOLOGI - S2	Pascasarjana/ UNY	2/2016-2017
			2/2017-2018
			2/2018-2019
Instrumen Nonkognitif	PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN S3	Pascasarjana/ UNY	1/2019-2020
Intervensi Positif	PSIKOLOGI - S2	Pascasarjana/ UNY	2/2016-2017
Isu-isu Terkini Psikologi	PSIKOLOGI - S2	Pascasarjana/ UNY	1/2015-2016
			1/2016-2017
			1/2017-2018
			1/2018-2019
Kekuatan Karakter (Character Strength)	PSIKOLOGI - S2	Pascasarjana/ UNY	1/2019-2020
Kesehatan Mental	PSIKOLOGI - S1	FIP/UNY	2/2016-2017
			2/2017-2018
Metodologi Penelitian Kuantitatif	PSIKOLOGI - S1	FIP/UNY	1/2016-2017
			1/2017-2018
			1/2018-2019
			1/2019-2020
Pengembangan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial	BIMBINGAN KONSELING S2	Pascasarjana/ UNY	1/2014-2015
			1/2015-2016
			1/2016-2017
			1/2017-2018
			1/2018-2019
			1/2019-2020
Penulisan Karya Ilmiah	BIMBINGAN KONSELING S1	FIP/UNY	1/2013-2014
		Pascasarjana/ UNY	1/2015-2016

Perkembangan Anak Usia Dini	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI - S2		1/2016-2017
			1/2017-2018
			1/2018-2019
			1/2019-2020
Perkembangan Peserta Didik	PENDIDIKAN SENI TARI - S1	FBS/UNY	2/2013-2014
	PENJAS-S1	FIK/UNY	2/2013-2014
	PGSD-S1	FIP/UNY	2/2013-2014
	P2TK-S2	Pascasarjana/ UNY	2/2015-2016
Praktikum Pemahaman Individu Teknik Tes	BIMBINGAN KONSELING S1	FIP/UNY	1/2014-2015
Proposal Tesis	PSIKOLOGI - S2	Pascasarjana/ UNY	2/2014-2015
			2/2015-2016
			2/2016-2017
			2/2016-2017
			2/2018-2019
Psikologi Pendidikan	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI - S1	FIP/UNY	1/2013-2014
	MANAJEMEN PENDIDIKAN - S1	FIP/UNY	1/2014-2015
			1/2017-2018
	PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN S2	Pascasarjana/ UNY	1/2013-2014
			1/2014-2015
			1/2015-2016
			1/2016-2017
			1/2017-2018
			1/2018-2019
	Psikologi Perkembangan Anak	S3	Pascasarjana/ UGM/FIB
Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja	BIMBINGAN KONSELING S1	FIP/UNY	1/2014-2015
	PSIKOLOGI - S1	FIP/UNY	1/2015-2016



			1/2016-2017
			1/2019-2020
			1/2019-2020
Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini	PLS-S2	Pascasarjana/ UNY	1/2013-2014
	PLS-S2		1/2014-2015
	PLS-S2		1/2015-2016
	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI - S2	Pascasarjana/ UNY	1/2014-2015
			1/2015-2016
Psikologi Perkembangan Dewasa dan Lansia	PSIKOLOGI - S1	FIP/UNY	2/2015-2016
			2/2016-2017
			2/2017-2018
			2/2018-2019
			2/2018-2019
Psikologi Sosial	PSIKOLOGI - S1	FIP/UNY	1/2016-2017
Psikologi Umum	BIMBINGAN KONSELING S1	FIP/UNY	1/2014-2015
	TP-S1	FIP/UNY	1/2014-2015
Seminar Isu-isu Kontemporer Psikologi	PSIKOLOGI - S1	FIP/UNY	2/2017-2018
			2/2018-2019
Seminar Proposal Tesis	PSIKOLOGI - S2	Pascasarjana/ UNY	1/2014-2015
			1/2015-2016
			1/2016-2017
			1/2017-2018
			1/2018-2019
			1/2019-2020
Studi Kasus Psikologi Perkembangan	PSIKOLOGI - S1	FIP/UNY	2/2017-2018
Teknik Penulisan Skripsi	PSIKOLOGI - S1	FIP/UNY	2/2017-2018
Teori dan Psikologi belajar	P2TK-S2	Pascasarjana/ UNY	1/2013-2014
			1/2014-2015
Tes Dalam Psikologi	BIMBINGAN KONSELING S1	FIP/UNY	1/2013-2014
Tinjauan Multidimensional Perkembangan Manusia	ILMU PENDIDIKAN S3	Pascasarjana/ UNY	2/2018-2019
Resiliensi dan Kesejahteraan Siswa	PSIKOLOGI - S2	Pascasarjana/ UNY	2/2019-2020

## E. PRODUK BUKU/BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Jenjang Pendidikan	Jenis Bhn. Ajar (Cetak)	Penerbit
Perkembangan Peserta Didik	S1	Buku Ajar (2004)	Yogyakarta : UNY Press. ISBN 978-979-8418-64-8
Afiliasi & Resolusi Konflik: Social Life Skill untuk Anak Usia Dini		Buku Populer (2007)	Yogyakarta: Tiara Wacana & Pusat Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta ISBN : 9789791262057
Panduan Orang Tua Dalam Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini		Buku Populer (2008)	Yogyakarta : FIP UNY
Buku Seri Mathlite, Gethuk Ceria: Belajar Pecahan, Desimal, dan Persen dengan Gethuk untuk Kelas IV SD,		Buku Ajar (2018)	EC00201984946
Buku Panduan/Petunjuk Pembelajaran Perlindungan Diri untuk Anak Usia 5-6 Tahun,		Buku Panduan (2018)	EC00201823454
Bimbingan Kedamaian: Strategi Konselor Mereduksi Agresivitas		Buku Populer (2019)	Yogyakarta :K-Media ISBN: 978-602-451-585-0

## F. PENGALAMAN PENELITIAN (5 Tahun terakhir)

Thn.	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah
2020	Kepribadian sebagai Moderator pada Pengaruh Self Compassion dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA	Dana Dikti (Ketua)	38 jt
2020	Kesejahteraan Subjektif Masyarakat Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19	DIPA PPs UNY (Anggota)	20 jt
2020	Smoking and mental health in Indonesia and the United States	DIPA PPs UNY (Anggota)	50 jt
2020	Exploring Protective and Risk Factors of Behavior Problem in Children and Adolescents: Comparative Study of Indonesia-Malaysia	DIPA PPs UNY (Anggota)	50 jt
2020	Pengembangan model intervensi peningkatan harapan bagi remaja	DIPA PPs UNY (Ketua)	12 juta
2019	Kekuatan Karakter (Character Strengths)	Hibah Blended Learning (Ketua)	10 jt

2019	Pengembangan Model Bimbingan dan Konseling Kedamaian Berbasis Kearifan Lokal untuk Mereduksi Perilaku Agresi	Dana Dikti (PKPT)	184 jt
2019	Determinan Kebahagiaan pada Anak	DIPA (Anggota)	12 jt
2018	Menggali Konsep Kebahagiaan Anak DIY	DIPA (Ketua)	15 Jt
2018	Well-Being, Kualitas Tidur dan Prestasi Akademik Mahasiswa Baru Universitas Negeri Yogyakarta	Dana DIPA PPs UNY (Ketua)	20 jt
2018	Kesejahteraan Psikologis pada Anak dan Remaja	DIPA (Ketua)	15 jt
2017	Pengembangan Karir Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah (Tahun Ke III)	Dana Dikti (IDB) (Ketua)	130jt
2017	Pengembangan Model Pemanfaatan Modal Sosial untuk Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta (Tahun Ke III)	Dana Dikti (Stranas)	100 jt
2017	Kesiapan Belajar, IQ, dan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar	Dana DIPA PPs UNY (Anggota)	20 jt
2016	Analisis Beban Kerja Sebagai Dasar Perencanaan SDM di PT Bank BPD DIY	BPD (Ketua)	100 jt
2016	Pola Respon Instrumen Minat Berbasis Teori Holland	Dana DIPA PPs UNY (Anggota)	17.5 jt
2016	Pengembangan Karir Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah (Tahun Ke II)	Dana Dikti (IDB) (Ketua)	75jt
2016	Pengembangan Model Pemanfaatan Modal Sosial untuk Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta (Tahun Ke II)	Dana Dikti (Stranas) (Anggota)	85 jt
2016	Pengembangan Model Pemanfaatan Modal Sosial untuk Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta (Tahun Ke I)	Dana Dikti (Stranas) (Anggota)	85 jt
2015	Pengembangan Karir Anak Sekolah Dasar kelas rendah (Tahun Ke I)	IDB (Ketua)	55jt
2015	Kepuasan Pelanggan Nasabah Bank BPD	BPD (Ketua)	100jt
2015	Kajian TK Negeri di Kota Yogyakarta	Bappeda (Anggota)	100jt
2015	Standar Pelayanan Nasabah Bank BPD	BPD (Anggota)	100jt
2014	Kepuasan Pelanggan Nasabah Bank BPD	Dana BPD (Ketua)	100 juta
2014	Standar Pelayanan Bank BPD	Dana BPD (Anggota)	100 juta
2014	Pengembangan Panduan Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini bagi Kader Posyandu	Dana DIPA UNY (Ketua)	20 juta
2014	Peminatan Siswa SMK pada Kurikulum 2013	Dana dari Direktorat PSMK (Anggota)	200 juta
2011	Membangun Kesadaran Diri ( <i>Self-Awareness</i> ) dan Pemahaman Perbedaan Individu ( <i>Individual</i>	Dana DIPA (Anggota)	15 jt

	<i>Differences</i> ) pada Mahasiswa UNY melalui Perkuliahan Perkembangan Peserta Didik.		
2011	Efikasi-Diri Ditinjau dari Gender dan Kelas, serta Hubungannya dengan Prestasi Akademik	Dana DIPA	15 jt
2009	Sosialisasi Modul Bimbingan Pribadi Sosial melalui Pelatihan bagi Guru Bimbingan dan Konseling di DIY untuk Meningkatkan Kesiapan Psikologis Siswa SMA secara Dini dalam Menghadapi Bencana Alam	Hibah Bersaing (Ketua)	35 jt
2008	Karakteristik Garis pada Pendidikan Seni Anak Usia Dini	Dana Pusdi (Anggota)	15 jt
2008	Pengembangan Modul Bimbingan Pribadi Sosial bagi Guru Bimbingan dan Konseling di DIY untuk Meningkatkan Kesiapan Psikologis Siswa SMA secara Dini dalam Menghadapi Bencana Alam	Hibah Bersaing (Ketua)	35 jt
2007	Model Sosialisasi Modul <i>Sosial Life Skill</i> yang Efektif untuk Anak-anak Prasekolah.	Hibah Bersaing (Ketua)	35 jt

#### G. KARYA ILMIAH\*Buku/Bab Buku/Jurnal/Prosiding (5 tahun terakhir)

Tahun	Judul	Conference/Penerbit/Jurnal
2006	Mewujudkan insan Indonesia cerdas, komprehensif dan kompetitif	Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta No. 02 Th. I, Juli 2006 <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5940/5134">https://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5940/5134</a>
2008	Pengembangan dan validasi modul social life skill bagi pendidik anak usia dini (Developing and Validating The Social Life Skill Module for Pre-School Educators)	Jurnal HEPI Vol 12, No 2 (2008) <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/1428/1216">https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/1428/1216</a>
2009	Pengembangan Modul Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Guru Bimbingan Konseling Untuk Menghadapi Bencana Alam	Jurnal Kependidikan Vol 39, No 2 <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/210/133">https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/210/133</a>
2010	The effectiveness of socialization models of social life skill modules for kindergarten teachers	Journal of Education Vol 3, No 01: November 2010 <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/joe/article/view/492/343">https://journal.uny.ac.id/index.php/joe/article/view/492/343</a>
2011	Peningkatan keterampilan guru bimbingan konseling dalam pemerolehan kesiapan psikologis siswa menghadapi bencana alam	Cakarawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah pendidikan No 2 (2011) <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4230/pdf">https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4230/pdf</a>
2011	Multiple intelligences: Cara menstimulasi serta implementasinya dalam pembelajaran	FIS (Forum Ilmu Sosial), Vol. 38, No. 1. <a href="https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS/article/view/1742/1934">https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS/article/view/1742/1934</a>

2011	Teori-teori dasar perkembangan moral pada usia dini: Suatu perspektif psikologi	Inti Media
2012	Pengaruh Dimensi Banking Service Quality (Bsq) Terhadap Kepuasan Nasabah Bank	Jurnal Economia Vol 8, No 2 <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1222/1036">https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1222/1036</a>
2016	Modal Sosial yang Dikembangkan Guru di Sekolah Berkualitas di Yogyakarta.	Jurnal Kependidikan Vol 46, No 2 Tahun 2016 <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/10107/pdf">https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/10107/pdf</a>
2017	Prediktor prestasi belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar	Jurnal Psikologi (Yogyakarta, Indonesia) ISSN: 0215-8884 Date: 08/01/2017 Volume: 44 Issue: 2 Page: 153, DOI:10.22146/jpsi.27454 <a href="http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/27454">http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/27454</a>
2017	The response patterns of the career interest instrument based on Holland's theory	Jurnal Anima Vol 32 No 3 (2017) <a href="http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jpa/article/view/Career%20Interest%20Instrument/482">http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jpa/article/view/Career%20Interest%20Instrument/482</a>
2017	Pengembangan buku panduan program pembelajaran keterampilan sosial bagi guru taman kanak-kanak	JPIP Vol 10, Nomor 1, Maret 2017 <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/16794/9940">https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/16794/9940</a>
2018	Improvement of interpersonal and intrapersonal intelligence through traditional games	Prsychological Research and Intervention Vol 1, No 1 (2018) <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/pri/article/view/21192/11078">https://journal.uny.ac.id/index.php/pri/article/view/21192/11078</a>
2018	Quartet cards as the media of career exploration for lower-grade primary students	Jurnal REID Vol 3, No 2 (2017) <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/reid/article/view/17993/10546">https://journal.uny.ac.id/index.php/reid/article/view/17993/10546</a>
2018	Strategi integrasi pendidikan kebencanaan dalam optimalisasi ketahanan masyarakat menghadapi bencana erupsi Gunung Merapi	Jurnal Ketahanan Nasional Vol 24, No 1 (2018) <a href="https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/33142/20743">https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/33142/20743</a>
2018	Teachers' knowledge and belief for educating sexuality in kindergarten children	International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE) Vol 2, No 2 (2018) <a href="https://jurnal.uns.ac.id/ijpte/article/view/19760">https://jurnal.uns.ac.id/ijpte/article/view/19760</a>
2018	Pengembangan media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar	Jurnal Pendidikan Karakter No 1 (2018): Jurnal Pendidikan Karakter Edisi April 2018, Th. VIII, No.1

	dan karakter tanggung jawab siswa kelas V	<a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/21489/11390">https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/21489/11390</a>
2018	Developing a self-protection guidebook for kindergarten teachers	Indonesian Joournal of Early Childhood Education Studies Vol 7 No 2 (2018):November 2018 <a href="https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/28551">https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/28551</a>
2019	Does Sleep Quality Serve AS A Mediator Between Well-being And Academic Achievement?	Jurnal Cakrawala Pendidikan (Scopus) Vol. 38, No. 1, February 2019 <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/22181/pdf">https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/22181/pdf</a>
2019	The Effects of Social Media Use on Adolescents' Social Anxiety	Proceedings of the 3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018) January 2019, DOI:10.2991/iccie-18.2019.77 <a href="https://www.atlantispress.com/proceedings/iccie-18/125910412">https://www.atlantispress.com/proceedings/iccie-18/125910412</a>
2019	The effectiveness of quantum teaching learning model on improving the critical thinking skills and the social science concept understanding of the elementary school students	<b>Jurnal Prima Edukasia</b> Vol 7, No 1, January 2019, ISSN: <b>2338-4743</b> <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/11291">https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/11291</a>
2019	The Relationship of Parenting Self-Efficacy as A Predictor of Resilience to Parents of Children with Special Needs in Inclusive Schools	Proceedings of the International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018) <a href="https://www.researchgate.net/publication/332840905">https://www.researchgate.net/publication/332840905</a> <u>The Relationship of Parenting Self-Efficacy as A Predictor of Resilience to Parents of Children with Special Needs in Inclusive Schools</u>
2019	Analisis faktor konfirmatori sebagai prosedur evaluasi konstruk skala kematangan karir	Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 9, No 1 (2019) <a href="http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/3689/2113">http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/3689/2113</a>
2019	The Development of Peace Counseling Model (PCM): Strategy of School Counselor to Reduce Students' Aggressive Behavior	Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 2 Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling 4.4 (2019): 134-142. <a href="http://dx.doi.org/10.17977/um001v4i42019p134">http://dx.doi.org/10.17977/um001v4i42019p134</a> <a href="http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/7277">http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/7277</a>

2019	Implementasi Pendidikan Kedamaian pada Seting Sekolah Menengah di Indonesia	Seminar Nasional Kewarganegaraan. Vol. 1. 2019. <a href="http://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/view/1499">http://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/view/1499</a>
2019	The Effect of Perspective Taking on Prosocial Behavior in Early Childhood	In: Beyond Access and Participation : Improving Quality of Early Childhood Education and Parenting as a Medium to Achieve Sustainable Development Goals 2030", 4-7 November 2019, Hotel Millenum Jakarta. <a href="http://repository.lppm.unila.ac.id/17023/">http://repository.lppm.unila.ac.id/17023/</a>
2019	The Influence of Self-Efficacy on Career Maturity of High School Students in Pacitan Regency	Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019). Series: <u>Advances in Social Science, Education and Humanities Research</u> <a href="https://www.atlantispress.com/proceedings/isgc-19/articles">https://www.atlantispress.com/proceedings/isgc-19/articles</a>
2019	Consumption Patterns and Cosmetic Consumer Brand Loyalty	Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019). Series: <u>Advances in Social Science, Education and Humanities Research</u> <a href="https://www.atlantispress.com/proceedings/isgc-19/articles">https://www.atlantispress.com/proceedings/isgc-19/articles</a>
2020	Peace Counseling Approach (PCA) to Reduce Negative Aggressive Behavior of Students	Jurnal Internasional Terindeks Scopus Universal Journal of Educational Research 8.2 (2020) 631 - 637. doi: 10.13189/ujer.2020.080236. <a href="http://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=8819">http://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=8819</a>
2020	The Effect of Student Perception of Negative School Climate on Poor Academic Performance of Students in Indonesia	Jurnal Internasional Terindeks Scopus International Journal of Learning, Teaching and Educational Research 19.2 (2020). <a href="https://doi.org/10.26803/ijlter.19.2.17">https://doi.org/10.26803/ijlter.19.2.17</a> <a href="http://ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/1893">http://ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/1893</a>
2020	Exploring Children's Career Interests and Knowledge Based on Holland's Theory	International Journal of Instruction October 2020 • Vol.13, No.4, p-ISSN: 1694-609X pp. 643-662. <a href="http://e-iji.net/dosyalar/iji_2020_4_40.pdf">http://e-iji.net/dosyalar/iji_2020_4_40.pdf</a>
2020	<u>Marital Status and Subjective Well-Being: Does Education Level Take Into Account?</u>	Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol 39, No. 1, 2020, p. 120-132 <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/cp">https://journal.uny.ac.id/index.php/cp</a>
2020	Social Engagement and Retirement Satisfaction: Evidence from Indonesia	Journal of Population and Social Studies, Volume 28 Number 3, July

		2020: 221 - 231 DOI: 10.25133/JPSSv28n3.015 <a href="https://so03.tci-thaijo.org/index.php/jpss/article/view/227699">https://so03.tci-thaijo.org/index.php/jpss/article/view/227699</a>
2020	Understanding the Experience of Early Childhood Education Teachers in Teaching and Training Student Independence at School	The Qualitative Reports, Volume 25, Number 6, 1461-1472 <a href="https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol25/iss6/3/">https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol25/iss6/3/</a>
2020	The Roles of Parenting Style towards Mental Health of Early Childhood	<i>Medico Legal Update</i> , 20(2), 667-672. (Q3) Retrieved from <a href="http://ijop.net/index.php/mlu/article/view/1189">http://ijop.net/index.php/mlu/article/view/1189</a>
2020	The Application of Item Response Theory for Development of a Students' Attitude Scale Toward Mathematics	The New Educational Review, Vol. 60, No. 2/2020. <a href="https://tner.polsl.pl/issues/">https://tner.polsl.pl/issues/</a>
2020	Consumption Patterns and Cosmetic Consumer Brand Loyalty	Advances in Social Science, Education and Humanities Research. <i>Proceeding</i> . <a href="https://www.atlantispress.com/proceedings/isgc-19/125943342">https://www.atlantispress.com/proceedings/isgc-19/125943342</a>
2020	Social capital and mental health among older adults in Indonesia: A multilevel approach	Journal of Population and Social Studies (JPSS) Volume 29, 2021. p. 1-14. <a href="http://doi.org/10.25133/JPSSv292021.001">http://doi.org/10.25133/JPSSv292021.001</a>
2020	Trust and well-being: Evidence from Indonesia	Asian Social Work and Policy Review (Pages: 148-157), Volume 14, Issue 3 Pages: 123-247, October 2020 First Published: 26 July 2020 <a href="http://dx.doi.org/10.1111/aswp.12205">http://dx.doi.org/10.1111/aswp.12205</a>
2020	The impact of family conflict on children education.	International Journal of Pedagogy and Teacher Education. Vol 4, No 2 (2020). <a href="https://jurnal.uns.ac.id/ijpte/issue/view/3182">https://jurnal.uns.ac.id/ijpte/issue/view/3182</a>
2020	Do School Climate and Subjective Well-Being Affect Students' Achievement in Indonesia? A Linear Regression Analysis	Jurnal Pendidikan Progresif Vol. 10, No. 2, pp. 183-191, 2020 DOI: 10.23960/jpp.v10.i2.202004 <a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/21043/pdf">http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/21043/pdf</a>



2021	The effect of negative peace in mind to aggressive behavior of students in Indonesia.	European Journal of Educational Research, 10(1), 485-496. <a href="https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.485">https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.485</a>
------	---	--

#### H. KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM (5 Tahun terakhir)

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/pembicara
2009	Meningkatkan kesiapan psikologis siswa dalam menghadapi bencana alam	YSU	Pembicara
2010	Developing self-efficacy beliefs of young children to lessen the influence of gender stereotypes on the impediment of career development	YSU	Pembicara
2011	Rearing children androgynously to empower them to optimally actualize their potentials	USM + PSO	Pembicara
2011	Early Childhood Children's Character Education through Playing	YSU	Pembicara
2012	Managing and Developing School Guidance and Counseling Services through Continuing Teacher Counselor Professional Development	YSU	Pembicara
2013	Pendidikan Populis Berwawasan Kebudayaan	UNY	Pembicara
2014	The Influence of Children's Academic Self-efficacy on Their Achievements: A Gender-based Exploration Study in Indonesia	ICSEI	Pembicara
2014	Does Children's Grade in School Moderate the Influence of gender on Their Gender Role and Career interests?	IAAP	Pembicara
2015	Mutual Trust as Dominant Social Capital in Building School Culture	UNY	Pembicara (anggota)
2015	The Development of Guideline For Detection and Simulation of Early Childhood Development	UNESA kerjasama dengan ARNEC (Asia Pasific Regional Network for Early Childhood)	Pembicara (anggota)
2016	Career Interest and Knowledge of Lower Grade Students of Primary School	Ikatan Alumni USM	Pembicara
2017	Workshop Peningkatan Kualitas Evaluasi Pendirian dan Pembukaan Perguruan Tinggi Swasta serta Pembukaan dan Perubahan Prodi DI PT	Kemenristek Dikti	Peserta

2018	Workshop Motode Penelitian Kualitatif	Prodi S2 Psikologi UNY	Panitia Peserta
2019	Seminar Nasional Psikologi UNY	Psikologi UNY	Moderator
2019	Workshop Positive Organization	Prodi Magister Psikologi, PPs UNY	Peserta
2020	Workshop Enhancing Doctoral Supervising	PPs UNY	Peserta
2020	Workshop Penulisan Artikel untuk Publikasi Jurnal Terindeks Scopus	Bidang 4 UNY	Peserta
2020	Isu Terkini dan Aplikasi Psikologi Positif	Webinar Series UNY (Seri 2)	Narasumber
2020	Isu Terkini dan Aplikasi Psikologi Positif	Webinar Series UNY (Seri 1)	Peserta
2020	The 4th ICSSSED International Conference of Sosial Sciences and Education <b>Reconstructing Moral, Education, and Social Sciences for Achieving Sustainable Development Goals</b>	FIS UNY	Presenter
2020	Generasi Emas dan Berkualitas di Era New Normal	Talkshow IPPI	Peserta
2020	Academic Branding melalui Science Technology Index (Shinta) menuju World Class University.	Webinar Pusat Publikasi UNY	Peserta

#### I. KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2014	Pelatihan Penyusunan RPP untuk Pendidik PAUD Nonformal se-DIY	LPPM
2014	PLPG untuk PG-PAUD dengan materi	LPPM
2014	Persiapan Pensiun bagi Karyawan UNY	UNY
2014	Peran Pendampingan Orang Tua untuk Pendidikan Anak dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi	
2015	Pelatihan Motivasi Berwirausaha Untuk Remaja Dusun Ketonggo bantul	Dusun Ketonggo bantul
2015	Psikologi Manajemen Perubahan: Pensiun dan <i>Post Power Syndrome</i> , serta Jalan Keluarnya	Universitas Kristen Duta Wacana
2015	Supervisi Pengadaan Buku Kurikulum 2013	Direktur pembinaan SMK Kemendikbud
2016	Pelatihan Penggunaan Panduan Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Bagi Kader Posyandu di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul	Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul
2016	Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Berbasis Karakter	Tumbuh <i>Primary School</i> Kota Yogyakarta

2016	Pengelolaan Stres	Dharmawanita Pusat UNY
2016	Penyuluhan Deteksi Tumbuh Kembang Anak pada Pamong	UNY
2016	Strategi Ketahanan pada Wanita Kepala Keluarga	Pusdi Wanita LPPM UNY
2016	Pengembangan Kepribadian sebagai Strategi Mempertahankan Kecantikan Internal pada Lansia	Pusdi Insula LPPM UNY
2016	Pemateri ahli penulisan buku "Pengembangan Karakter Anak di Era Globalisasi"	BPKB DIY
2017	Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Remaja Melalui Program Bina Keluarga Remaja	Dusun Ketonggo Bantul
2017	Menjalani Pensiun dengan Bahagia	PPPPTK Matematika
2017	Wawancara Beasiswa Unggulan Dosen Indonesia (BUDI) Luar Negeri 2017	Ditjen Kualifikasi Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, Kemenristek Dikti
2017	Wawancara Beasiswa LPDP Luar Negeri 2017	Kemenkeu
2017	Mentor Pra PLPG peserta PLPG PAUD	Ditjen Dikti via LPPMP UNY
2017	Pendampingan Dosen STIKES	UPT LBK UNY
2017	Visting Professor Ke Universiti Kebangsaan Malaysia	Universiti Kebangsaan Malaysia
2017	Evaluasi online Pendirian Prodi pada Perguruan Tinggi	Kemenristek Dikti, BAN PT
2017	Peningkatan Motivasi SDM	FT, UNY
2017	Visitting Scholar	Universiti Kebangsaan Malaysia
2018	Wawancara Beasiswa LPDP Dalam Negeri	Kemenkeu
2018	Wawancara Beasiswa LPDP Luar Negeri	Kemenkeu
2018	Kebahagiaaaan dan Kesehatan Mental	UPT LBK UNY
2018	Seminar Pendidikan Nasional	BEM UNY
2018	Workshop Pembuatan Program Sekolah Sejahtera dan Pelatihan Keterampilan Meningkatkan Relasi Sosial Guru melalui Komunikasi Terapeutik sebagai Upaya Promosi Kesejahteraan Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah An-Nuur, Sleman Yogyakarta.	Madrasah Ibtidaiyah An-Nuur, Sleman Yogyakarta
2019	Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah Bagi Nyak Nyak PKK Rt 03 Blotan untuk Memberdayakan Keluarga dan Warga yang Pro Lingkungan	Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman

2019	Workshop Peningkatan Peran Keluarga dan Masyarakat guna Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 tahun	Desa Mulyodadi Kecamatan Bambang Lipuro, Bantul
2019	Wawancara Beasiswa LPDP Dalam Negeri	Kemenkeu
2019	Wawancara Beasiswa LPDP Luar Negeri	Kemenkeu
2020	Peningkatan Kesehatan Mental Saat Wabah Covid-19 melalui Psikoedukasi Via Media Sosial, Kuliah Whatsapp dan Konseling Online pada Masyarakat Terdampak	<a href="https://simppm.lppm.uny.ac.id/uploads/8360/laporan_akhir/laporan-akhir-8360-20201122-170603.pdf">https://simppm.lppm.uny.ac.id/uploads/8360/laporan_akhir/laporan-akhir-8360-20201122-170603.pdf</a>
2020	Membangun Orientasi Tujuan Mastery pada Remaja Perumahan Purwomartani di Masa New Normal	<a href="https://simppm.lppm.uny.ac.id/uploads/8802/laporan_akhir/laporan-akhir-8802-20201011-222327.pdf">https://simppm.lppm.uny.ac.id/uploads/8802/laporan_akhir/laporan-akhir-8802-20201011-222327.pdf</a>
2020	Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Berbasis Online dalam Rangka Pendampingan Sosio-Kognitif Lansia di Era Pandemi Covid-19	<a href="https://simppm.lppm.uny.ac.id/uploads/8656/laporan_akhir/laporan-akhir-8656-20201202-221612.pdf">https://simppm.lppm.uny.ac.id/uploads/8656/laporan_akhir/laporan-akhir-8656-20201202-221612.pdf</a>
2020	Problematika Belajar dari Rumah atau Daring di Masa Covid-19: Perspektif Psikologis	UNY
2020	Implementasi Nilai-nilai Perdamaian dalam Bimbingan dan Konseling	UNILA
2020	Pendidikan Karakter Mahasiswa di Era Milenial	STAB Negeri Raden Wijaya, Wonogiri, Jawa Tengah.

#### J. JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi	Tahun
Kapuslit AUD dan INSULA	LPPM UNY	2014 s/d 2014
Konselor LBK	UPT LBK	2013 s/d 2014
Kaprodi S2 PG-PAUD	PPs UNY	2014 – Des 2014
Kaprodi S2 Psikologi	PPs UNY	Des 2014 s/d skr

#### K. PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2014- sekarang	Membimbing Akademik (S1 dan S2)	PA	PPB UNY
2014- sekarang	Dikjar (S1 dan S2)	Dosen	UNY
2014- sekarang	Menguji Skripsi dan Tesis	Penguji	UNY
2014- sekarang	Membimbing Skripsi dan Tesis	Pembimbing	UNY
2016-sekarang	Membimbing Disertasi	Copromotor	UNY
2017-sekarang	Menguji Disertasi	Penguji Utama	UNY

## L. PENGHARGAAN

Thn.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan
2017	Satyalancana Karya Satya 30 Tahun Kerja	Presiden RI
2012	Satyalancana Karya Satya 20 Tahun Kerja	Presiden RI
2003	Satyalancana Karya Satya 10 Tahun Kerja	Presiden RI

## M. HAK CIPTA

No.	Karya Hak Cipta
1	Alat Peraga Kartu Kwartet Karir (Media Pengembangan Karir Anak SD Kelas Rendah), C00201702534
2	Buku: Bimbingan Kedamaian Strategi Konselor Mereduksi Agresivitas, EC00201983041
3	Video Model Konseling Kedamaian Berbasis Kearifan Lokal, EC00201983037
4	Buku Seri Mathlite, Gethuk Ceria: Belajar Pecahan, Desimal, dan Persen dengan Gethuk untuk Kelas IV SD, EC00201984946
5	Buku Panduan/Petunjuk Pembelajaran Perlindungan Diri untuk Anak Usia 5-6 Tahun, EC00201823454

## J. PERAN LAIN

Tahun	Peran	Tempat
2016	Reviewer Jurnal Kependidikan di UNY (Jurnal terakreditasi Nasional)	UNY
2016	Reviewer Jurnal Pertanika Journal of Social Science and Humanities di Malaysia (Jurnal terindex scopus)	Universiti Putra Malaysia
2017	Reviewer Jurnal of Career Development di Sage USA (Jurnal Q1)	SAGE Publication
2018	Reviewer Jurnal Kependidikan	LPPM UNY
2018	Reviewer dan Sekretaris Redaksi Jurnal Humaniora	LPPM UNY
2018	Reviewer dan Anggota Tim Redaksi Journal of Psychological Research and Intervention	Pascasarjana UNY
2018	Reviewer Journal of Early Childhood Care and Education	PAUD UAD
2018	Badan Pertimbangan Penelitian (BPP) FIP UNY	FIP UNY
2019	Reviewer Jurnal Kependidikan	LPPM UNY
2019	Reviewer dan Sekretaris Redaksi Jurnal Humaniora	LPPM UNY
2019	Reviewer dan Anggota Tim Redaksi Journal of Psychological Research and Intervention	Pascasarjana UNY
2019	Reviewer Journal of Early Childhood Care and Education	PAUD UAD
2019	Reviewer Jurnal Cakrawala Pendidikan	LPPM UNY
2019	BPP FIP UNY	FIP UNY

2020	Reviewer Jurnal Kependidikan	LPPM UNY
2020	BPP FIP UNY	FIP UNY

#### K. KEANGGOTAAN PROFESI

Tahun	Keanggotaan Profesi	Status	Level
1999-2011	ISPSI	Anggota	Nasional
2000-2011	HEPI	Anggota	Nasional
2014- sekarang	Himpesi	Anggota	Nasional
2014-2016	IAAP	Anggota	Internasional
2016-sekarang	<i>American Psychological Association (APA)- Divisi 7 (Developmental Psychology)</i>	Anggota	Internasional
2016-sekarang	Asosiasi Pengelola Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI)	Anggota	Internasional

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yogyakarta, 04 April 2021  
Yang menyatakan,



(Dra. Yulia Ayriza, M.Si.,Ph.D)  
NIP. 195907031987022003

## BIODATA PENELITI

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap (dengan gelar) : Dr. Budi Astuti, M.Si
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 08 Agustus 1977
4. E-mail : [budi\\_astuti@uny.ac.id](mailto:budi_astuti@uny.ac.id)
5. Nomor Telepon/HP : 081328709734
6. Program Studi/ Fakultas : Bimbingan dan Konseling/FIP
7. Alamat Kantor : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta
8. Alamat Rumah : Jetis Rt 1 Rw 35 Tirtomartani Kalasan Sleman
9. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
10. NIP : 197708082006042002

### B. Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
2000	S1/ Sarjana	Universitas Negeri Yogyakarta	Bimbingan dan Konseling
2005	S2/ Magister	Universitas Gadjah Mada	Psikologi
2011	S3/ Doktor	Universitas Pendidikan Indonesia	Bimbingan dan Konseling

### C. Pengalaman Penelitian

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota	Sumber Dana	Besar Dana
2017	Pengembangan Modul Karakter Tanggung jawab untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa	Ketua	DIPA UNY	20 jt
2017	Model Individual Planning Service Bagi Pengembangan Sukses Studi Siswa SMP Di D.I. Yogyakarta	Ketua TPM	PKPT-Ristekdikti	
2017	Pengembangan Model Praktikum Konseling Kelompok Berbasis Early Clinical Exposure Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling	Anggota TPM	PKPT-Ristekdikti	
2018	Model Individual Planning Service Bagi Pengembangan Sukses Studi Siswa Smp Di D.I. Yogyakarta	Ketua TPM	PKPT-Ristekdikti	
2018	Pengembangan Model Praktikum Konseling Kelompok Berbasis Early Clinical Exposure Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling	Anggota TPM	PKPT-Ristekdikti	
2018	Reduksi Stres dalam Penyelesaian Skripsi melalui Metode Tutor Sebaya pada Mahasiswa BK FIP UNY	Ketua	DIPA UNY	15 jt
2018	Occupational Stress and Its Associated Factors among Indonesian and Malaysian University Academic Staff	Anggota	Pasca sarjana	75 jt

2019	Identifikasi Kebutuhan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta	Ketua	DIPA UNY	15 jt
2019	Model Individual Planning Untuk Meningkatkan Career Readiness Pada Siswa Sma Di D.I. Yogyakarta	Ketua	Penelitian Tesis Magister Ristekdikti	60 jt
2019	Pengembangan Model Bimbingan Dan Konseling Kedamaian Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mereduksi Perilaku Agresi	Ketua TPM	PKPT-Ristekdikti	
2020	Pengembangan Model Bimbingan Dan Konseling Kedamaian Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mereduksi Perilaku Agresi	Ketua TPM	PKPT-Ristekdikti	
2020	Student's Abilities to Create Guidance and Counseling Program in Indonesia and Malaysia	Anggota	Penelitian Kerjasama Internasional Program Studi	50 jt
2020	Pengembangan Modul Digital tentang Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Identitas Karir Siswa SMP	Anggota	Pengembangan Bidang Ilmu	20 jt
2020	Pengembangan Layanan Konseling Berbasis Website Untuk Meningkatkan Motivasi Berkonseling Siswa Di Sekolah Menengah Atas	Ketua	Penelitian Tesis Magister	33 jt
2020	Pengembangan Model Pelatihan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa	Ketua	Penelitian Tesis Magister	36 jt
2020	Identifikasi Permasalahan Mahasiswa di Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta (UPT LBK UNY)	Ketua	Penelitian Research Group	18 jt
2021	Dinamika Psychological Well-Being Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Ditinjau Dari Peran Gender	Anggota	Research Grup Inovasi 2021	18 jt

#### D. Publikasi Ilmiah Dan Luaran Penelitian Lainnya

Tahun	Judul artikel/buku/lainnya	Dipublikasikan
2017	The Department of Guidance and Counseling Students, Learning Difficulties on Group Counseling Practicum in the Special Region of Yogyakarta	Psikopedagogia. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol. 6 No. 2 Desember 2017 p-ISSN 2301-6167.
2017	The development of early childhood sex education materials for early childhood education (ECE) teachers	IKAPENFI dan Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 4, No 2 (2017), November 2017 ISSN : 2355-1615 (print)   2477-2992 (online)



2018	Individual Student Planning: A Student Need Assesment Survey	Journal of Education and Practice. Vol.9, No.33, 2018.; ISSN (Paper)2222-1735 (Online) 2222-288X.
2018	Hubungan Antara Persepsi terhadap Layanan Bimbingan Belajar dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama	Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, FIP UM, 3 (1), 2018, 41-48, ISSN 2503-3417 (online), ISSN 2548-4311 (print)
2018	Profil Efikasi Diri Siswa MAN Wonokromo Bantul	Universitas PGRI Madiun, Vol 8, No 2 (2018), ISSN: 2088-3072 (Print) / 2477-5886 (Online)
2018	Relationship between Students' Learning Interest and Learning Autonomy in SMP Negeri 10 Yogyakarta	Universitas Ahmad Dahlan bekerjasama dengan Association of Guidance Counseling Study Program, ALPTKPTM, Indonesia, Vol 7, No 1: June 2018, ISSN 2301-6167 (print)   2528-7206 (online)
2018	The Effectiveness Of Miracle Questions On Students' Rational Problem Solving Skill	Universitas Ahmad Dahlan bekerjasama dengan Association of Guidance Counseling Study Program, ALPTKPTM, Indonesia, Vol 7, No 2 December 2018, ISSN 2301-6167 (print)   2528-7206 (online)
2019	Efektivitas Logoterapi terhadap Peningkatan Harga Diri Remaja Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Bidayatussalikin Yogyakarta	UNU PGRI Madiun, 9 (1), 2019, 39-52
2019	Arrangment of responsibility character module using expert validation	Universitas Ahmad Dahlan (UAD) in collaboration with Institute of Advanced Engineering and Science (IAES), Vol.13 No.3, Agustus 2019, ISSN: 2089-9823, e-ISSN 2302-9277
2019	Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling	Fakultas Ilmu Pendidikan UNY ISSN 1979-9594 (Print)  ISSN 2541-5492 (Online) Volume 12, Nomor 1, Maret 2019
2019	Stress reduction in thesis completion through peer tutoring method	Research and Social Study Institute., ISSN: 2622-5506, Vol.1, No.2, 2019. Hal. 73 - 81; DOI Prefix 10.33292
2019	Decreasing academic stress through problem-focused coping strategy for junior high school students.	Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research 2 (1), 2019, 1-9. Available Online: <a href="http://petier.org/index.php/PETIER">http://petier.org/index.php/PETIER</a> . doi: <a href="http://dx.doi.org/10.33292/petier.v2i1.25">http://dx.doi.org/10.33292/petier.v2i1.25</a> . ISSN: 2622-5506.
2019	Student Decision-Making Ability As A Preparation For Facing The Industrial Revolution 4.0	Publication Ethics and Malpractice Statement - IJSTR , Vol. 8, Issue 10, Oktober 2019, Edition-; ISSN 2277-8616.
2020	Design And Development Of A Mobile Learning For Career Planning In Senior High School.	International Journal Of Scientific & Technology Research. Volume 9, Issue 01, January 2020. pp.908-918 ISSN: 2277-8616.
2020	Peace Counseling Approach (PCA) to Reduce Negative Aggressive Behavior of Students	Universal Journal of Educational Research 8(2): 631-637, 2020 <a href="http://www.hrpub.org">http://www.hrpub.org</a> DOI: 10.13189/ujer.2020.080236. ISSN: 2332-3205 (Print)

		ISSN: 2332-3213 (Online)
2020	The Effect of Student Perception of Negative School Climate on Poor Academic Performance of Students in Indonesia	International Journal of Learning, Teaching and Educational Research Vol. 19, No. 2, pp. 279-291, February 2020. <a href="https://doi.org/10.26803/ijlter.19.2.17">https://doi.org/10.26803/ijlter.19.2.17</a> . e-ISSN: 1694-2116 p-ISSN: 1694-2493
2020	Student Problem-Focused-Coping Ability for Reducing Technostress in Higher Education	International Journal of Advanced Science and Technology Vol. 29, No. 7, (2020), pp. 558-564. ISSN: 2005-4238 (Print) ISSN: 2207-6360 (Online)
2020	A Design of Web 2.0 Technology to Support Students in Guidance and Counseling Services	International Journal of Psychosocial Rehabilitation, Vol. 24, Issue 08, 2020. ISSN: 1475-7192. DOI: 10.37200/IJPR/V24I8/PR281337. Pages: 13451-13459
2020	A Comprehensive Teacher Strategy For Succesfull Online Learning Process	International Journal on Education Insight. Volume 1 Number 1, April 2020. Page 1-6. Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Ahmad Dahlan. p-ISSN: 2722-2683   e-ISSN: 2722-2691
2020	Pikiran Damai Berdasarkan Penuturan Markesot: Studi Hermeneutika Teks Markesot Bertutur Lagi	Jurnal Kajian Bimbingan danKonse ling, 5(2), 2020, 80–90 Jur n al Kaji anBimbingandanK onseling,5(2),2020,80–90 DOI: 10.17977/um001v5i22020p080 ISSN 2503-3417 (online) ISSN 2548-4311 (print)
2020	The psychological impact of students choosing the department at SMKN 2 Yogyakarta	6th International Conference on Mathematics, Science, and Education (ICMSE 2019) Journal of Physics: Conference Series 1567 (2020) 042066 IOP Publishing doi:10.1088/1742-6596/1567/4/042066
2021	The Effect of Negative Peace in Mind to Aggressive Behavior of Students in Indonesia	European Journal of Educational Research, 2021, 10(1), pp. 485–496. SCOPUS.

#### E. Kegiatan seminar/lokakarya/workshop yang relevan dengan bidang ilmu:

Tahun	Judul Makalah	Disampaikan pada
2017	Individual Student Planning: Conselors' strategies for development of academic success in middle-school students	CRC Press/Balkema, Yogyakarta 21-22 October 2017, ISBN 978-1-138-09922-7 (Hbk), ISBN: 978-1-315-10418-8 (cBook)
2018	Individual Student Planning: A Comparison Between United States and Indonesia	Atlantis Press, volume 173, Februari 2018, ISBN: 978-94-6252-484-2, ISSN: 2352-5398
2019	Influence of Group Guidance with Discussion Techniques on Local Learning Interest	KnE Social Sciences; Volume 2019, Hal. 284–295, Yogyakarta, 25 - 26 Oktober 2018, DOI 10.18502/kss.v3i17.4650

2019	How School Climate Aspects Affect the Development of Adolescence's Psychological Well-being	KnE Social Sciences, Volume 2019. , Hal. 284–295, Yogyakarta 25 - 26 Oktober 2018 DOI 10.18502/kss.v3i17.4650.
2020	Analysis on Student Comprehension Level to Activities of Group Guidance Service	The 2nd International Conference on Elementary Education Volume 2 Nomor 1, ISBN 978-623-7776-07-9. ISBN 978-623-7776-07-9.
2020	Individual Student Planning Model to Develop Career Readiness in High School	Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 401, International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2019) <a href="https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.012">https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.012</a> . ISBN 978-94-6252-902-1. ISSN 2352-5398.
2020	The Effect of Symbolic Modeling Techniques Through Video Shows to Reduce Bullying Behavior of Students in Industrial Revolution 4.0	Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 3973rd, International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019) <a href="https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.045">https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.045</a> ISBN 978-94-6252-895-6. ISSN 2352-5398.
2020	The Influence of Career Guidance Services Based on Life Skills on Career Planning for Students at State Vocational High School 6 Palembang	Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 3973rd, International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019). <a href="https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.042">https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.042</a> . ISBN 978-94-6252-895-6. ISSN 2352-5398.
2020	The Influence of Group Guidance Service Using Poetry Media to Increase Student Learning Motivation in the Industrial Revolution 4.0	Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 3973rd, International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019). <a href="https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.039">https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.039</a> ISBN 978-94-6252-895-6. ISSN 2352-5398.
2020	Identification of Guidance and Counseling Service Needs for Higher Education Students at Universitas Negeri Yogyakarta	Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 462, Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019). <a href="https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.072">https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.072</a> . ISBN 978-94-6239-043-0. ISSN 2352-5398.
2020	The Development of Digital Comic Media to Overcome Students' Academic Procrastination	Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 462, Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019). <a href="https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.023">https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.023</a> . ISBN 978-94-6239-043-0. ISSN 2352-5398.

2020	Reality Counseling Approach in Understanding Homosexual Awareness	Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 462, Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019). <a href="https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.051">https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.051</a> . ISBN 978-94-6239-043-0. ISSN 2352-5398.
2020	Profile of Student Problem Fields in the Guidance and Counseling Service Technical Implementation Unit Yogyakarta State University	ICMED FIP UNY

#### F. Jabatan Dalam Pengelolaan Institusi

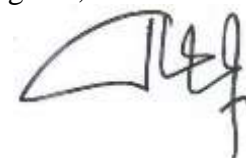
Peran/Jabatan	Institusi	Tahun
Konselor UPT LBK	UPT LBK	2011 s/d sekarang
Kepala UPT LBK	UPT LBK	2016 s/d 2019
Sekretaris Penjaminan Mutu FIP	FIP UNY	2015 s/d 2019
Sekretaris Jurusan PPB	FIP UNY	2019 s/d sekarang

#### G. Hak Cipta

Tahun	Karya Hak Cipta
2017	Buku: Model Konseling Anak Usia Dini, C00201702533
2019	Buku: Bimbingan Kedamaian: Strategi Konselor Mereduksi Agresivitas, EC00201983041,
2019	Video Model Konseling Kedamaian Berbasis Kearifan Lokal, EC00201983037
2019	Modul: Model Individual Student Planning Untuk Meningkatkan Kesiapan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Atas, EC00201981799
2019	Artikel/Karya Ilmiah: Design And Development Of A Mobile Learning For Career Planning In Senior High School
2020	Modul Digital untuk Perencanaan Karir untuk Siswa SMP, EC00202033678
2020	Buku Petunjuk Penggunaan Modul Digital untuk Perencanaan Karir untuk Siswa SMA, EC00202033676
2020	Program Komputer: Website Layanan Konseling, EC00202045361
2020	E-book: Panduan Penggunaan Website Layanan Konseling, EC00202045360
2020	Buku Panduan: Model Pelatihan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa, EC00202045988

Semua data yang saya tuliskan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 4 April 2021  
Pengusul,



Dr. Budi Astuti, M.Si

Lampiran 5. Instrumen-instrumen Penelitian

**SKALA SCHOOL CONNECTEDNESS IN ADOLESCENT**

No.	Komponen	Item
1.	Keterhubungan dengan guru sebagai orang dewasa di sekolah ( <i>Connection with adults in school</i> )	1. Guru di sekolah saya peduli dengan siswanya. 2. Guru di sekolah saya memperhatikan perkembangan siswa. 3. Guru di sekolah saya ramah terhadap siswa.
2.	Keterhubungan dengan teman sebaya ( <i>Peer connections</i> )	4. Saya merasa cocok dengan teman-teman di sekolah saya. 5. Saya biasanya bergaul dengan siswa lain di sekolah saya. 6. Saya suka menghabiskan waktu dengan teman sekelas saya.
4.	Keterhubungan dengan sekolah ( <i>School involvement</i> )	7. Saya aktif terlibat dalam kegiatan di sekolah saya, seperti klub atau tim. 8. Saya mendorong siswa lain untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. 9. Saya melakukan banyak hal untuk mendukung sekolah saya.
5.	Keterhubungan emosional ( <i>Emotional connections</i> )	10. Ketika saya memiliki masalah, saya meminta bantuan teman-teman saya di sekolah. 11. Saya berbicara dengan teman-teman saya di sekolah tentang perasaan saya. 12. Saya membantu teman-teman yang memiliki masalah di sekolah.
6.	Penanaman nilai-nilai di sekolah ( <i>School value</i> )	13. Saya berpikir sekolah itu penting. 14. Saya peduli dengan pendapat guru saya tentang saya. 15. Saya berusaha melakukan yang terbaik di sekolah.
7.	Kenyamanan di sekolah ( <i>Comfort in this school</i> )	16. Saya merasa sekolah ini adalah tempat yang tepat untuk saya. 17. Saya berpikir sekolah saya adalah tempat yang aman. 18. Saya akan merasa kesal jika seseorang mengatakan hal-hal buruk tentang sekolah saya.

## INSTRUMEN *SELF EMOTIONAL IN LEARNING*

Aspek	Item
Self-Awareness	[SA1] Saya mengetahui apa yang saya pikirkan dan apa yang saya lakukan. [SA2] Saya memahami mengapa saya melakukan suatu hal. [SA3] Saya memahami suasana hati dan perasaan saya. [SA4] Saya menyadari ketika mood (suasana hati) saya berubah [SA5] Saya dapat mengenali ekspresi wajah seseorang yang sedang marah.
Social Awareness	[SoA1] Saya mengetahui perasaan seseorang dengan melihat ekspresi wajahnya. [SoA2] Saya dapat memahami mengapa orang-orang merasakan emosi tertentu. [SoA3] Saya mengetahui apa yang seseorang pikirkan jika sedang sedih, marah atau bahagia. [SoA4] Saya mengerti mengapa seseorang memberikan reaksi seperti itu. [SoA5] Jika teman saya sedang kesal, saya mengetahui alasannya.
Self- management	[SM1] Saya bisa tetap tenang dalam situasi yang membuat stress. [SM2] Saya tetap tenang dan tidak cemas ketika berada dalam keadaan yang berubah. [SM3] Saya tetap tenang ketika ada hal yang tidak sesuai dengan yang seharusnya. [SM4] Saya dapat mengontrol perasaan saya ketika sesuatu yang buruk terjadi. [SM5] Ketika saya marah dengan seseorang, saya akan menunggu sampai saya tenang sebelum membahas sebuah masalah.
Relationship Management	[RM1] Saya meminta maaf ketika saya menyakiti teman saya secara tidak sengaja. [RM2] Saya berusaha menghibur teman-teman saya ketika mereka sedih. [RM3] Saya berusaha untuk tidak menjelek-jelekan teman saya ketika kami bertengkar. [RM4] Saya mampu mentoleransi kesalahan teman saya. [RM5] Saya membela diri sendiri tanpa merendahkan orang lain.
Responsible Decision-Making	[RDM1] Saat membuat keputusan, saya mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan saya. [RDM2] Saya memilih pilihan yang akan membawa dampak positif. [RDM3] Saya memperhatikan situasi dan kondisi sebelum bertindak. [RDM4] Saya mempertimbangkan karakteristik dari suatu pilihan sebelum membuat keputusan. [RDM5] Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari suatu strategi sebelum memutuskan untuk menggunakannya.
Option Jawaban	Sangat Sesuai Sesuai Tidak Sesuai Sangat Tidak Sesuai

DATA SELF EMOTIONAL IN LEARNING (SEL)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
001P	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
002P	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
003P	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
004P	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4
005P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
006P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
007P	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
008P	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
009P	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
010P	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
011P	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3
012P	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
013P	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
014P	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
015P	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2
016P	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
017P	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
018P	3	3	2	2	3	3	2	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
019P	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
020P	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3
021P	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3
022P	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
023P	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
024P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
025P	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
026P	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
027P	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
028P	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	1	3	4	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3
029P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3

030P	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
031P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
032P	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
033P	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
034P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
035P	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	4	1	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3
036P	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2
037P	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
038P	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
039P	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
040P	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
041P	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4
042P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3
043P	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
044P	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
045P	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3
046P	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4
047P	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4
048P	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
049P	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
050P	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
051P	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2
052P	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
053P	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
054P	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3
055P	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3
056P	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3
057P	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
058P	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
059P	3	3	3	4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
060P	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4
061P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
062P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3



063P	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3			
064P	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3		
065P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
066P	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2		
067P	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
068P	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3		
069P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3		
070P	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
071P	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
072P	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
073P	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
074P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
075P	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
076P	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
077P	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
078P	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
079P	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	
080P	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
081P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
082P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
083P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
084P	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
085P	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
086P	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	
087P	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	
088P	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
089P	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	1	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
090P	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	
091P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
092P	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	
093P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
094P	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	
095P	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	

096P	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
097P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
098P	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
099P	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
100P	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
101P	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
102P	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
103P	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
104P	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
105P	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3
106P	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
107P	3	3	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
108P	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
109P	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
110P	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
111P	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4
112P	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3
113P	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
114P	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2
115P	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
116P	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
117P	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
118P	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
119P	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
120P	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
121P	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
122P	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
123P	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
124P	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
125P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
126P	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
127P	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
128P	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2

129P	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4
130P	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
131P	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
132P	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3
133P	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
134P	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
135P	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3
136P	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
137P	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
138P	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
139P	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
140P	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
141P	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
142P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
143P	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
144P	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4
145P	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3
146P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
147P	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
148P	4	4	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
149P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
150P	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3
151P	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
152P	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
153P	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
154P	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
155P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
156P	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
157P	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
158P	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
159P	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
160P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
161P	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4

162P	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	
163P	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
164P	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
165P	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
166P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
167P	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	
168P	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
169P	3	4	4	3	4	4	2	1	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
170P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	
171P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	
172P	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
173P	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
174P	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
175P	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	
176P	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
177P	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
178P	3	4	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
179P	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
180P	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
181P	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4
182P	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
183P	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
184P	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
185P	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
186P	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	4	3	1	2	2	3	3	2	3	
187P	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
188P	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
189P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
190P	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	
191P	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
192P	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	
193P	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
194P	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	

195P	3	3	2	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
196P	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
197P	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
198P	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
199P	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
200P	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3
201P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
202P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
203P	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
204P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
205P	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
206P	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
207P	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4
208P	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3
209P	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
210P	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
211P	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
212P	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
213P	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
214P	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
215P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
216P	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3
217P	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	1	1	1	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3
218P	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
219P	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
220P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
221P	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
222P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
223P	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
224P	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4
225P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
226P	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
227P	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

228P	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
229P	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	
230P	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	
231P	3	4	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
232P	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
233P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	
234P	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
235P	3	4	2	4	3	2	1	2	3	2	1	1	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	
236P	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
237P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
238P	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	
239P	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
240P	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
241P	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	
242P	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
243P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	
244P	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
245P	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	
246P	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	
247P	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
248P	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	
249P	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	
250P	4	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	
251P	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
252P	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	
253P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	
254P	4	3	4	4	2	1	2	1	1	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
255P	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
256P	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	
257P	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
258P	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
259P	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	
260P	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3

261P	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4
262P	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4
263P	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
264P	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
265P	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
266P	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
267P	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	1	2	1	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4
268P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
269P	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
270P	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3
271P	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
272P	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4
273P	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
274P	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4
275P	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
276P	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
277P	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
278P	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
279P	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
280P	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
281P	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	1	1	1	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3
282P	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
283P	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3
284P	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
285P	4	3	4	4	3	2	1	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
286P	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
287P	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
288P	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4
289P	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
290P	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3
291P	3	4	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
292P	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
293P	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

294P	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4
295P	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
296P	3	4	3	4	4	4	1	2	4	3	4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4
297P	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3
298P	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
299P	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
300P	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	2	2	1	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4
301P	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	1	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
302P	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2
303P	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
304P	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
305P	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	1	2	3	2	2	3	3	3	2
306P	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4
307P	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
308P	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
309P	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
310P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
311P	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
312P	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
313P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
314P	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
315P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
316P	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
317P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
318P	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
319P	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
320P	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3
321P	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
322P	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
323P	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
324P	3	3	3	4	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
325P	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4
326P	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	1	3	2	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3



327P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
328P	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
329P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
330P	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
331P	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
332P	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
333P	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3
334P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
335P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
336P	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3
337P	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
338P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
339P	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2
340P	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4
341P	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
342P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
343P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
344P	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
345P	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
346P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
347P	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
348P	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	2	4	4	3	2	3	4
349P	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
350P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
351P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
352P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
353P	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
354P	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
355P	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
356P	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3
357P	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4
358P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
359P	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3

360P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
361P	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
362P	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
363P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
364P	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
365P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
366P	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
367P	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
368P	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
367L	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
368L	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
369L	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
370L	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	1	4	3	1	2	4	4	3	4	3	4
371L	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
372L	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
373L	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
374L	2	3	3	4	4	4	3	4	2	2	1	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
375L	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2
376L	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
377L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
378L	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
379L	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
380L	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
381L	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
382L	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4
383L	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
383L	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
384L	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
385L	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
386L	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
387L	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
389L	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
390L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

391L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
392L	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
393L	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3
394L	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
395L	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3
396L	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
397L	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
398L	3	3	4	4	3	2	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
399L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
400L	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
401L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
402L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
403L	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2
404L	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
405L	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
406L	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
407L	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4
408L	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
409L	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
410L	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
411L	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
412L	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
413L	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
414L	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
415L	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
416L	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
417L	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3
418L	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
419L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
420L	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
421L	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
422L	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
423L	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

424L	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	
425L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
426L	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
427L	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	
428L	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
429L	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
430L	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	
431L	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4
432L	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
433L	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
434L	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	
435L	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
436L	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	
437L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
438L	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
439L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
440L	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
441L	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
442L	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	
443L	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
444L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	
445L	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	
446L	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
447L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
448L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
449L	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
450L	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	
451L	3	3	4	3	4	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3
452L	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	
453L	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
454L	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
455L	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	1	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
456L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

457L	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
458L	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
459L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
460L	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3
461L	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
462L	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
463L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
464L	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
465L	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
466L	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
467L	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
468L	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
469L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
470L	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
471L	4	3	4	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3
472L	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
473L	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3
474L	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
475L	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
476L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
477L	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
478L	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3	2	4	4	4	4
479L	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
480L	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
481L	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3
482L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2
483L	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
484L	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
485L	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3
486L	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
487L	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
488L	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
489L	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3

490L	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
491L	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
492L	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
493L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
494L	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
495L	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
496L	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	4
497L	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
498L	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
499L	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2
500L	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
501L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
502L	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
503L	4	3	3	4	3	1	1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
504L	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4
505L	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
506L	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
507L	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
508L	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3
509L	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
510L	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
511L	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
512L	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4
513L	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
514L	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
515L	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
516L	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
517L	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
518L	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
519L	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
520L	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
521L	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
522L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

523L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
524L	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3
525L	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
526L	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3
Total	1749	1753	1723	1795	1747	1612	1514	1444	1551	1387	1426	1390	1344	1490	1617	1808	1738	1713	1634	1651	1720	1777	1704	1684	1712
			Paling rendah							Paling rendah			Paling rendah						Paling rendah				Paling rendah		



**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 102 dari 6

Lampiran 6. Kontrak

**PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR  
NOMOR : T/6.9/UN/34.21/PT.01.03/2021**

Pada hari ini **Senin** tanggal **Dua Puluh Enam** bulan **April** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Satu** kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta dalam hal inibertindak untuk dan atas nama UNY; selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd. : Dosen dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2021 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA yang selanjutnya secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK** Dengan berdasarkan pada ketentuan sebagaimana tersebut di bawah ini:

**PASAL 1  
DASAR HUKUM**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Keuangan Negara;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
7. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah;
8. Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017- 2045;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.02/2020 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2021;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 112/PMK.02/2020 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2021;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 203/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pembayaran dan Pertanggungjawaban Anggaran Penelitian Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016, tentang Tata Cara Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2019





**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 103 dari 6

tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembentukan Komite Penilaian dan/ atau Reviewer dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian dengan Menggunakan Standar Biaya Keluaran;

13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri;
15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penelitian;
16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta;
17. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2019 tentang Prioritas Riset Nasional Tahun 2020-2024;
18. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor : Per- 15/PB/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub Keluaran Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor : Per-7/PB/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-15/PB/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub Keluaran Penelitian;
19. Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 24 Tahun 2014 tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang UNY 2015 – 2025;
20. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 5723/MPK/RHS/KP/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Periode Tahun 2021 - 2025.
21. DIPA BLU UNY Tahun 2021 Nomor : SP DIPA-023.17.2.677509/ 2021 tanggal 23 November 2020.
22. Surat Keputusan Rektor UNY Nomor: 2.23/UN34/IV/2021 tanggal 23 April 2021 tentang Pendanaan Penelitian Percepatan Guru Besar dan Penelitian Kerja Sama Internasional Dana DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2021.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikat diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**PASAL2  
PELAKSANAAN PENELITIAN**

- (1) *PIHAK PERTAMA* memberi tugas kepada *PIHAK KEDUA*, dan *PIHAK KEDUA* menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab pelaksanaan Penelitian dengan judul :” **Pengembangan Program BK Komprehensif Berbasis School Connectednes untuk Meningkatkan Social Emotional Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta**”
- (2) *PIHAK PERTAMA* memberi tugas kepada *PIHAK KEDUA*, dan *PIHAK KEDUA* bersedia dipantau dan dievaluasi oleh *PIHAK PERTAMA*.
- (3) *PIHAK PERTAMA* memberikan dana Penelitian dengan judul sebagaimana tercantum dalam ayat (1) sebesar **Rp 60.000.000 ( Enam Puluh Juta Rupiah)** sesuai Surat Keputusan Rektor dimaksud dalam PASAL 1 angka 22.



## SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 104 dari 6

- (4) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian dengan judul sebagaimana tercantum dalam ayat (1) sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara
- (5) Dalam hal PIHAK PERTAMA berhenti dari jabatannya sebelum Surat Perjanjian ini berakhir, maka PIHAK PERTAMA akan menyerahkan tanggungjawabnya kepada pejabat baru yang menggantikan.
- (6) Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan dari PIHAK PERTAMA.
- (7) Apabila Ketua tim pelaksana penelitian tidak dapat menyelesaikan penelitian atau mengundurkan diri, maka PIHAK KEDUA mengusulkan persetujuan tertulis penggantian Ketua tim pelaksana penelitian yang merupakan salah anggota kepada PIHAK PERTAMA.

### PASAL 3 JANGKA WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terhitung mulai ditandatangani sampai dengan tanggal **23 Oktober 2021**.

### PASAL 4 HAK DAN KEWAJIBAN

- (1) PIHAK PERTAMA mempunyai kewajiban :
  - a. Memberikan kontrak pelaksanaan penelitian pada PIHAK KEDUA
  - b. Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas terlaksananya penelitian
  - c. Melakukan penjaminan mutu penelitian
  - d. Memantau pengunggahan ke laman SIMPPM
- (2) PIHAK KEDUA mempunyai kewajiban :
  - a. Melaksanakan penelitian sesuai dengan kaidah penelitian sampai dengan selesai penelitian
  - b. Mempertanggungjawabkan hasil penelitian
  - c. Mempertanggungjawabkan penggunaan dana penelitian sesuai dengan peraturan yang berlaku
  - d. Melakukan unggahan ke laman SIMPPM: luaran penelitian, laporan perkembangan penelitian, laporan akhir penelitian.

### PASAL 5 PEMBIAYAAN

- (1) Pembayaran dana Penelitian ini akan dilaksanakan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY dan dibayarkan ke PIHAK KEDUA dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Pembayaran Tahap Pertama (70%) sebesar **Rp. 42.000.000 ( Empat Puluh Dua Juta Rupiah);**
  - b. Pembayaran Tahap Kedua (30%) sebesar **Rp. 18.000.000 ( Delapan Belas Juta Rupiah);**
- (2) Pembayaran pendanaan penelitian Tahap Pertama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, diberikan setelah Surat Perjanjian Penelitian ditandatangani.
- (3) Pembayaran Tahap kedua sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dibayarkan kepada PIHAK KEDUA dengan ketentuan apabila PIHAK PERTAMA telah menerima Laporan kemajuan pelaksanaan penelitian paling lambat tanggal **30 Juli 2021**.



## SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 105 dari 6

### PASAL 4 PERTANGGUNGJAWABAN AKADEMIK

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban mengunggah ke laman SIMPPM dokumen sebagai berikut :
  - a. Laporan akhir pelaksanaan penelitian;
  - b. Luaran penelitianpaling lambat tanggal **31 Oktober 2021**.
- (2) PIHAK KEDUA berkewajiban menyerahkan ke PIHAK PERTAMA dokumen sebagai berikut dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy*:
  - a. laporan kemajuan pelaksanaan penelitian;
  - b. luaran penelitian;
  - c. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB);
  - d. *Hardcopy* dari laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar dan luaran penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar, Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) dan fotokopi bukti penggunaan dana sebanyak 1 (satu) eksemplar dengan ketentuan sebagai berikut :
    - i. Bentuk/ukuran kertas ukuran A4.
    - ii. Warna cover **biru**
    - iii. Di bagian bawah cover ditulis :

Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta dengan SK Rektor UNY Nomor:2.23/UN34/IV/2021 tanggal 23 April 2021 tentang Pendanaan Penelitian Percepatan Guru Besar dan Penelitian Kerja Sama Internasional Dana DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2021.
- (3) Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang akan dilaksanakan oleh PIHAK PERTAMA
- (4) Luaran penelitian yang berupa publikasi ilmiah wajib mencantumkan pemberi dana penelitian;

### PASAL 7 PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari PIHAK PERTAMA dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
- (2) Perpajakan yang timbul atas transaksi penggunaan dana penelitian menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA, pemungutan dan pemotongan pajak menggunakan NPWP Bendahara Pengeluaran UNY dengan NPWP 00.054.064.1.542.000
- (3) Pengadaan barang/jasa diatas Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) dipungut PPN sebesar 10% dari nilaidasar dan pengadaan diatas Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) dipungut PPh 22 sebesar 1,5 % atau PPh final sebesar 0,5% apabila UMKM mempunyai surat keterangan kantor pajak.
- (4) Pengadaan jasa dipotong PPh 23 sebesar 2 % jika mempunyai NPWP dan 100% lebih tinggi jika tidak ber NPWP.
- (5) Pengadaan Konsumsi dipungut PPh 22 sebesar 1,5%
- (6) Pembayaran honorarium WNI dipotong PPh 21 sesuai dengan golongannya, golongan III sebesar 5%, golongan IV jika mempunyai NPWP dan 15% lebih tinggi jika tidak ber NPWP.
- (7) Pembayaran honorarium WNA dipotong PPh 26 sebesar 20%.



**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 106 dari 6

- (8) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.
- (9) Biaya pajak materai dalam surat perjanjian ini, seminar proposal dan seminar hasil penelitian dan pajak yang timbul dari kegiatan penelitian dibebankan pada PIHAK KEDUA

**PASAL 8  
SANKSI**

- (1) Apabila sampai batas waktu perjanjian PIHAK KEDUA belum menyerahkan laporan akhir hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi berupa bunga keterlambatan sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat perjanjian pelaksanaan penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana penelitian oleh PIHAK PERTAMA.
- (2) Bagi Peneliti yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam Tahun Anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.
- (3) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (4) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dijumpai adanya indikasi plagiat dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (5) Dalam hal tidak dipenuhinya Pertanggungjawaban Akademik sebagaimana dimaksud Pasal 6 dan Pertanggungjawaban Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 7, maka PIHAK KEDUA dikenai sanksi administratif.
- (6) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dapat berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut turut.

**PASAL 9  
HASIL PENELITIAN**

- (1) Hasil Penelitian berupa Hak Kekayaan Intelektual dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini wajib mencantumkan pemberi dana dalam hal ini Universitas Negeri Yogyakarta
- (3) Hasil penelitian berupa peralatan dan atau alat (barang inventaris) yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara atas nama Universitas Negeri Yogyakarta



**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 6 dari 6

**PASAL 10  
KEADAAN KAHAR**

- (1) PARA PIHAK dibebaskan dari tanggungjawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam perjanjian penelitian disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan PARA PIHAK yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*) yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya perjanjian penelitian, antara lain : bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade ekonomi, sabotase, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat, gangguan navigasi;
- (2) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas, maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak yang berwenang secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*) untuk mendapatkan pengesahan, dan PARA PIHAK dengan i'tikat baik segera membicarakan penyelesaiannya.

**PASAL 11  
PENUTUP**

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara PARA PIHAK dalam pelaksanaan perjanjian penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah;
- (2) Surat Perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- (3) Pasal-pasal dalam perjanjian ini bersifat mengikat secara mutlak, apabila terjadi perubahan atau penambahan terhadap isi perjanjian ini, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dapat melakukan musyawarah dan dituangkan dalam Addendum Perjanjian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini.



PIHAK KEDUA

Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.  
NIDN 0005116008



**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 6 dari 6

**PASAL 10  
KEADAAN KAHAR**

- (1) PARA PIHAK dibebaskan dari tanggungjawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam perjanjian penelitian disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan PARA PIHAK yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*) yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya perjanjian penelitian, antara lain : bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade ekonomi, sabotase, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat, gangguan navigasi;
- (2) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas, maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak yang berwenang secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*) untuk mendapatkan pengesahan, dan PARA PIHAK dengan itikat baik segera membicarakan penyelesaiannya.

**PASAL 11  
PENUTUP**

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara PARA PIHAK dalam pelaksanaan perjanjian penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah;
- (2) Surat Perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- (3) Pasal-pasal dalam perjanjian ini bersifat mengikat secara mutlak, apabila terjadi perubahan atau penambahan terhadap isi perjanjian ini, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dapat melakukan musyawarah dan dituangkan dalam Addendum Perjanjian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini.

PIHAK PERTAMA



Prof. Dr. Edy Swantoyo, M.Kes.  
NIDN 0010037203

PIHAK KEDUA



Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.  
NIDN 0005116008

Lampiran 7. Buku Program BK Komprehensif

**BUKU**  
**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK**  
**MENGEMBANGKAN *SOCIAL EMOTIONAL LEARNING***



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2021**

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	110
BAB I SEJARAH BIMBINGAN DAN KONSELING.....	111
<b>A. Sejarah Bimbingan dan Konseling Dunia .....</b>	<b>111</b>
<b>B. SEJARAH BIMBINGAN DAN KONSELING DI INDONESIA .....</b>	<b>114</b>
BAB II ASPEK NON KOGNITIF PENENTU SUKSES ( <i>STUDENT SUCCESSION SKILL</i> ).....	119
<b>A. Pengertian Aspek Nonkognitif .....</b>	<b>119</b>
<b>B. Tujuan <i>Student Succes</i>.....</b>	<b>120</b>
<b>C. Indikator <i>Student Succes</i> .....</b>	<b>121</b>
BAB III .....	127
SOCIAL EMOTIONAL LEARNING.....	127
A. Pengertian .....	127
B. Manfaat SEL bagi Peserta didik/konseli .....	128
C. Keterampilan dalam SEL.....	130
D. Strategi dalam Pembelajaran Sosial Emosional .....	132
BAB IV PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING.....	134
A. Program Bimbingan dan konseling .....	134
<b>B. Materi Layanan.....</b>	<b>135</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	141



# **BAB I**

## **SEJARAH BIMBINGAN DAN KONSELING**

### A. Sejarah Bimbingan dan Konseling Dunia

Sejarah Bimbingan Dan Konseling Di Dunia Internasional Latar belakang perkembangan profesi konseling tidak dapat dipisahkan dari dua jalur penanganan terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat Barat, yaitu tradisi gangguan mental dan penanganan masalah-masalah pendidikan dan pekerjaan di sekolah. Evolusi profesi konseling dapat terlihat pada rangkaian perjalanan profesi ini yang disusun secara kronologis sebagai berikut:

#### 1. Era Tahun 1900-1909 (Era Perintisan)

Tiga tokoh utama pada periode ini adalah Jesse B. Davis, Frank Parsons, dan Clifford Beers. Davis adalah orang pertama yang mengembangkan program bimbingan yang sistematis di sekolah-sekolah. Pada tahun 1907, sebagai pejabat yang bertanggung jawab pada *the Grand Rapids (Michigan) school system*, ia menyarankan agar guru kelas yang mengajar *English Composition* untuk mengajar bimbingan satu kali seminggu yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan mencegah terjadinya masalah. Sementara itu, Frank Parsons di Boston melakukan hal yang hampir sama dengan Davis. Ia memfokuskan pada program pengembangan dan pencegahan. Ia dikenal karena mendirikan *Boston's Vocational Bureau* pada tahun 1908. Berdirinya biro ini mempresentasikan langkah maju diinstitusionalisasikannya bimbingan karier (*vocational guidance*).

Pada tahun yang sama ketika Frank Parsons mendirikan *Vocational Bureau* (1908), William Heyle juga mendirikan *Community Psychiatric Clinic* untuk pertama kalinya. Selanjutnya, *The Juvenile Psychopathic institute* didirikan untuk memberi bantuan kepada para pemuda di Chicago yang mempunyai masalah. Dalam keadaan tersebut terlibat pula para psikolog. Tentu saja tidak mungkin berbicara soal kesehatan mental tanpa melibatkan orang-orang yang cukup terkenal, seperti Sigmund Freud dan Joseph Breuer.

## 2. Era Tahun 1910-1970

Pada era ini konseling mulai diinstitusionalisasikan dengan didirikannya *the National Vocational Guidance Association* (NVGA) pada tahun 1913. Selain itu, pemerintah Amerika Serikat mulai memanfaatkan pelayanan bimbingan untuk membantu veteran perang. Istilah bimbingan (*guidance*) ini kemudian menjadi label populer bagi gerakan konseling di sekolah-sekolah selama hampir 50 tahunan. Program bimbingan yang terorganisasikan mulai muncul dengan frekuensi tinggi di jenjang SMP sejak 1920-an, dan lebih intensif lagi di jenjang SMA dengan pengangkatan guru BK yang khusus dipisahkan untuk peserta didik/konseli laki-laki dan peserta didik/konseli perempuan. Titik inilah era dimulainya pemfungsian disiplin, kelengkapan daftar hadir selama satu tahun ajaran dan tanggung jawab administrasi lainnya. Akibatnya banyak program pendidikan dekade ini menitikberatkan pada upaya membantu peserta didik/konseli-peserta didik/konseli yang mengalami kesulitan akademis atau pribadi dengan mengirimkan mereka ke guru BK untuk mengubah perilaku atau memperbaiki kelemahan. Selain jenjang SMP dan

SMA, gerakan konseling untuk SD tampaknya juga dimulai di akhir dekade 1920-an hingga awal dekade 1930-an, dipicu oleh tulisan-tulisan dan kerja keras William Burnham yang menekankan peran guru untuk memajukan kesehatan mental anak yang memang banyak diabaikan di periode tersebut.

Pada dekade 1940-an ditandai munculnya teori konseling *Non-Directive* yang dipelopori oleh Carl Rogers. Ia mempublikasikan buku yang berjudul *Counseling and Psychotherapy* pada tahun 1942. Pada tahun 1950-an muncul pula berbagai organisasi konseling yaitu *the American Personnel and Guidance Association* (APGA). Selanjutnya disahkannya *the National Defense Education Act* (NDEA) pada tahun 1958. Undang-undang ini memberikan dana bagi sekolah untuk meningkatkan program konseling sekolah. Konseling mulai melakukan diversifikasi ke area yang lebih luas diawali pada tahun 1970. Konseling mulai berkembang di luar sekolah seperti di lembaga-lembaga komunitas dan pusat-pusat kesehatan mental.

### 3. Era Tahun 1980-an

Dekade ini profesi konseling sudah mulai berkembang dengan munculnya standarisasi training dan sertifikasi. Pada tahun 1981 dibentuk *the Council for Accreditation of Counseling and Related Educational Program* (CACREP). CACREP berfungsi untuk melakukan standarisasi pada program pendidikan konseling di tingkat master dan doktor pada bidang konseling sekolah, konseling komunitas, konseling kesehatan mental, konseling perkawinan dan keluarga, dan konseling di Perguruan Tinggi.

### 4. Era Tahun 1990-an

Pada akhir ke-19-an, spesialis psikiatri telah mendapat tempat berdampingan dengan spesialis pengobatan lain. Dengan makin stabilnya posisi psikiatri dalam penanganan gangguan psikologis atau yang lebih dikenal dengan sakit mental, muncullah psikiatri sebagai spesialisasi baru. Spesialisasi baru ini dipelopori oleh Van Ellenberger Renterghem dan Van Eeden.

Selama tahun 1980-an dan 1990-an, sejumlah permasalahan sosial mempengaruhi anak-anak yang pada gilirannya mengakselerasi pertumbuhan konseling SD. Isuisu seperti penyalahgunaan obat, penganiayaan anak, pelecehan seksual dan pengabaian anak, plus meningkatnya minat dan atensi, bagi pencegahannya, mengarah kepada pemandatan konseling SD.

#### B. SEJARAH BIMBINGAN DAN KONSELING DI INDONESIA

Kegiatan bimbingan pada hakikatnya telah berakar dalam seluruh kehidupan dan perjuangan bangsa Indonesia. Akan tetapi perlu diakui bahwa bimbingan yang bersifat ilmiah dan profesional masih belum berkembang secara mantap atas dasar falsafah Pancasila. Perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan di Negara asalnya Amerika Serikat. Bermula dari banyaknya pakar pendidikan yang telah menamatkan studinya di negeri paman sam itu dan kembali ke Indonesia dengan membawa konsep-konsep bimbingan dan konseling yang baru. Hal itu terjadi sekitar tahun 60-an. Tidak dapat dibantah bahwa para pakar pendidikan itu telah menggunakan dasar-dasar pemikiran yang diambil dari pustaka Amerika Serikat khusus mengenai pandangan terhadap peserta didik yaitu bahwa anak didik mempunyai potensi untuk berkembang karena itu pendidikan harus memberikan situasi kondusif bagi perkembangan potensi tersebut secara optimal.

Potensi yang dimaksudkan adalah potensi yang baik, yang bermanfaat bagi anak-anak dan masyarakatnya. Pandangan itu bersumber dari aliran filsafat humanistic, yang mana menganggap bahwa manusia adalah unggul dan mempunyai kemampuan untuk mengatasi segala persoalannya di dunia. Manusia menjadi sentral kekuatan melalui otaknya. Karena itu pendidikan haruslah menyesuaikan otak (kognitif dan daya nalar) akibatnya manusia itu sangat sekuler, hanya mengutamakan duniawi saja, dan mengabaikan kekuasaan Allah. Terjadilah apa yang disebut kesombongan intelektual. Namun aspek lain yang dianggap positif adalah paham demokratis, dimana manusia dihargai harkat kemanusiaan, mengembangkan sifat empati terbuka memahami dan sebagainya. Sikap – sikap tersebut amat mendukung bagi kegiatan bimbingan dan konseling.

Untuk kondisi Indonesia, sebaiknya diterapkan paham humanistic religious. Artinya menghargai manusia atas potensinya, namun ketaatan kepada tetap tidak terabaikan sehingga bimbingan dan konseling menjurus kepada pengembangan potensi dan penyerahan diri kepada Allah Swt. Dengan penyerahan diri yang bulat, maka masalah yang dihadapi akan lebih mudah diatasi. Karena persoalan diri yang rumit biasanya bersumber dari adanya jarak individu dengan yang maha kuasa.

Perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia cenderung berorientasi layanan pendidikan (intruksional) dan pencegahan. Sejak tahun 1975 bimbingan dan konseling digalakkan di sekolah-sekolah (Rochman Natawidjadja, 1987). Upaya ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/konseli sehingga ia dapat berkembang seoptimal mungkin disini amat terlihat konsep barat mendominasi bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah lebih banyak menangani kasus peserta didik/konseli bermasalah daripada pengembangan potensi peserta didik/konseli disamping itu, konsep perkembangan optimal harus dalam keseimbangan perkembangan otak dan agama karena itu aspek penting yakni agama harus mendapat tempat yang layak dalam bimbingan dan konseling. Berikut ini akan dibahas mengenai perkembangan usaha bimbingan dalam pendidikan di Indonesia.

#### 1. Sebelum Kemerdekaan

Masa sebelum kemerdekaan yaitu pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, kehidupan rakyat Indonesia berada dalam cengkeraman penjajah (Pendidikan diselenggarakan untuk kepentingan penjajah). Para peserta didik/konseli dididik untuk mengabdikan untuk kepentingan penjajah. Dalam situasi seperti ini upaya bimbingan sudah tentu diarahkan bagi perwujudan tujuan pendidikan masa itu yaitu menghasilkan manusia pengabdian penjajah. Akan tetapi, rasa nasionalisme rakyat Indonesia ternyata sangat tebal sehingga upaya penjajah banyak mengalami hambatan.

Rakyat Indonesia yang cinta akan nasionalisme dan kemerdekaan berusaha untuk memperjuangkan kemandirian bangsa Indonesia melalui pendidikan. Salah satu di antaranya adalah Taman Peserta didik/konseli yang dipelopori oleh K.H. Dewantara yang dengan gigih menanamkan nasionalisme di kalangan para peserta didik/konselinya. Dari sudut pandangan bimbingan hal tersebut pada hakikatnya adalah dasar bagi pelaksanaan bimbingan.

## 2. Dekade 40-an (Perjuangan)

Dalam bidang pendidikan, pada dekade ini lebih banyak ditandai dengan perjuangan merealisasikan kemerdekaan melalui pendidikan. Masalah kebodohan dan kerbelakangan merupakan masalah besar dan tantangan yang paling besar bagi pendidikan pada saat itu. Tetapi yang lebih mendalam adalah mendidik bangsa Indonesia agar memahami dirinya sebagai bangsa yang merdeka sesuai dengan jiwa Pancasila dan UUD 1945. Hal ini pulalah yang menjadi fokus utama dalam bimbingan pada saat itu.

## 3. Dekade 50-an (Perjuangan)

Kegiatan bimbingan pada masa dekade ini lebih banyak tersirat dalam berbagai kegiatan pendidikan. Upaya membantu peserta didik/konseli dalam mencapai prestasi lebih banyak dilakukan oleh guru di kelas atau di luar. Akan tetapi, pada hakikatnya bimbingan telah tersirat dalam pendidikan dan benar-benar menghadapi tantangan dalam membantu peserta didik/konseli di sekolah agar dapat berprestasi meskipun dalam situasi yang amat darurat.

## 4. Dekade 60-an (Perintisan)

Memasuki dekade 60-an suasana politik kurang begitu menguntungkan dengan klimaksnya pemberontakan G 30 S/PKI tahun 1965. Akan tetapi, dalam dekade ini pula lahir Orde Baru tahun 1966, yang kemudian meluruskan dan menegakkan serta ini sudah mulai mantap dalam merintis ke arah terwujudnya suatu sistem pendidikan nasional. Keadaan di atas memberikan tantangan bagi keperluan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai salah satu kelengkapan sistem. Di sinilah timbul tantangan untuk mulai merintis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terprogram dan terorganisasi dengan baik.

#### 5. Dekade 70-an (Penataan)

Kelahiran orde baru telah banyak menyadarkan bangsa Indonesia akan kelemahan di masa lampau dan kesediaan memperbaiki di masa yang akan datang melalui pembangunan. Repelita pertama mulai dicanangkan dilaksanakan dalam awal dekade ini, dan dilanjutkan dalam dekade-dekade selanjutnya. Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu penunjang pembangunan nasional. Keadaan tersebut memberikan tantangan dan peluang besar untuk upaya penataan bimbingan baik dalam aspek konseptual maupun operasional.

#### 6. Dekade 80-an (Pemantapan)

Setelah melalui penataan dalam dekade 70-an, maka dalam dekade 80-an ini bimbingan diupayakan agar mantap. Pemantapan terutama diusahakan untuk menuju kepada perwujudan bimbingan yang profesional. Dengan demikian, maka upaya-upaya dalam dekade 80-an lebih mengarah kepada profesionalisasi yang lebih mantap. Pada saat ini, profesi konselor secara legal formal telah diakui dalam sistem pendidikan nasional. Konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling merupakan profesi yang sudah diakui keberadaannya di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 15 yang mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru pemegang sertifikat pendidikan.



## **BAB II**

### **ASPEK NON KOGNITIF PENENTU SUKSES (*STUDENT SUCCES SKILL*)**

#### A. Pengertian Aspek Nonkognitif

Dalam kompetensi abad-21 peserta didik/konseli dituntut untuk memiliki berbagai jenis keterampilan tidak hanya dari aspek kognitif tapi dalam aspek *non-kognitif* yang sama pentingnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan non kognitif yang penting yang harus dimiliki peserta didik/konseli adalah keterampilan *non-kognitif essential*. Keterampilan *non-kognitif essential* merupakan keterampilan kunci/dasar yang harus dimiliki peserta didik/konseli, keterampilan tersebut meliputi *motivasi intrinsic* dan *self-efficacy* (Makransky et al., 2016). Hal ini juga diperkuat bahwa faktor non-kognitif disebut sebagai keterampilan sosial dan emosional, yang berupa pola pikir, pola perasaan, dan perilaku yang mempengaruhi interaksi sosial dengan orang lain (Durlak et al., 2011).

Hal ini yang akan bisa diraih oleh peserta didik/konseli. Setiap individu memiliki tujuan dan kemampuan masing-masing untuk meraih kesuksesan. Istilah *Student success* menjadi hal yang sangat penting karena *student success* tidak hanya memandang nilai sebagai suatu indikator keberhasilan studi. Lotkowski (dalam Fowler, 2010) mengatakan bahwa faktor akademik dan non akademik berkaitan dengan *student success*. Dengan demikian, ada berbagai macam hal yang diperhatikan dalam *student success*.

ASCA merumuskan *Student success* kedalam suatu *Standard* yang mana disebut dengan *ASCA mindset & behaviour for student success*. ASCA telah memperbarui standard yang mana saat ini lebih fokus domain-domain atau ranah akademik, pribadi dan sosial yang disebutkan dalam *mindsets & Behavior* (Perusse, 2015). *ASCA mindset & behaviour for student success*

berfokus domain seperti akademik, karir, dan pengembangan sosial emosi (ASCA,2014). Adapun dalam domain tersebut terdapat 35 standard yang dapat diimplemntasikan dalam layanan (Lemberger et al., 2012) Seluruh standard tersebut dibagi akan dua kategori yaitu mindset standard, dan Behaviour standard.

### B. Tujuan *Student Succes*

*Student success* menjadi acuan atau tujuan bagi *American School Counsellor Association* dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di amerika. Adapun dalam *student success* memiliki tujuan yang mana mengembangkan potensi peserta didik/konseli dengan cara memenuhi capaian-capaian dalam standard yang sudah ditetapkan oleh ASCA. Diperjelas oleh (Kolbert et al., 2016). *Student Success* perlu dimiliki peserta didik/konseli karena bertujuan untuk memperoleh sukses secara akademik, sukses Studi lanjut dan kesiapan karir, serta pengembangan sosial dan emosi. Tujuan dari *student success* dilihat dari berbagai macam indikator, baik dari segi akademik ataupun dari segi sosial dan emosi.

Sehingga memaksimalkan aspek non kognitif pada peserta didik/konseli akan, membantu peserta didik/konseli dalam berhasil dalam belajar. Hal ini pun tidak dipungkiri bahwasanya. Aspek non-kognitif mana yang berpengaruh pada keberhasilan akademik. Tampaknya, diperlukan bukti empirik untuk mengetahui mana faktor-faktor nonkognitif yang berpengaruh pada kinerja dan keberhasilan akademik peserta didik/konseli. Bukti itu dapat digunakan sebagai landasan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling, khususnya pribadi-sosial, yang mendukung prestasi akademik.

Berdasarkan dengan hal tersebut sejumlah faktor non-kognitif yang secara teoretik dan empirik memiliki kontribusi pada prestasi belajar diantaranya adalah keterampilan menetapkan tujuan, regulasi diri akademik,

resiliensi akademik, efikasi diri akademik, dan motivasi berprestasi. (Handarini, 2019).

### C. Indikator *Student Succes*

Behaviour standard menjadi salah satu standard yang menarik. Hal ini dikarenakan, dalam behaviour standard terdapat tiga sub kategori/indikator dalam pengelompokan standard tersebut. Dari segi behaviour standard, mindset dan behaviour for *student success*, terdapat 3 indikator yang mana terdiri dari *learning strategi*, *self management skill*, dan *social skill* (Kolbert et al., 2016). Diperkuat oleh (Ziff et al., 2016) yang mengatakan bahwa 35 mindsets and behaviours terdiri dari kemampuan sosial seperti empati dan bekerja sama; lalu kemampuan mengatur diri dan strategi belajar seperti berpikir kritis dan kreatif. Setiap sub kategori memiliki standard dan setiap standard merupakan kegiatan yang perlu untuk dikembangkan dan dimiliki peserta didik/konseli, dan masing-masing kategori memiliki fungsi, manfaat dan tujuannya masing-masing.

*Learning Strategies*, merupakan salah satu indikator dalam *student success* terkait pembelajaran dan cara peserta didik/konseli belajar. *learning strategies* adalah alat untuk membantu peserta didik/konseli memperoleh cara belajar atau metode yang tepat ketika peserta didik/konseli belajar (Biyikli, 2010). Selain itu *learning strategies* dapat didefinisikan sebagai suatu Proses dan taktik yang peserta didik/konseli gunakan untuk memenuhi kemampuan bekerja kognitif seperti berpikir, mengingat atau belajar (Brigman et al., 2017). Dengan demikian melalui strategi pembelajaran, peserta didik/konseli akan terlatih cara belajar dan kemampuan belajarnya. *Learning strategies* menjadi salah satu faktor yang vital untuk memperoleh *student success* (Zepke & Leach, 2010). Oleh karena itu, *learning strategies* menjadi salah satu indikator penting dalam *student success*.

Selanjutnya adalah *Self-managemet*, yang mana *self-management* merupakan salah satu indikator dalam *student success* yang mana menekankan pada kemampuan diri dalam mengelola diri. Tidak hanya itu, menurut (Rahmasari, 2012) *self-management* adalah kemampuan seseorang dalam menangani emosi dan mengendalikan diri untuk tidak berada pada zona nyaman sebelum mencapai tujuan serta untuk mengarah diri sampai kepada ketercapaian tujuan hidup. Selain itu, (Brigman et al., 2017) menambahkan bahwa, *self-management* merupakan kemampuan untuk terus fokus pada tujuan dengan menangani masalah, selalu gigih, dan menjauhi hal-hal yang mengalihkan tujuan atau menentang dari prioritas, serta mengurangi rasa nyaman terhadap suatu hal. Dengan demikian, fokus dari *self-management* antara lain lebih kepada cara seseorang mengendalikan diri dan tetap fokus dalam tujuan meskipun bukan pada kenyamanan seseorang itu sendiri.

Indikator terakhir adalah *social skill*, yaitu kemampuan peserta didik/konseli dalam membangun suatu hubungan dengan lingkungan sekitar. Secara umum, *social skill* adalah sikap dan cara berinteraksi antar individu melalui hal yang positif (Kusendi, 2011). Lebih jelasnya, (Brigman et al., 2017) menjelaskan bahwa, *social skill* merupakan kemampuan untuk mengembangkan dan menerima perilaku interaksi antara sesama atau orang lain. Secara keseluruhan, *social skill* lebih mengarah kepada hubungan manusia yang mana dibangun dengan cara yang sesuai dan cara yang baik.

ASCA *Student success* yang memiliki tiga indikator tersebut menjadi indikator yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik/konseli. Adapun dari setiap indikator memiliki kegiatan/standar, deskriptor atau sub indikator ketercapaian yang perlu dilakukan. Sub indikator/deskriptor ketercapaian dalam *behaviour student success* terdapat 29 standart yang perlu dicapai peserta didik/konseli (Brigman, 2018). (Kolbert et al., 2016) menjelaskan ada 9 sampai dengan 10 kegiatan/standard yang dilakukan untuk

dalam *student success*. diperinci lagi oleh (Ziomek-Daigle, 2020) bahwa dalam *learning strategis* berisikan: *critical thinking, creative, time management* dan lain lain, disatu sisi dalam *self-management* terdiri dari: tanggung jawab, bekerja mandiri, merencanakan rencana dan lain-lain, dan bagi *social skill* terdiri dari: membangun hubungan positif, empati dan lain-lain. Secara lebih jelas, (Brigman et al., 2017) menjelaskan secara lebih rinci dalam tabel berikut :

Yang dipelajari	Kegiatan
<b><i>Learning Strategies</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan berpikir kritis dalam membuat keputusan</li> <li>• Kreatifitas</li> <li>• Mengelola waktu untuk mengatur belajar</li> <li>• Motivasi diri</li> <li>• Menggunakan media dan teknologi</li> <li>• Mengatur standar diri yang tinggi</li> <li>• Mengidentifikasi rencana jangka panjang dan pendek masa depan</li> <li>• Aktif dalam menghadapi tantangan</li> <li>• Mendapatkan pandangan lain untuk merumuskan suatu keputusan</li> <li>• Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah (ekstra, dan intern)</li> </ul>
<b><i>Self- Management</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Disiplin diri</li> <li>• Teguh pendirian/independen</li> <li>• Kemampuan untuk menolak gratifikasi</li> <li>• Mendemonstrasikan perspektif untuk tujuan Hidup jangka panjang</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki perlindungan dalam belajar/filter</li> <li>• Kemampuan menyelesaikan masalah diri</li> <li>• Kemampuan untuk seimbang antara sekolah, rumah dan komunikasi</li> <li>• Memiliki kemampuan menjaga diri</li> <li>• Memiliki kemampuan untuk mengatur transisi atau beradaptasi dalam situasi yang berubah-ubah dan dalam suatu tanggung jawab.</li> </ul>
<i>Social Skill</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan komunikasi dengan cara menulis dan mendengarkan,</li> <li>• Menciptakan hubungan yang positif,</li> <li>• Membangun hubungan dengan yang lebih tua yang mendukung kesuksesan,</li> <li>• Empati</li> <li>• Memiliki etika perumusan masalah dan tanggung jawab sosial</li> <li>• Memiliki kemampuan kolaborasi dan kooperatif</li> <li>• Kemampuan memimpin dan kerja sama untuk bekerja efektif dalam perbedaan tim</li> <li>• Menerapkan kemampuan advokasi dan kemampuan untuk menegaskan diri jika diperlukan</li> <li>• Dewasa secara sosial dan perilaku di berbagai situasi dan lingkungan</li> </ul>

(Lemberger et al., 2012)

Demikian, hal –hal tersebut akan kita pelajari dengan cara yang unik dan menyenangkan. Ada berbagai macam kegiatan dan aktivitas yang bisa dilakukan oleh peserta didik/konseli. Sehingga peserta didik/konseli yang berhasil selain dari segi kognitif juga dar segi non kognitif Ada berbagai macam kegaitan dan aktivitas yang bisa kita lakukan. Setelah melakukan aktivitas-aktivitas tersebut, maka kita akan mempelajari hal yang baru.

Segala macam kejadian memberikan kita pembelajaran baru dan bermanfaat untuk diri kita kedepannya. Ada kejadian yang sedih, senang, lucu, kecewa dan lain sebagainya. Tentunya kejadian seperti itu dapat menjadi kejadian yang berkesan dan tak terlupakan. Meskipun kejadian yang menyakitkan pun, kita tak harus melupakannya, akan tetapi coba untuk menerimanya dan jadikan pembelajaran untuk hidup kita. Sebagai seorang remaja perlu untuk menghargai, menerima pikiran dan perasaan, dan pendapat orang lain/teman kita (Dina, 2010).

(Locke & Latham, 2013) menyatakan bahwa: *Goals are related to affect in that goals set the primary standard for self-satisfaction with performance.* Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Coutinho, 2007; Komsu et al., 2018; Moeller, A. J., Theiler, J. M., & Wu, 2012; Morisano et al., 2010) menunjukkan bahwa keterampilan menetapkan tujuan akademik, memiliki kontribusi pada kinerja dan keberhasilan akademik.

Diperinci oleh (Kolbert et al., 2016) *student success* didefinisikan sebagai suatu pengetahuan, kemampuan dan sikap peserta didik/konseli untuk memperoleh sukses secara akademik, sukses persiapan studi lanjut dan kesiapan karir, serta pengembangan sosial dan emosi. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa *student success* didefinisikan sebagai suatu hal yang mana untuk meningkatkan kemampuan peserta didik/konseli, kemampuan peserta

didik/konseli dan tidak hanya menekankan pada akademik, akan tetapi juga sosial dan emosi.



## BAB III

### SOCIAL EMOTIONAL LEARNING

#### A. Pengertian

Definisi Social-Emotional Learning Pada mulanya, istilah social-emotional learning digunakan dalam menyebut dua keterampilan berbeda yang diperlukan oleh peserta didik/konseli pada era ini, yaitu keterampilan akademik dan keterampilan nonakademik. Seperti yang dikemukakan pada The American Enterprise Institute and The Broking Institution yang merekomendasikan sebuah pendekatan holistik untuk pendidikan, dengan mempromosikan keterampilan akademik dan keterampilan lain seperti bekerja sama yang baik dengan orang lain, manajemen diri, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, yang kemudian lumrah disebut dengan SEL. Konsep socialemotional learning (SEL) dikemukakan pertama kali oleh Daniel Goleman pada 1995. Goleman berpendapat bahwa seorang guru harus memberikan perhatian lebih pada pembelajaran sosial-emosional bagi para peserta didik/konselinya. Ide SEL tersebut merupakan elaborasi dari konsep emotional intelligence atau kecerdasan emosional. Kecerdasan ini merupakan kemampuan dalam mengatur dan mengidentifikasi emosi seseorang dalam menentukan cara yang tepat untuk bertindak terhadap orang lain.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, istilah SEL sudah semakin meluas dan menunjukkan tren peningkatan dalam penggunaannya. Sebuah hasil studi menunjukkan bahwa ada sekitar 107 media yang menyebut istilah SEL pada tahun 2010 yang kemudian meningkat menjadi 1.500 pada tahun 2017 (Comer, 2018). Ketiga kata (social, emotional, learning) yang terlihat sederhana tersebut justru mewakili sejumlah kompetensi penting yang harus dipelajari oleh anak-anak dan remaja dalam mewujudkan cita-citanya kelak. Social-emotional learning sering juga disebut dengan istilah *the missing piece*

oleh para ahli pendidikan. Artinya, SEL merupakan dimensi penting dalam membangun pendidikan anak-anak, tetapi masih dipandang sebelah mata. Frasa *the missing piece* tersebut merujuk pula maknanya pada situasi saat ini yang menyebut bahwa SEL merupakan bagian dari pendidikan yang berkontribusi dalam kesuksesan sekolah, tetapi belum secara eksplisit dinyatakan atau diberi perhatian yang lebih hingga saat ini. SEL didefinisikan sebagai proses yang dilalui oleh anak-anak dan remaja dalam menentukan dan mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara efektif untuk memahami/mengatur emosi, mengatur tujuan positif, dan merasa atau menunjukkan empati pada orang lain (CASEL, 2015).

Definisi yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Usakli (2018) yang menyebut SEL sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan, dan kepercayaan dalam mengolah dan mengidentifikasi emosi. SEL juga diartikan sebagai instruksi yang terfokus pada pengembangan terhadap perilaku peserta didik/konseli yang dapat diterima secara sosial serta pemahaman dan peregulasian emosi (Peterson, 2018). Sederhananya, SEL merupakan kombinasi kemampuan akademik dan keterampilan sosial emosional yang dipadukan dalam sebuah program pembelajaran di sekolah (Martinsone, 2016). Grant, Hamilton, Wrabel, Gomez, & Whitaker (2017) menyebut bahwa SEL merupakan sebuah upaya dalam menanamkan berbagai kompetensi yang telah dinyatakan oleh berbagai riset yang sangat penting bagi masa depan peserta didik/konseli. Lebih lanjut, Grant mengistilahkan berbagai keterampilan tersebut dengan istilah karakter atau keterampilan non-cognitive.

## B. Manfaat SEL bagi Peserta didik/konseli

SEL merupakan proses bagi anak-anak untuk bersiap dalam ujian kehidupan, bukan dalam konteks kehidupan tes atau *the tests of*

*life not a life of tests*. Sebuah riset yang dilakukan oleh Durlak, Weissberg, Dymnicki, Taylor, & Schellinger (2011) dinyatakan bahwa SEL terbukti meningkatkan academic outcomes bagi peserta didik/konseli, seperti: (1) 23% meningkatkan keterampilan, (2) 9% meningkatkan sikap untuk diri sendiri, orang lain, dan sekolah, (3) 9% meningkatkan sikap dan perilaku prososial, (4) 9% mengurangi atau mereduksi permasalahan dalam berperilaku, (4) 10% mengurangi tekanan emosional, dan (5) 11% meningkatkan standar pencapaian skor dalam tes. Orang yang memiliki keterampilan sosial emosional akan memiliki aspek-aspek berbeda. Dengan kata lain, orang yang berkemampuan sosial-emosional biasanya cenderung memiliki kelebihan, seperti: (1) memiliki rasa bahagia terhadap hidupnya sendiri, (2) bertindak sebagai kontributor dalam komunitasnya, (3) memiliki hubungan yang bermakna, (4) merasakan kebahagiaan di lingkungan kerjanya, (5) merasa lebih optimis menatap masa depan, dan (6) menunjukkan kasih sayang terhadap orang lain. Berbagai variasi program dalam mengembangkan socialemotional learning telah dicanangkan pada berbagai negara di seluruh dunia.

Pengembangan SEL sangat berperan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif. Dengan pengembangan keterampilan sosial-emosional, hubungan dan kolaborasi antara peserta didik/konseli dan guru dapat diperkuat. Hal lain yang merupakan dampak positif dari keterampilan sosial-emosional adalah: (1) menstimulasi motivasi belajar bagi peserta didik/konseli, (2) memfasilitasi keterikatan peserta didik/konseli dengan sekolah, (3) meningkatkan kemampuan peserta didik/konseli dalam mendengarkan, memperhatikan, dan mengatur emosi dalam berkolaborasi, dan (4) membantu peserta didik/konseli berperilaku baik dan belajar dengan efektif (Martinsone, 2016). Pengembangan sosial emosional bagi peserta

didik/konseli memang sangat krusial peranannya. Menurut Carter (2016), pengembangan sosial emosional bagi peserta didik/konseli mencakup beberapa hal, yaitu: (1) membentuk hubungan yang aman dengan rekan-rekan sejawatnya, (2) mengalami, mengelola, dan mengekspresikan berbagai macam emosi, dan (3) menjelajahi semua lingkungan belajar, baik lingkungan keluarga, komunitas, maupun budaya. Peserta didik/konseli yang tidak memiliki keterampilan sosial emosional yang kuat akan cenderung bersikap menantang, seperti melakukan agresi, mengamuk, dan menghancurkan sesuatu benda. Kondisi ini sering diidentifikasi oleh pendidik sebagai kondisi yang tidak siap dalam belajar atau not ready to learn.

### C. Keterampilan dalam SEL

Pada hakikatnya, seorang pendidik tidak hanya dipengaruhi tentang apa dan bagaimana mereka mengajar, tetapi juga bagaimana mereka berelasi, mengatur kelas, dan mengajarkan kompetensi sosial emosional (Jeenings dan Greenberg dikutip Ee, Zhou, & Wong, 2014). Menurut CASEL, ada 5 (lima) komponen utama dalam socialemotional learning, yaitu self-awareness, social-awareness, self-management, relationship skill, dan responsible decision-making.

#### 1) *Self-awareness*

Self-awareness merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi perasaan, pikiran, dan dampak perilaku secara pasti. Kompetensi ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menilai perasaan, minat, nilai, dan kekuatan seseorang secara akurat. Contohnya, kemampuan dalam mempertahankan rasa percaya diri dengan berlandaskan pada alasan.

#### 2) *Self-management*

Self-management merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengatur perasaan, pikiran, dan perilaku secara efektif dalam situasi yang berbeda. Secara spesifik, kompetensi ini lebih ditujukan pada kemampuan seseorang dalam menangani stres, mengendalikan impuls, dan mengekspresikan emosi secara tepat

3) *Social awareness*

Social awareness adalah kemampuan dalam mengambil perspektif orang lain dan berempati pada mereka sehingga dapat memahami norma-norma perilaku sosial dan mampu mendefinisikan kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4) *Relationship skill*

Relation skill adalah kemampuan dalam mengatur dan menentukan hubungan yang sehat dan bernilai. Artinya, kompetensi ini mengatur sikap dan perilaku individu dalam membangun dan membina hubungan secara kooperatif dan berupaya untuk menyelesaikan konflik pribadi yang terjadi dengan baik.

5) *Responsible decision-making*

Keterampilan ini merupakan kemampuan dalam membuat pilihan yang konstruktif dan respectif yang berkaitan dengan interaksi perilaku individu dan sosial. Dengan kata lain, kompetensi ini merupakan kemampuan individu untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan pada: (a) standar etika, (b) masalah keselamatan, (c) norma sosial, (d) menghormati orang lain, (e) kemungkinan konsekuensi yang terjadi terhadap keputusan yang diambil tersebut, dan (f) melaksanakan keputusan yang diambil tersebut.

## D. Strategi dalam Pembelajaran Sosial Emosional

Secara sederhana, Elias (2014) mengemukakan bahwa social-emotional skills merupakan integrasi antara prestasi akademik dan keterampilan sosial-emosial. Kedua keterampilan tersebut dipadukan untuk diajarkan pada peserta didik/konseli. Beberapa keterampilan tersebut antara lain: (1) mengenali diri sendiri dan orang lain, (2) membuat keputusan yang bertanggung jawab, (3) memupuk rasa peduli terhadap sesama, dan (4) mengetahui tindakan yang seharusnya. Sebagai organisasi yang khusus menangani masalah pembelajaran sosialemosional, CASEL (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning) juga menawarkan beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam implementasi SEL di sekolah. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah: (1) menanamkan SEL dalam praktik pembelajaran untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung SEL, (2) menanamkan instruksi SEL ke dalam kurikulum akademik, (3) membuat kebijakan dan struktur organisasi yang mendukung pengembangan sosial emosional peserta didik/konseli, dan (4) membelajarkan SEL secara langsung dalam satu mata pelajaran yang berdiri sendiri (CASEL, 2015). Strategi pengembangan social-emotional learning (SEL) juga dikemukakan dalam laporan Hanover Research yang disiapkan untuk WASA School Information and Research Service pada tahun 2017. Setiap daerah atau district dapat menuangkan SEL ke dalam berbagai bentuk, yaitu: (1)

pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan SEL secara eksplisit seperti coaching, modeling, dan.

Secara umum, CASEL [7] menjabarkan beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengimplikasikan SEL ke dalam kegiatan belajar dan mengajar. Beberapa pendekatan tersebut antara lain (1) menyisipkan SEL ke dalam mata pelajaran, (2) membuat kurikulum yang memuat cakupan SEL, (3) menciptakan lingkungan sekolah yang dapat mendukung pengembangan sosial dan emosional peserta didik/konseli, (4) menjadikan SEL sebagai salah satu mata pelajaran tersendiri. Selanjutnya menurut Doughan (2015) pendekatan yang dapat digunakan dalam mengimplikasikan SEL adalah (1) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, (2) membangun komunikasi yang sehat dan interaktif antara peserta didik/konseli dan peserta didik/konseli, (3) memberikan kesempatan untuk peserta didik/konseli melakukan refleksi dan evaluasi diri, (4) menciptakan suasana belajar yang kooperatif dan saling mendukung, (5) membangun komunikasi dua arah, (6) menciptakan kurikulum yang memuat minat dan bakat peserta didik/konseli, (7) memperhatikan individual differences dalam penyampaian pembelajaran, (8) membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik/konseli, (9) mengembangkan sistem pembelajaran yang kolaboratif, (10), mendesain gaya belajar yang dapat melatih peserta didik/konseli dalam melakukan pengolahan emosi.

## **BAB IV**

### **PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

#### **A. Program Bimbingan dan konseling**

Bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal. Fasilitasi dimaksudkan sebagai upaya memperlancar proses perkembangan peserta didik/konseli/konseli, karena secara kodrati setiap manusia berpotensi tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian secara optimal (Kemendikbud,2016).

Perkembangan peserta didik/konseli/konseli tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup warga masyarakat, termasuk peserta didik/konseli/konseli (Kemendikbud,2016).

Selain itu diperkuat dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik/konseli (SKKPD)

No	Aspek Perkembangan
1	Landasan Hidup Religiuas
2	Landasan perilaku etis
3	Kematangan emosi
4	Kematangan intelektual
5	Kesadaran tanggung jawab sosial
6	Kesadaran gender
7	Pengembangan pribadi
8	Perilaku kewirausahaan/ kemandirian perilaku ekonomis



9	Wawasan dan kesiapan karir
10	Kematangan hubungan dengan teman sebaya
11	Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga

## B. Materi Layanan

Oleh karenanya materi dalam aspek non kognitif membantu konseli bisa membantu untuk mencapai SKKPD dari peserta didik/konseli. Diantaranya adalah :

### 1. MANAJEMEN WAKTU

#### Deskripsi Materi

Menjadi seorang peserta didik/konseli yang sukses di sekolah salah satu hal yang perlu dilatih adalah dapat mengelola waktu untuk mengatur belajar. Manajemen waktu adalah cara seseorang untuk mengatur waktunya agar dapat melakukan berbagai macam kegiatan dalam waktu yang ditentukan. Melalui mengelola waktu, kamu dapat menjalani kegiatan tanpa harus merusak kegiatan lain. Sebagai contoh “jam 7 pagi kamu sudah siap sekolah, jam 9 waktu istirahat, jam 10 ke perpustakaan, jam 12 melakukan kegiatan ekskul, jam 16 sudah dirumah, jam 19 mengerjakan PR, jam 21 tidur”.

Ketika jadwal disusun atau dikelola dengan baik, maka akan mudah bagimu untuk menjalaninya. Apa dampaknya apabila tidak memiliki manajemen waktu yang baik ? Dampaknya adalah setiap kegiatanmu akan berantakan, setiap kegiatan yang kamu lakukan tidak berjalan dengan baik, dan seluruh kegiatan yang kamu lakukan tidak optimal.

Akan banyak kekacauan yang terjadi selama kamu menjalankan kegiatanmu dan hasil yang kamu lakukan tidak akan maksimal. Semakin rapi dan jelas jadwal belajarnya, maka akan semakin mudah untuk menjalankan setiap rencana yang telah dirinya susun. Dengan demikian, mengatur waktu sangat diperlukan agar diri kita tidak menunda kegiatan yang sudah ada.

Adapun dalam mengatur waktu atau time management yang perlu diperhatikan adalah prioritas, dan durasi/batas waktu belajar tersebut.

### **Tujuan**

Peserta didik/konseli mampu mengaplikasikan cara manajemen waktu belajarnya.

### **Waktu**

15-20 menit (Penulisan tanggung jawab)

Sesuai jadwal yang tersusun terselesaikan (*Homework*)

### **Peralatan**

Alat tulis (pensil/pulpen)

### **Metode**

*Homework*

## **2. DISIPLIN DIRI**

### **Deskripsi Materi**

Ketika kamu sudah mengatur jadwalmu, yang perlu kamu lakukan selanjutnya adalah disiplin dan konsisten. Disiplin disini berarti kamu melakukan kegiatan dengan konsisten dan teratur. Maksudnya adalah , setiap apa yang kamu lakukan dilakukan dengan teratur dan tidak berhenti tengah jalan. Sebagai contoh “dalam waktu 1 bulan akau akan rajin berolah raga setiap pagi.

Maka lakukan lah setiap pagi olahraga dan jangan sampai ada satu hari pun tidak olahraga”. Disiplin penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari kerapian, disiplin dalam bekerja, bersih lingkungan dan lain-lain Dengan demikian, dengan disiplin kegiatan yang kamu susun bisa terlaksana sesuai rencana.

Disiplin merupakan hal yang sedikit sulit namun menyenangkan. Kenapa bisa menyenangkan ? Karena ketika kamu berhasil konsisten dan disiplin dengan dirimu, maka kamu akan terbiasa dengan kegiatan yang kamu

lakukan dan ketika sehari saja tidak melakukan, maka sekan ada yang hilang dan kurang dalam seluruh kegiatanmu. Mungkin diawal kamu akan merasa kesulitan, akan tetapi asalkan konsisten kamu akan berhasil menjadi pribadi yang disiplin. Apa dampaknya kalau tidak disiplin? Dampaknya adalah, seluruh rencana dan kegiatan yang kamu susun sebelumnya tidak akan berguna dan apa yang kamu cita-citakan tidak akan tercapai.

Dengan demikian, disiplin berarti kamu harus teratur dalam melakukan jadwalmu sesuai perjanjian yang telah kamu buat. Tidak boleh ditunda dan harus sesuai jadwal. Apabila kamu menunda jadwalmu, maka akan semakin banyak waktu yang terbuang dan akan semakin banyak tugas dan kegiatan yang tidak bisa terlaksana tepat waktu serta banyak hal akan terlewatkan. Kamu akan sangat rugi karena akan banyak tugas yang menumpuk dan tidak terselesaikan tepat waktu.

### **3. KOLABORASI**

#### **Deskripsi materi**

Dalam mewujudkan cita-cita, selain kita berusaha sendiri kita juga memerlukan orang lain. Hal ini dikarenakan kita adalah makhluk sosial dan setiap makhluk sosial perlu saling melengkapi dan saling membantu. Tentunya, bantuan dari orang lain dapat berupa barang atau harta, namun juga bisa dalam bentuk kolaborasi. Kolaborasi merupakan proses interaksi antara peserta didik/konseli untuk mencapai tujuan bersama, dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mencapai tujuan (Fahyuddin, 2015).

Kolaborasi berarti saling bekerjasama. Maksudnya adalah, kerjasama yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan baik salah satu dari orang yang berkolaborasi atau tujuan dari kedua orang tersebut. Bekerja sama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal daripada jika bekerja sendirian (Wulandari, 2015).

Adapun bentuk kolaborasi dapat berupa perbincangan, diskusi, bertukar ide atau gagasan, saling membantu dalam mengerjakan suatu hal yang rumit dan lain sebagainya. Dengan demikian orang lain yang kalian ajak bekerjasama adalah orang yang membantu dalam proses berusaha. Selain itu juga, terkadang ketika kita bekerjasama atau berkolaborasi dengan orang lain, kita bisa jadi membantu orang tersebut. Dengan demikian kita perlu memiliki kemampuan kolaborasi yang baik dan efektif, sehingga satu orang dengan orang yang lain saling menguntungkan.

### **B. Tujuan**

Peserta didik/konseli mampu menerapkan sikap kolaborasi dan kooperatif di lingkungan masyarakat.

### **C. Waktu**

30-45 menit

23

### **D. Peralatan**

Kamera/*smartphone*

Internet

### **E. Metode**

*Blended Learning*

### **F. Worksheet**

Disini kita akan belajar untuk berkolaborasi. Buat video blog/*vlog* dengan temanmu, lalu dalam *vlog* tersebut ajaklah temanmu untuk membicarakan permasalahan baik di sekolah atau dalam sekolah atau membahas tentang dirimu atau diri temanmu. Di sini orang yang kalian ajak berkolaborasi akan memberikan nilai pada dirimu. Buat lah konsep *vlog*mu sebaik mungkin, lalu upload di *youtube*.

## **4. TANGGUNG JAWAB**

### **A. Deskripsi Materi**

Setiap orang memiliki tanggung jawab dalam dirinya, sebagai peserta didik/konseli juga memiliki tanggung jawab di sekolah. Tanggung jawab adalah suatu hal yang mana diamanahkan atau diberikan kepada dirimu dan perlu kamu jaga atau perlu kamu lakukan hingga selesai. Tanggung jawab diperlukan oleh diri kita, agar kita memiliki hidup baik (Ariyani, 2016). Sebagai contoh, “sebagai seorang pelajar kamu bertanggung jawab atas PR mu karena sudah di berikan oleh guru, maka kamu perlu menjalankan tanggung jawab tersebut hingga selesai dengan cara mengerjakan PR mu”. Ketika orang yang memiliki tanggung jawab dan dapat melaksanakan tanggung jawab maka orang itu dapat memperoleh kepercayaan dari berbagai macam orang. Disatu sisi, tanggung jawab juga berarti menanggung konsekuensi apabila melakukan suatu kesalahan. Sebagai contoh “kamu meminjam buku dari temanmu, akan tetapi buku tersebut hilang.

Maka kamu bertanggung jawab untuk mencari buku tersebut atau mengganti buku tersebut”. Berdasarkan contoh tersebut, tanggung jawab tersebut lebih mengarah kepada hal yang perlu kamu lakukan apabila melakukan suatu kesalah, dengan dasar kesalahan tersebut perlu diperbaiki. Orang yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya, maka orang itu dapat menyelesaikan salah satu dari sekian banyak tugas dalam hidupnya. Seorang peserta didik/konseli memiliki berbagai macam tanggung jawab yang perlu dijalankan dan dilaksanakan di sekolah seperti belajar, mengerjakan PR, menjaga kebersihan sekolah dan lain sebagainya.

## **B. Tujuan**

Peserta didik/konseli mampu merincikan apa saja tanggung jawab yang dia punya dan cara menyelesaikan tanggung jawabnya.

## **C. Waktu**

5-10 menit (penulisan tanggung jawab)

Sesuai durasi hingga tanggung jawab terselesaikan (*Homework*)

#### **D. Peralatan**

Alat tulis (pensil/pulpen)

#### **E. Metode**

Diskusi

#### **F. Worksheet**

Terdapat beberapa kotak tanggung jawab. Tuliskan apa saja tanggung jawab yang perlu kamu lakukan di sekolah. Jelaskan bentuk kegiatan yang perlu dilakukan dan apa saja yang perlu dilakukan. Lalu tuliskan durasi yang perlu kamu butuhkan untuk menyelesaikan tanggung jawab tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigman, G., Villares, E., & Webb, L. (2017). Evidence-based school counseling: A student success approach. In *Evidence-Based School Counseling: A Student Success Approach*. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ut8rDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT8&dq=Brigman,+Greg,+Elizabeth+Villares,+Linda+Webb.+\(2018\).+Evidance-Based+School+Counseling+a+Student+Success+Approach.+Routledge:+New+York+and+London.&ots=6X7f5naXaT&sig=QgqKTPEH7bq9ht](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ut8rDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT8&dq=Brigman,+Greg,+Elizabeth+Villares,+Linda+Webb.+(2018).+Evidance-Based+School+Counseling+a+Student+Success+Approach.+Routledge:+New+York+and+London.&ots=6X7f5naXaT&sig=QgqKTPEH7bq9ht)
- Carter, D. (2016). A Nature-based Social-Emotional Approach to Supporting Young Children's Holistic Development in Classrooms With and Without Walls: The Social-Emotional and Environmental Education Development (SEED) Framework. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 4(1).
- CASEL. (2015). *Effective Social and Emotional Learning Programs*. Chicago: CASEL.
- Comer, J. (2018). *An Ideal Opportunity: The Role of Afterschool in Social and Emotional Learning More Opportunities to Develop Social and Emotional*. New Heaven, Connecticut.
- Coutinho, S. A. (2007). The relationship between goals, metacognition, and academic success. *Educate*, 7(1), 39-47.
- Dina, Y. S. (2010). Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan. (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*)., Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. <http://eprints.ums.ac.id/7833/>
- Durlak, J., Weissberg, R., ... A. D.-C., & 2011, undefined. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Wiley Online Library*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Dougan, R. (2015). *Social Emotional Learning (SEL) Guidebook: Ideas for Incorporating SEL Activities into Your Classroom*
- Elias, M. J. (2014). *The Connection between Academic and Emotional Learning*. Rutgers.
- GEE, J., Zhou, M., & Wong, I. (2014). Teachers' Infusion of Social Emotional Learning. *Journal of Teaching and Teacher Education*, 2(1).
- Handarini, D. M. (2019). Kontribusi faktor-faktor non-kognitif pada prestasi belajar peserta didik/konseli sekolah menengah pertama. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i2.22>
- Kolbert, J. B., Morgan, L. M., Crothers, L. M., & Hughes, T. L. (2016). Introduction to Professional School Counseling: Advocacy, Leadership, and Intervention. *Introduction to Professional School Counseling: Advocacy, Leadership, and Intervention*, 1–321. <https://doi.org/10.4324/9781315797441/INTRODUCTION-PROFESSIONAL-SCHOOL-COUNSELING-JERED-KOLBERT-RHONDA-WILLIAMS-LEANN-MORGAN-LAURA-CROTHERS-TAMMY-HUGHES>
- Komsi, D. N., Hambali, I., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik/konseli. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.21>
- Lemberger, M. E., Brigman, G., Webb, L., & Moore, M. M. (2012). Student Success Skills: An Evidence-based Cognitive and Social Change Theory for Student Achievement. *Journal of Education*, 192(2–3), 89–99. <https://doi.org/10.1177/0022057412192002-311>
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2013). Goal setting theory. *New Developments in Goal Setting and Task Performance*, 15(5), 3–15. <https://doi.org/10.4324/9780203082744>
- Makransky, G., Thisgaard, M. W., & Gadegaard, H. (2016). Virtual simulations as preparation for lab exercises: Assessing learning of key laboratory skills in microbiology and improvement of essential non-cognitive skills. *PLoS ONE*, 11(6). <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0155895>
- Martinsons, B. (2016). Social Emotional Learning: Implementation of Sustainability Oriented Program in Latvia. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 18(1), 57–68.

- Moeller, A. J., Theiler, J. M., & Wu, C. (2012). Goal Setting and Student Achievement: A Longitudinal Study. *Modern Language Journal*, 96(2), 153–169. <https://doi.org/10.1111/J.1540-4781.2011.01231.X>
- Morisano, D., Hirsh, J., ... J. P.-J. of applied, & 2010, undefined. (2010). Setting, elaborating, and reflecting on personal goals improves academic performance. *psycnet.apa.org*, 95(2), 255–264. <https://doi.org/10.1037/a0018478>
- Peterson, A. (2018). Connecting STEM Curriculum with Social Emotional Learning in Early Childhood Learning in Early Childhood. *Undergraduate Research Journal*
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(1). <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/majalah-ilmiah-informatika/article/view/58>
- Usakli, H. (2018). Drama Based Social Emotional Learning. *Global Research in Higher Education*, 1(1), 1–16.
- Zepke, N., & Leach, L. (2010). Beyond hard outcomes: “Soft” outcomes and engagement as student success. *Teaching in Higher Education*, 15(6), 661–673. <https://doi.org/10.1080/13562517.2010.522084>
- Ziff, K., Ivers, N. N., & Shaw, E. G. (2016). ArtBreak Group Counseling for Children: Framework, Practice Points, and Results. *Journal for Specialists in Group Work*, 41(1), 71–92. <https://doi.org/10.1080/01933922.2015.1111487>
- Ziomek-Daigle, J. (2020). School Counseling Classroom Guidance: Prevention, Accountability, and Outcomes. In *School Counseling Classroom Guidance: Prevention, Accountability, and Outcomes*. <https://doi.org/10.4135/9781071801123>



Lampiran 8. Model Hipotetik Pengembangan

**Model Hipotetik  
Pengembangan Program BK Komprehensif Berbasis *School  
Connectednes* untuk Meningkatkan *Social Emotional Learning* di  
Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta**



Oleh  
**Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.  
Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D.  
Dr. Budi Astuti, M.Si.  
Caraka Putra Bhakti, M.Pd.  
Rizqi Lestari, S.Pd.  
Ela Nurmalasari, S.Sos.**

**PROGRAM MAGISTER BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

## **BAB I LANDASAN**

### **A. Rasional**

Peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Perkembangan peserta didik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat *inherent* lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan diskontinuitas perkembangan perilaku individu, seperti terjadi stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Perubahan lingkungan yang diduga mempengaruhi gaya hidup, dan diskontinuitas perkembangan tersebut diantaranya : ledakan penduduk, pertumbuhan kota-kota, kesenjangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, revolusi informasi, pergeseran fungsi atau struktur keluarga, dan perkembangan struktur masyarakat dari agraris ke industri.

Iklm lingkungan yang kurang sehat ternyata mempengaruhi perkembangan pola perilaku atau gaya peserta didik (remaja) yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral, seperti pelanggaran tata tertib sekolah, tawuran, meminum minuman keras, penyalangunaan obat-obat terlarang, kriminalitas, dan pergaulan bebas.

Penampilan perilaku remaja seperti diatas tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan, seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003), yaitu : (1) beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa; (2) beakhlak mulia; (3) memiliki pengetahuan dan ketrampilan; (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani; (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri; (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Bimbingan, sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam navigasi hidupnya secara mandiri. Bantuan dalam arti bimbingan yaitu memfasilitasi individu

untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Kondisi perkembangan optimum adalah kondisi dinamis yang ditandai dengan kesiapan dan kemampuan individu untuk memperbaiki diri (*self-improvement*) agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh (*fully-functioning*) di dalam lingkungannya (Sunaryo Kartadinata, 2011:57)

## **B. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan layanan bimbingan dan konseling secara umum yaitu pencapaian perkembangan yang optimal pada konseli/ seluruh siswa. Adapun fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseling agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
2. Fungsi fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
3. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
4. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
5. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

6. Fungsi pencegahan (*preventif*) yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas (*free sex*).
7. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
8. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching.
9. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif agar tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan-penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan faktualitatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.
10. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan

yang dapat digunakan di sini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

### **C. Bidang Bimbingan**

Program bimbingan dan konseling di sekolah memfasilitasi perkembangan siswa yang optimal. Menurut ASCA (2005:32) Bidang pengembangan terbagi 3 bidang yaitu bidang pengembangan akademik/belajar (*academic development*), bidang pengembangan karir (*career development*), dan bidang pengembangan pribadi-sosial (*personal-social development*). Bidang pengembangan ini sebagai gambaran mencapai kehidupan berbangsa dan bernegara. Bidang pengembangan untuk di Indonesia berbeda dengan yang dikembangkan di Amerika. Bidang pengembangan di Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan budaya di Indonesia, secara lebih rinci standar kompetensi pengembangan siswa adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Bidang Spiritual
  - a. Siswa memahami tentang hakikat iman kepada Tuhan
  - b. Siswa memahami tentang hakikat taqwa kepada Tuhan
2. Pengembangan Bidang Akademik
  - a. Siswa akan memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkontribusi terhadap pembelajaran yang efektif di sekolah dan perkembangan masa hidupnya
  - b. Siswa dapat menyelesaikan sekolah dengan ditunjang mengikuti berbagai pengembangan diri untuk membantu pilihan studi lanjut.
3. Pengembangan Bidang Pribadi/ Sosial
  - a. Memahami dan menerima potensi diri serta memberdayakan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.
  - b. Memahami bakat dan minat yang dimiliki, memiliki visi positif pada masa depan.
  - c. Memiliki motivasi diri dan daya juang serta mengembangkan perilaku kemandirian.
  - d. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan mengembangkan ketrampilan memanfaatkan alam.
  - e. Memiliki ketrampilan komunikasi untuk membangun hubungan interpersonal yang positif
4. Pengembangan Bidang Karir

- a. Memahami perkembangan dunia karir, mengeksplorasi kemampuan diri, dan mampu mempersiapkan diri (strategi) untuk proses karir di masa depan.
  - b. Mampu mengatasi masalah yang ada dalam persiapan karir dan mampu mengambil keputusan karir.
5. Pengembangan Bidang Sikap Warga Negara yang Demokratis dan Bertanggung jawab
- a. Pengetahuan dan ketrampilan bertanggung jawab sebagai warga negara, memahami perbedaan budaya dan peduli bangsa
  - b. Siswa dapat menunjukkan sebagai warga negara yang demokratis

#### **D. Visi dan Misi Sekolah dan Bimbingan dan Konseling**

##### 1. Visi Misi Sekolah

###### Visi

Terwujudnya Insan Yang Bertaqwa, Berprestasi, Berbudaya Dan Berwawasan Global

###### Misi

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi
- b. Melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- c. Melaksanakan pengembangan pembelajaran yang efektif
- d. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai dan inovatif
- e. Melaksanakan pengembangan lulusan yang berkualitas, berkepribadian, tangguh dan berdaya saing tinggi
- f. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah yang komprehensif
- g. Melaksanakan pembiayaan pendidikan dengan prinsip berkeadilan secara transparan dan akuntabel
- h. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian yang berencana dan berkala
- i. Melaksanakan pengembangan penghayatan dan pengamalan ajaran agama, etika moral dan karakter bangsa
- j. Melaksanakan pengembangan penataan lingkungan, budaya sekolah yang kondusif, dan mitigasi bencana

##### 2. Visi Misi BK

###### Visi

Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Siswa Menjadi Insan Yang Bertaqwa, Berprestasi, Berbudaya Dan Berwawasan Global

###### Misi

- a. Memberikan layanan bimbingan dan konseling yang professional bagi seluruh siswa.

- b. Memberikan layanan bimbingan berorientasi perkembangan pada seluruh aspek.
- c. Memberikan layanan responsif bagi siswa yang memiliki masalah

### E. Deskripsi Kebutuhan

Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling didasarkan *need assessment* (analisa kebutuhan) yang telah dikembangkan dengan sasaran siswa, orangtua, guru, dan komite sekolah. Hasil Penyebaran asesmen dipilih pada item yang paling banyak tinggi persentase pemilihannya. Penentuan jumlah asesmen mengacu pada minggu efektif pada kalender akademik yang berlaku. Hasil analisa kebutuhan siswa, orang tua, dan komite sekolah adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Item Pernyataan Skor Terendah**

<b>Aspek</b>	<b>Nomor item</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Rekomendasi Materi Bimbingan</b>
<i>Self-Awareness</i>	3	Saya memahami suasana hati dan perasaan saya.	Membangun Kesadaran diri emosional (Goleman)
<i>Social-Awareness</i>	10	Jika teman saya sedang kesal, saya mengetahui alasannya.	Membangun Hubungan Positif teman Sebaya
<i>Self-Management</i>	13	Saya tetap tenang ketika ada hal yang tidak sesuai dengan yang seharusnya.	Membangun Optimisme pada Siswa
<i>Relationship-management</i>	19	Saya berusaha untuk tidak menjelek-jelekan teman saya ketika kami bertengkar.	Strategi <i>Anger Management</i>
<i>Responsible Decision-Making</i>	24	Saya mempertimbangkan karakteristik dari suatu pilihan sebelum membuat keputusan.	Strategi Pengambilan Keputusan Efektif

## **BAB II**

### **SISTEM PELAYANAN (*DELIVERY SYSTEM*)**

#### **A. Kurikulum Bimbingan**

##### **1. Pengertian**

Kurikulum bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi siswa) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Di Amerika Serikat sendiri, istilah pelayanan dasar ini lebih populer dengan sebutan kurikulum bimbingan (*guidance curriculum*). Tidak jauh berbeda dengan pelayanan dasar, menurut Gybers & Henderson kurikulum bimbingan ini diperuntukan kepada seluruh peserta didik yang diharapkan dapat memfasilitasi peningkatan keterampilan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (ASCA, 2005:22). Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini. Asesmen kebutuhan diperlukan untuk dijadikan landasan pengembang; pengalaman terstruktur yang disebutkan.

##### **2. Tujuan**

Pelayanan ini bertujuan untuk membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Secara rinci tujuan pelayanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu konseli agar (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan pekerjaan, sosial budaya dan agama), (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, (3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

##### **3. Fokus pengembangan**

Untuk mencapai tujuan tersebut, fokus perilaku yang dikembangkan menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Semua ini berkaitan erat dengan upaya



membantu konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya (sebagai standar kompetensi siswa). Materi pelayanan dasar dirumuskan dan dikemas atas dasar standar kompetensi siswa antara lain mencakup pengembangan:

(1) memahami hakikat iman dan takwa, (2) mengenali potensi diri, (3) mengembangkan kemandirian siswa, (4) peningkatan kemampuan berkomunikasi efektif, (5) memahami cara belajar efektif, (6) memahami gaya belajar, (7) menyelesaikan masalah-masalah dalam belajar, (8) memahami jenis-jenis pekerjaan, (9) merancang langkah-langkah dalam menggapai cita-cita, (10) menyiapkan kemampuan yang harus dimiliki dalam menghadapi masa depan, (11) memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, (12) memiliki kemampuan dalam penyelesaian konflik

## **B. Layanan Responsif**

### **1. Pengertian**

Pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Gysbers & Henderson, tujuan pelayanan ini adalah memberikan bantuan khusus bagi konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera (ASCA, 2005:22).

### **2. Tujuan**

Tujuan pelayanan responsif adalah membantu konseli agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu konseli yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tujuan pelayanan ini dapat juga dikemukakan sebagai upaya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi konseli yang muncul segera dan dirasakan saat itu. Hal tersebut berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karier, dan atau masalah pengembangan pendidikan.

### **3. Fokus Pengembangan**

Fokus pelayanan responsif bergantung kepada masalah atau kebutuhan konseli. Masalah dan kebutuhan konseli berkaitan dengan keinginan untuk memahami sesuatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan dirinya secara positif. . Masalah konseli pada umumnya tidak mudah diketahui secara langsung tetapi dapat

dipahami melalui gejala-gejala perilaku yang ditampilkannya. Masalah (gejala perilaku bermasalah) yang mungkin dialami konseli diantaranya: (1) masalah tentang spiritual dan religius, (2) merasa cemas tentang masa depan, (3) membolos dari sekolah, (4) malas belajar, (5) kurang memiliki kebiasaan belajar yang positif, (6) kurang bisa bergaul, (7) prestasi belajar rendah, (8) masalah pergaulan bebas (*free sex*), (9) masalah tawuran, (10) manajemen stress, dan (11) masalah dalam keluarga. Layanan yang dapat diberikan dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah berupa layanan konseling individual dan konseling kelompok.

### **C. Layanan Perencanaan Individual**

#### **1. Pengertian**

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki konseli amat diperlukan sehingga konseli mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengem-bangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus konseli. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang di ungkapkan oleh Gysbers & Henderson (2012), perencanaan individual merupakan kegiatan yang sistematis yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan mengambil tindakan untuk mengembangkan rencana masa depan (ASCA, 2005:22).

#### **2. Tujuan**

Perencanaan individual bertujuan untuk membantu konseli agar (1) memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, (2) mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir, dan (3) dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya. Tujuan perencanaan individual ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi konseli untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir,

dan pengembangan sosial-pribadi oleh dirinya sendiri. Isi layanan perencanaan individual adalah hal-hal yang menjadi kebutuhan konseli untuk memahami secara khusus tentang perkembangan dirinya sendiri. Dengan demikian meskipun perencanaan individual ditujukan untuk memandu seluruh konseli, pelayanan yang diberikan lebih bersifat individual karena didasarkan atas perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing konseli. Melalui pelayanan perencanaan individual, konseli diharapkan dapat:

- a) Mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjutan, merencanakan karir, dan mengembangkan kemampuan sosial- pribadi, yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang Sekolah/Madrasah, dunia kerja, dan masyarakatnya.
- b) Menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya.
- c) Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya.
- d) Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.

### **3. Fokus Pengembangan**

Fokus pelayanan perencanaan individual berkaitan erat dengan pengembangan aspek akademik, karir, dan sosial-pribadi. Secara rinci cakupan fokus tersebut antara lain, mencakup pengembangan aspek (1) akademik, meliputi memanfaatkan keterampilan belajar, melakukan pemilihan pendidikan lanjutan atau pilihan jurusan, memilih kursus atau pelajaran tambahan yang tepat, dan memahami nilai belajar sepanjang hayat; (2) karier, meliputi: mengeksplorasi bakat dan minat, mengkeplorasi peluang-peluang karir, memahami kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif; (3) sosial-pribadi meliputi pengembangan konsep diri yang positif dan pengembangan keterampilan komunikasi efektif, (4) sikap warga negara yang demokratis, meliputi peningkatan rasa cinta tabah air, dan pemahaman budaya.

### **D. Dukungan Sistem**

Ketiga komponen di atas, merupakan pemberian bimbingan dan konseling kepada konseli secara langsung. Menurut Gysber & Henderson (2012, 83), dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infra struktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.

Program ini memberikan dukungan kepada konselor dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan di atas. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di sekolah/madrasah. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek: (a) pengembangan jejaring (*networking*), (b) kegiatan manajemen, (c) riset dan pengembangan.

1) Pengembangan Jejaring (*networking*)

Pengembangan jejaring menyangkut kegiatan konselor yang meliputi (a) konsultasi dengan guru-guru, (b) menyelenggarakan program kerjasama dengan orang tua atau masyarakat, (c) berpartisipasi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah, (e) melakukan penelitian tentang masalah-masalah yang berkaitan erat dengan bimbingan dan konseling, dan (f) melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan ahli lain yang terkait dengan ahli lain yang terkait dengan pelayanan bimbingan dan konseling.

2) Kegiatan Manajemen

Kegiatan manajemen merupakan berbagai upaya untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling melalui kegiatan-kegiatan (a) pengembangan program, (b) pengembangan staf, (c) pemanfaatan sumber daya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Gysbers & Henderson, dukungan system terdiri dari pengembangan profesional; konsultasi, kerjasama dan kolaborasi; dan pengembangan program dan aktivitas yang memelihara dan meningkatkan program bimbingan dan konseling sekolah (ASCA, 2005:22).

a) Pengembangan Profesionalitas

Konselor secara terus menerus berusaha untuk memutakhirkan pengetahuan dan keterampilannya melalui (1) aktif dalam organisasi profesi, dan (2) aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah; seperti seminar dan workshop (lokakarya).

b) Pemberian konsultasi dan berkolaborasi konselor perlu melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru, orang tua, staf sekolah lainnya, dan pihak institusi di luar sekolah/ madrasah (pemerintah, dan swasta) untuk memperoleh informasi, dan umpan balik tentang pelayanan bantuan yang telah diberikannya kepada para konseli, menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif bagi perkembangan konseli, melakukan referal, serta meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Dengan kata lain strategi ini berkaitan dengan upaya sekolah/madrasah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur

masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Jalinan kerjasama ini seperti dengan pihak-pihak (1) instansi pemerintah, (2) instansi swasta, (3) organisasi profesi, seperti ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia), (4) para ahli dalam bidang tertentu yang terkait, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan orang tua konseli, (5) MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling).

c) Manajemen Program

Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan terselenggara dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah.

d) Riset dan Pengembangan

Kegiatan riset dan pengembangan merupakan aktivitas konselor yang berhubungan-dengan pengembangan profesional secara berkelanjutan, meliputi: (1) merancang, melaksanakan dan memanfaatkan penelitian dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, sebagai sumber data bagi kepentingan kebijakan sekolah dan implementasi proses pembelajaran, serta pengembangan program bagi peningkatan unjuk kerja profesional konselor; (2) merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aktivitas pengembangan diri konselor profesional sesuai dengan standar kompetensi konselor; (3) mengembangkan kesadaran komitmen terhadap etika profesional; (4) berperan aktif di dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.

## **E. PENGEMBANGAN MATERI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL**

### **Materi 1. Membangun Kesadaran Diri Emosional**

#### **A. Topik**

Berdasarkan hasil analisis pada skala *Social-Emotional in Learning* yang telah dilaksanakan dalam studi pendahuluan, topik yang mendapatkan skor rendah adalah “Saya memahami suasana hati dan perasaan saya”, sehingga topik yang dikembangkan adalah “Membangun kesadaran diri emosional peserta didik/konseli”.

## B. Tujuan Umum

Berdasarkan topik “Membangun kesadaran diri emosional peserta didik/konseli”, maka tujuan umum dari topik materi ini yaitu “Agar peserta didik mampu memiliki kesadaran diri emosional yang baik dalam komunikasi interpersonal”.

## C. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan tujuan umum, tujuan khusus materi “Membangun kesadaran diri emosional peserta didik/konseli” yaitu:

1. Peserta didik/konseli mampu mengenali cara menumbuhkan kesadaran diri.
2. Peserta didik/konseli dapat memahami tahap-tahap kesadaran diri emosional.
3. Peserta didik/konseli dapat mengembangkan strategi kesadaran diri emosional yang baik.

## D. Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam penyampaian materi “Membangun kesadaran diri emosional peserta didik/konseli” yaitu 2 jam pelajaran.

## E. Metode/Teknik

Konsultasi dengan teknik *mind mapping* dan diskusi.

## F. Media/Alat

Berdasarkan metode/teknik yang telah ditentukan maka media/alat yang digunakan untuk menyampaikan materi sub topik “Membangun kesadaran diri emosional peserta didik/konseli” adalah ruang konsultasi, meja dan kursi, kertas, bolpoin, pensil warna-warni.

## G. Uraian Materi

Goleman (dalam Elias, 1997) menyebutkan bahwa kesadaran diri, manajemen diri dan ekspresi emosional, terutama pengakuan dan penyampaian pesan dengan positif, adalah pusat untuk pembelajaran sosial emosional. Emosi harus dinyatakan sesuai

dengan tujuan seseorang, sesuai dengan konteks sosial, tujuan diri dan orang lain harus dikoordinasikan. Artinya, kesadaran diri meliputi komponen pembelajaran sosial dan emosional termasuk mengalami dan mengekspresikan emosi yang mana bermanfaat untuk interaksi setiap saat dan hubungan sosial dari waktu ke waktu. Terlepas dari apakah anak lain melanjutkan perilaku atau tingkah laku selanjutnya sebagai balasan dari ekspresinya.

Oleh karena itu, menurut Elias informasi-informasi dari teman main dan anak dewasa dapat membentuk perilaku anak itu sendiri. Contohnya adalah kebahagiaan, jika seorang anak mengalami kebahagiaan saat bermain dengan temannya, maka dia akan mengekspresikan kebahagiaan itu kepada temannya yang lain atau kepada orang tuanya yang sedang menemaninya bermain. Pengalaman suka cita memberinya informasi penting yang mempengaruhi perilaku selanjutnya. Selain itu, emosi penting karena ia menyediakan informasi sosial kepada orang lain, dan mempengaruhi perilaku orang lain. Membiarkan anak untuk berinteraksi dengan anak lain memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam membangun kesadaran diri anak. Dengan banyak pengalaman dalam mengekspresikan dan melihat ekspresi dan tanggapan anak lain akan lambat laun membuat anak sadar bahwa seseorang dapat merasakan perasaan tertentu “di dalam dirinya” tetapi menunjukkan sikap yang berbeda. Secara khusus, mereka belajar bahwa ekspresi perasaan yang berbeda dapat dikontrol, sedangkan emosi sosial lebih tepat untuk ditunjukkan sehingga tidak ada masalah antar pribadi dan anak lain. Pada tahap prasekolah hal seperti ini belum bisa dilakukan oleh anak. Tapi penting bagi anak untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman yang membawanya ke tahap itu.

Kesadaran diri (self awareness) bukanlah perhatian yang secara berlebihan larut ke dalam emosi. Self awareness merupakan sikap mental yang mempertahankan refleksi diri bahkan di tengah badai emosi (Goleman, 2015). Respon yang secara alamiah pada

diri seseorang adalah tanda kecenderungan sikap mental perhatian seseorang bila dihadapkan pada suatu tekanan. Hal tersebut direfleksikan dari perilaku seseorang saat merespon kejadian dalam situasi sulit. Self awareness mengacu pada perhatian seseorang yang bersifat introspektif dan bercermin pada diri akan pengalamannya, disebut juga dengan kepekaan. Goleman (2005) menekankan kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) seseorang dimulai dari kesadaran diri (*self awareness*). Self awareness sebagai bagian dari kecerdasan emosional terbentuk karena adanya dorongan berupa situasi atau peristiwa tertentu yang menyebabkan seseorang mampu mengambil keputusan. Self awareness dimiliki oleh setiap individu namun dengan tingkatan berbeda-beda, termasuk pada anak usia dini.

Pada setiap individu dibutuhkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, serta dapat memposisikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut yang dinamakan sebagai self awareness atau kesadaran diri. Individu yang memiliki self awareness yang baik maka ia memiliki kemampuan mengontrol diri, yakni mampu membaca situasi sosial. Self awareness atau kesadaran diri adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri (Chaplin, 2011).

Self awareness tidak terbentuk dengan sendirinya. Kesadaran diri muncul secara bertahap. Ada beberapa tahapan dalam pembentukan self awareness. Mencapai self awareness (kesadaran diri) seseorang harus melewati empat tahapan (Mustika, 2016).

#### 1. Tahap Ketidaktahuan

Tahap ini terjadi pada anak yang masih bayi yang belum memiliki kesadaran diri, atau disebut juga tahap kepolosan. Pada tahap ini anak belum mengerti tentang posisi diri mereka. Anak lebih mengikuti dan menerima apapun dari lingkungannya.



## 2. Tahap Berontak

Tahap ini identik dengan memperlihatkan rasa pemberontakan atau permusuhan untuk memperoleh kebebasan. Pemberontakan ini merupakan tahap wajar sebagai masa transisi yang perlu dialami dalam perkembangan.

## 3. Tahap Kesadaran Normal Akan Dirinya

Pada tahap ini seseorang dapat melihat kesalah-kesalahannya untuk kemudian membuat dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab. Individu mampu mengevaluasi benar dan salah tentang tindakan yang telah diambil.

## 4. Tahap Kesadaran yang Kreatif

Pada tahap ini seseorang mencapai kesadaran diri yang kreatif. Mampu memandang kebenaran secara obyektif, tanpa memandang keinginan subyektif. Melalui tahapan ini seseorang akan memiliki perspektif yang lebih luas dalam memandang suatu permasalahan, serta memiliki pandangan akibat dari tindakan yang telah diambil. Individu mulai mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dari tindakannya.

## H. Sumber Materi

Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi: Working with Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Elias, Maurice J., Joseph E. Zins, Roger P. Weissberg, Karin S. Frey, Mark T. Greenberg, Norris M. Haynes, Rachael Kessler, Mary E. Schwab-stone, Timothy P. Shriver. (1997). *Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educator*. USA: the Association for Supervision and Curriculum Development. All.

## Materi 2. Membangun Hubungan Positif teman Sebaya

### A. Topik

Berdasarkan hasil analisis pada skala *Social-Emotional in Learning* yang telah dilaksanakan dalam studi pendahuluan, topik yang mendapatkan skor rendah pada aspek social-awareness adalah “Jika teman saya sedang kesal, saya mengetahui alasannya”, sehingga topik yang dikembangkan adalah “Membangun hubungan positif dengan teman sebaya”.

### B. Tujuan Umum

C. Berdasarkan topik “Membangun hubungan positif dengan teman sebaya”, maka tujuan umum dari topik materi ini yaitu “Agar peserta didik mampu membina hubungan positif dengan teman sebaya”

### D. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan tujuan umum, tujuan khusus materi “Membangun hubungan positif dengan teman sebaya” yaitu:

1. Mengetahui pentingnya memiliki hubungan positif dengan teman sebaya.
2. Mengetahui ciri-ciri hubungan yang positif.
3. Memahami cara membina hubungan yang positif dengan teman sebaya.

### E. Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam penyampaian materi “Membangun hubungan positif dengan teman sebaya” yaitu 2 jam pembelajaran / 2 kali pertemuan sesi konseling.

### F. Metode/Teknik

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi “Membangun hubungan positif dengan teman sebaya” adalah teknik *cinematherapy*..

## G. Media/Alat

Alat yang digunakan untuk menyampaikan materi “strategi pengambilan keputusan yang efektif” adalah:

1. Zoom meeting
2. Video *youtube*

## H. Uraian materi

### **Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relationship With Others*)**

#### **A. Pentingnya Memiliki Hubungan Positif dengan Orang Lain**

Aspek hubungan positif adalah bagian utama dari kesejahteraan positif di sepanjang masa kehidupan. Dimensi ini tidak hanya menggambarkan kehangatan dan empati terhadap orang lain, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, dan merasakan kasih sayang untuk keluarga dan teman (Ryff, 1989).

Hubungan positif dengan orang lain merupakan tingkat kemampuan dalam berhubungan hangat dengan orang lain, hubungan interpersonal yang didasari oleh kepercayaan, serta perasaan empati, mencintai dan kasih sayang yang kuat. Hubungan tersebut bukan hanya sekedar menjalin hubungan dengan orang lain guna memenuhi kebutuhan psikologis seperti keintiman, tetapi hubungan tersebut sudah melibatkan pengalaman diri sebagai metafisik yang dihubungkan dengan kemampuan menggabungkan identitas diri dengan orang lain serta menghindarkan diri dari perasaan terisolasi dan sendiri.

Semakin besar kemampuan individu dalam membina hubungan interpersonal, maka hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, mampu berempati, menyayangi, menjalin keintiman dengan orang lain, memahami konsep memberi dan menerima dalam membangun sebuah hubungan. Sebaliknya individu yang tidak dapat membangun hubungan interpersonal dengan baik maka individu tersebut akan merasa terisolasi, kurang terbuka, kurang bisa

bersikap hangat, dan tidak bisa memperhatikan kesejahteraan orang lain dan tidak bersedia berkompromi untuk mempertahankan hubungan yang penting dengan orang lain (Ryff, 1955)

#### **B. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Hubungan Positif dengan Orang Lain**

1. Memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dengan orang lain.
2. Mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain.
3. Memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain
4. Memiliki kehangatan dan kepuasan dalam berinteraksi dengan orang lain
5. Mampu menunjukkan sikap empati
6. Memahami prinsip memberi dan menerima dalam hubungan antar pribadi

#### **C. Cara Membina Hubungan Positif dengan Orang Lain**

1. Mengembangkan kemampuan untuk merasakan emosi dalam diri sendiri dan orang lain;
2. Memahami emosi diri dan orang lain
3. Mengelola dan mengatur emosi jika sedang mengalami pertengkaran.
4. Mengembangkan belas kasih terhadap orang lain.
5. Berlatih memaafkan orang lain yang berbuat kesalahan.
6. Berlatih memberikan respon yang tepat pada orang lain saat diajak bercerita
7. Mempertahankan komunikasi walaupun terbatas secara daring.

#### **I. Sumber Materi**

Ryff, C.D. & Singer, B.H. *Know thyself and become what you are: a eudaimonic approach to psychological well-being. Journal of Happiness Studies* (2008)

J. Lembar Kerja

**Worksheet**

**Membangun Hubungan Positif dengan Teman Sebaya**

Nama :

Kelas :

Nama teman sebaya :

Petunjuk:

1. Tuliskan nama teman sebaya yang dekat dengan kamu di masa SD.

Jawaban :

.....

2. Tuliskan nama teman sebaya yang dekat dengan kamu di masa SMP

Jawaban :

.....

3. Tuliskan nama teman sebaya yang dekat dengan kamu di masa SMA

Jawaban :

.....

4. Tuliskan nama teman sebaya yang dekat dengan kamu di masa SMA

Jawaban :

.....

5. Tuliskan hal menyenangkan dari pertemananmu dengan teman-teman

Jawaban :

.....

6. Tuliskan hal yang menyebalkan / tidak menyenangkan dari pertemananmu dengan teman-teman

Jawaban :

.....

7. Tuliskan konflik atau masalah yang pernah terjadi dengan teman-teman

Jawaban :

.....

8. Tuliskan cara penyelesaian masalah dengan teman-teman

Jawaban :

.....

9. Tuliskan hambatan dalam menjalin persahabatan dengan teman

Jawaban :

.....

K. Slide Power Point

## Membangun hubungan positif dengan teman sebaya

Tim Penelitian Percepatan Guru Besar UNY



## Apa itu hubungan positif?

Hubungan positif dengan orang lain merupakan tingkat kemampuan dalam berhubungan hangat dengan orang lain, hubungan interpersonal yang didasari oleh kepercayaan, serta perasaan empati, mencintai dan kasih sayang yang kuat.

Hubungan tersebut bukan hanya sekedar menjalin hubungan dengan orang lain guna memenuhi kebutuhan psikologis seperti keintiman, tetapi hubungan tersebut sudah melibatkan pengalaman diri sebagai metafisik yang dihubungkan dengan kemampuan menggabungkan identitas diri dengan orang lain serta menghindarkan diri dari perasaan terisolasi dan sendiri.



1st

Semakin besar kemampuan individu dalam membina hubungan interpersonal, maka hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, mampu berempati, menyayangi, menjalin keintiman dengan orang lain, memahami konsep memberi dan menerima dalam membangun sebuah hubungan.



### Ciri-ciri Orang yang Memiliki Hubungan Positif dengan teman sebaya



Memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dengan orang lain.



Memiliki kehangatan dan kepuasan dalam berinteraksi dengan orang lain



Mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain.



Mampu menunjukkan sikap empati



Memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain



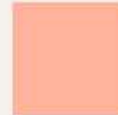
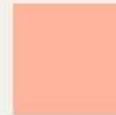
Memahami prinsip memberi dan menerima dalam hubungan antar pribadi





## Cara membangun hubungan positif

- Mengembangkan kemampuan untuk merasakan emosi dalam diri sendiri dan orang lain;
- Memahami emosi diri dan orang lain
- Mengelola dan mengatur emosi jika sedang mengalami pertengkaran.
- Mengembangkan belas kasih terhadap orang lain.
- Berlatih memaafkan orang lain yang berbuat kesalahan.
- Berlatih memberikan respon yang tepat pada orang lain saat diajak bercerita
- Mempertahankan komunikasi walaupun terbatas secara daring.



## Terima kasih



### Materi 3. Membangun Optimisme pada Siswa

#### A. Topik

Berdasarkan hasil analisis pada skala *Social-Emotional in Learning* yang telah dilaksanakan dalam studi pendahuluan, topik yang mendapatkan skor rendah adalah “Saya tetap tenang ketika ada hal yang tidak sesuai dengan yang seharusnya”, sehingga topik yang dikembangkan adalah “Membangun optimisme pada siswa”.

## B. Tujuan Umum

Berdasarkan topik “Membangun optimisme pada siswa”, maka tujuan umum dari topik materi ini yaitu “Agar peserta didik mampu menumbuhkan sikap optimisme”.

## C. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan tujuan umum, tujuan khusus materi “Membangun optimisme pada siswa” yaitu:

1. Siswa mampu mengenali kompetensi dasar yang harus dimilikinya.
2. Siswa dapat memahami pentingnya sikap optimis dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat mengembangkan sikap optimisme dalam dirinya pada saat dihadapkan dengan suatu tantangan atau persoalan hidup.

## D. Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam penyampaian materi “Membangun optimisme pada siswa” yaitu 2 jam pelajaran.

## E. Metode/Teknik

Bimbingan kelompok dengan Teknik *Problem Solving*.

## F. Media/Alat

Berdasarkan metode/teknik yang telah ditentukan, maka media/alat yang digunakan untuk menyampaikan materi sub topik “Membangun optimisme pada siswa” adalah ruang bimbingan kelompok, kursi dan meja, video, laptop, LCD, speaker dan alat tulis.

## G. Uraian Materi

Emosi negatif atau positif membutuhkan regulasi, ketika emosi mengancam untuk mengalahkan atau perlu diperkuat. Menurut Lewis dkk dalam CASEL, pada masa prasekolah, kemampuan kognitif dan pengontrolan perhatian dan emosional mereka mulai meningkat. Anak-anak menjadi lebih mandiri dalam regulasi emosi selama masa prasekolah. Dalam konteks ini, Perhatian anak prasekolah adalah terpeku pada

keberhasilan dengan teman-teman mereka. Tidak seperti orang dewasa, bagaimanapun, interaksi dengan anak-anak lain penting sekalipun tidak terampil bernegosiasi, atau tidak mampu menawarkan aktivitas dalam regulasi emosi. Pada saat yang sama, biaya sosial disregulasi emosional tinggi dengan pendidik, teman sebaya atau teman main lainnya. Karena bermain dengan teman sebaya penuh dengan konflik, ini fokus perkembangan dalam tuntutan regulasi emosi, memulai, memelihara, negosiasi dan interaksi dalam dunia bermain, dan mendapatkan penerimaan. Orang tua dan pendidik harus memiliki ketekunan dan kesabaran dalam membimbing anak untuk bisa mengatur diri supaya bisa diterima dan disukai oleh teman lainnya, Goleman (dalam Elias, 1997).

*Self-management* merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa/ konseli, di dalam akan mencakup:

1. *Emotional self-control*: Menjaga emosi yang mengadu domba, dan emosi yang terkendali.
2. *Transparency*: Menampilkan kejujuran dan integritas.
3. *Adaptability*: Fleksibel dalam beradaptasi pada perubahan situasi.
4. *Achievement*: Mendorong perbaikan kinerja untuk mencapai standar yang istimewa.
5. *Initiative*: Siap untuk bertindak dan mengambil peluang.
6. *Optimism*: Optimis dalam melihat peluang (Kreinter & Kinicki, 2007).

Prijosaksono dan Mardianto (2001) mengemukakan terdapat dua belas yang dapat ditempuh agar mempunyai manajemen diri yang baik. Adapun 12 strategi tersebut terbagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

1. Mengenal dan Menemukan Potensi Diri

Cara meningkatkannya yaitu dengan mengubah sikap, memperbaiki pencitraan diri serta tersus bekerja dan berkarya.

2. Terus Bertumbuh dan Berkembang

Cara meningkatkannya yaitu dengan peliharaah kesehatan fisik, tingkatkan daya pikiran, kembangkan kehidupan spiritual, lakukan saja sekarang, dan tetaplah belajar.

### 3. Membangun Jaringan Kehidupan

Cara meningkatkannya yaitu dengan cara kembangkan jaringan, membangun dan memelihara hubungan, membangun sesama, dan membangun kelompok tumbuh bersama.

Lingkungan dapat menjadi hambatan bagi remaja dalam mengelola diri sendiri. Hambatan tersebut adalah remaja ketika akan mengelola diri sendiri sering berorientasi kepada orang lain, bukan karena kemauan sendiri. Remaja seharusnya mempunyai niat yang tulus dari dalam diri untuk mengelola diri (Majdi, 2007). Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan di atas, diantaranya:

1. Mampu menerima diri apa adanya, baik kelebihan ataupun kekurangan.
2. Melakukan hal yang terbaik, baik untuk diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Tuhan.
3. Berani untuk bermimpi dan memimpikan sesuatu.
4. Mampu belajar dari pengalaman dan mampu mengambil hikmah dari suatu kejadian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa self-management adalah suatu proses yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada diri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa di tingkat SMA, maka *self-management* merupakan aspek penting yang harus ditingkatkan. Kemampuan untuk mampu mengatur diri dengan baik akan mengantarkan pada kemandirian siswa.

#### H. Sumber Materi

Elias, Maurice J., Joseph E. Zins, Roger P. Weissberg, Karin S. Frey, Mark T. Greenberg, Norris M. Haynes, Rachael kessler, Mary E. Schwab-stone, Timothy P. Shriver. (1997). *Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educator*. USA: the Association for Supervision and Curriculum Development. All.

Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo. (2007). *Organizational Behaviour Seventh Edition*, Mc.Graw Hill International.

Majdi, Udo Yamin Efendi. (2007). *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.

Prijosaksono, Aribowo dan Marlan, Mardianto. (2001). *Dua Belas Langkah Manajemen Diri*. Jakarta: Elex Media Computindo

#### **Materi 4. Strategi Anger Management**

##### I. Topik

Berdasarkan hasil analisis pada skala *Social-Emotional in Learning* yang telah dilaksanakan dalam studi pendahuluan, topik yang mendapatkan skor rendah adalah “saya sering menjelek-jelekkkan teman saya ketika sedang bertengkar”, sehingga topik yang dikembangkan adalah “Strategi *anger management* pada siswa”.

##### J. Tujuan Umum

Berdasarkan topik “Strategi *anger management* pada siswa”, maka tujuan umum dari topik materi ini yaitu “Agar peserta didik mampu mengelola emosi dengan baik”.

##### K. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan tujuan umum, tujuan khusus materi “Strategi *anger management* pada siswa” yaitu:

4. Siswa mampu mengenali faktor-faktor penyebab emosi dalam dirinya.
5. Siswa dapat memahami resiko penyaluran emosi yang tidak tepat.
6. Siswa dapat mengembangkan strategi *anger management* yang baik.

#### L. Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam penyampaian materi “strategi *anger management*” yaitu 2 jam pembelajaran / 2 kali pertemuan sesi konseling.

#### M. Metode/Teknik

Konseling individu dengan teknik *role playing* dalam pendekatan *gestalt*.

#### N. Media/Alat

Berdasarkan metode/teknik yang telah ditentukan maka media/alat yang digunakan untuk menyampaikan materi sub topik “strategi *anger management*” adalah ruang konseling, kursi, dan meja untuk konseling.

#### O. Uraian materi

Pada umumnya, kemarahan diasosiasikan sebagai emosi yang merusak, namun marah juga memiliki sisi positif (Cherry & Flanagan, 2017: 55). Bhave & Saini (2009:111) mengungkapkan apabila seseorang marah dengan orang yang tepat, pada tingkat yang tepat, pada saat yang tepat, untuk tujuan yang benar, dan dengan cara yang benar., maka marah dapat berdampak positif. Akan tetapi, marah akan menjadi masalah ketika seseorang merasakan kemarahan terlalu sering, terlalu intens, atau mengungkapkan rasa marah dengan cara yang tidak tepat sehingga amarah perlu dikendalikan karena dapat menimbulkan konsekuensi negatif (Reilly& Shopshire, 2019:9). Marah dapat menyebabkan kekerasan, melukai fisik dan perasaan orang lain, memicu niat untuk membalas dendam, diasingkan dari lingkungan pergaulan, serta menghasilkan perasaan

bersalaha, materluka secara fisik, balas dendam, diasingkan dari orang-orang, memiliki perasaan bersalah, malu, atau menyesal.

Salah satu cara untuk mengurangi dampak negative dari rasa marah adalah melalui *anger management*, yaitu denan cara menyadari dan mengenali perasaan utama yang mendasari timbulnya marah. Luxmoore (2006:9) mengungkapkan bahwa *anger management* adalah cara untuk mengidentifikasi penyebab kemarahan dan melatih respon yang sesuai ketika sedang marah. Cherry & Flanagan (2017:110) mengungkapkan beberapa langkah untuk mengontrol marah yaitu mengetahui penyebab marah, mengekspresikan marah, mengendalikan marah, dan mengungkapkan marah. Reilly & Shopshire (2019:12) juga mengemukakan bahwa straregi untuk mengelola kemarahan yaitu menyadari kemarahan, mengembangkan ketrampilan pengelolaan marah secara efektif, dan memperkuat komunikasi asertif pemecahan masalah.

Menurut Greene (2007:28), terdapat empat teknik sederhana dalam manajemen marah yaitu:

1) *Describe the behavior*

Individu diminta untuk menjelaskan perilaku yang dapat memancing rasa marah.

2) *Express the feeling using "I" statement*

Individu diminta untuk menyampaikan perspektif pribadi dari dirinya ketika sedang marah, sehingga individu dapat menyadari bahwa orang lain juga memiliki situasi tersendiri.

3) *State what you need*

Individu perlu menyatakan hal yang diinginkan untuk membuat situasi menjadi lebih baik.

4) *Know that you may not get it*

Individu diminta untuk menyadari bahwa dirinya mungkin tidak akan mendapatkan segala yang diinginkan, untuk menciptakan control terhadap amarah yang lebih besar.

#### P. Sumber Materi

1. Cherry, M. & Flanagan, O. (2017). *The Moral Psychology of Anger*. London: Rowman & Littlefield International Ltd.
2. Bhave, S. Y. & Saini, S. (2009). *Anger Management*. New Delhi: SAGE Publications India Pvt Ltd.
3. Greene, I. (2007). *Anger Management Skills for Women*. San Diego: P.S.I Publishers.
4. Luxmoore, N. (2006). *Working with Anger and Young People*. London: Jessica Kingsley Publishers.
5. Reilly, P. M. & Shopshire, M. S. (2019). *Anger Management for Substance Use Disorder and Mental Health Clients*. Rockville: U. S. Department of Health and Human Services.

### **Materi 5. Strategi Pengambilan Keputusan Efektif**

#### A. Topik

Berdasarkan hasil analisis pada skala *Social-Emotional in Learning* yang telah dilaksanakan dalam studi pendahuluan, topik yang mendapatkan skor rendah pada aspek *responsible decision making* adalah “Saya mempertimbangkan karakteristik dari suatu pilihan sebelum mengambil keputusan”, sehingga topik yang dikembangkan adalah “Strategi pengambilan keputusan yang efektif”.’



## B. Tujuan Umum

Tujuan umum dari topik “strategi pengambilan keputusan yang efektif” adalah memberikan pemahaman pada peserta didik tentang *responsible decision making* (pengambilan keputusan yang bertanggung jawab)

## C. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari topik “strategi pengambilan keputusan yang efektif” adalah agar siswa memahami pengertian pengambilan keputusan, memahami tahapan pengambilan keputusan, dan mampu mengambil keputusan yang baik dari suatu permasalahan.

## D. Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam penyampaian materi “strategi pengambilan keputusan yang efektif” yaitu 2 jam pembelajaran.

## E. Metode/Teknik

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi “strategi pengambilan keputusan yang efektif” adalah teknik *expressive writing*.

## F. Media/Alat

Alat yang digunakan untuk menyampaikan materi “strategi pengambilan keputusan yang efektif” adalah:

3. Zoom meeting
4. Laptop
5. Software *Microsoft Word*
6. Alat tulis

## G. Uraian materi

Kemampuan pengambilan keputusan merupakan suatu upaya yang sistematis pada suatu permasalahan melalui pengumpulan data untuk menentukan alternatif pilihan yang

tepat (Siagian dalam Aningzah:2013). Pengambilan keputusan adalah suatu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh individu berkaitan dengan tuntutan untuk menentukan sikap dan tindakan dalam berbagai situasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keputusan adalah perihal yang berkaitan dengan putusan; segala putusan yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan, dipikirkan, dan sebagainya). Sementara itu, pengambilan keputusan adalah suatu upaya seseorang untuk menentukan suatu hal berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan faktor lain yang mempengaruhi. Pengambilan keputusan adalah suatu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh individu berkaitan dengan tuntutan untuk menentukan sikap dan tindakan dalam berbagai situasi.

Pengambilan keputusan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki orang untuk menentukan sikap dan tindakan dalam berbagai situasi. Pengambilan keputusan dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengidentifikasi dan memilih suatu keputusan dari berbagai alternatif keputusan yang tersedia dengan melibatkan aspek kognitif dan afektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Ahmed & Omotunde, 2012). Individu harus berpikir rasional dalam memilih satu diantara banyak alternatif keputusan yang dapat diambil. Sementara itu, Turpin & Marais (2004) menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses yang komprehensif dan dapat dinilai dari banyak perspektif. Secara umum proses pengambilan keputusan terdiri dari dua tahap, yang pertama yaitu tahap divergen atau tahap eksplorasi, yang memungkinkan individu untuk memikirkan sebanyak mungkin solusi yang dapat diambil dari permasalahan. Tahap selanjutnya adalah konvergen, dimana individu akan mulai memilih alternatif solusi sebelum akhirnya mengambil keputusan dengan memilih alternatif solusi sebagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Mackall (2014) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan terdiri dari 5 aspek, yaitu :

1. identifikasi masalah
2. Menyusun alternatif keputusan
3. Memikirkan risiko dan konsekuensi
4. Menentukan keputusan
5. Mengevaluasi keputusan.

Dalam aspek identifikasi masalah, siswa dapat menetapkan tujuan yang sistematis, mendeskripsikan masalah, menganalisis dan menafsirkan masalah, tanggap, dan kreatif dalam menyikapi suatu masalah. Sedangkan pada aspek penyiapan alternatif keputusan, masyarakat harus mampu mengumpulkan informasi dan mengembangkan alternatif pilihan yang dapat diambil. Dalam aspek risiko dan konsekuensi, individu harus mampu memperkirakan keuntungan dan risiko dari suatu keputusan, melihat dampak dari keputusan yang akan diterapkan, dan mengambil keputusan berdasarkan beberapa alternatif yang tersedia. Aspek-aspek dalam menentukan keputusan meliputi kemampuan mampu merencanakan implementasi keputusan dan komitmen terhadap keputusan yang telah diambil.

Setelah mengambil keputusan, siswa harus dapat meninjau kembali hasil keputusan yang telah diambil, mengevaluasi hasil keputusan pelaksanaan dan mampu merencanakan keputusan di masa yang akan datang. Siswa perlu memiliki kesadaran bahwa proses pengambilan keputusan tidak hanya berhenti pada pemilihan suatu keputusan tetapi juga harus mengevaluasi hasil dari pelaksanaan keputusan tersebut. Evaluasi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang ketika menghadapi masalah yang serupa. Evaluasi dalam proses pengambilan keputusan ini

meliputi evaluasi konsekuensi dari suatu keputusan bagi dirinya sendiri, bagi orang lain (klien atau anggota), serta bagi organisasi atau institusi secara keseluruhan. Dalam melakukan evaluasi ini perlu diterapkan prinsip-prinsip etika, yaitu untuk melihat apakah keputusan tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di lembaga dan masyarakat (Verma, 2014).

Evaluasi dengan menerapkan prinsip etika atau prinsip moral perlu dilakukan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sudah sesuai dengan aturan dan budaya yang ada di lingkungan. Hal ini sesuai dengan Negulescu (2004). bahwa setiap keputusan yang diambil harus membuat pengambil keputusan merasa puas dan bahagia. Keputusan tersebut juga harus mampu membangkitkan semangat tim untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sebaliknya, jika keputusan yang diambil belum membawa kepuasan dan semangat bagi pengambil keputusan, maka keputusan tersebut perlu ditinjau kembali jika akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Kemampuan mengambil keputusan perlu dimiliki di era disrupsi. Siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah perlu mempersiapkan diri dengan mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan di dunia kerja / di perguruan tinggi.

#### H. Sumber Materi

1. D. Verma. "Study and Analysis of Various Decision-Making Models in an Organization". *OSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, vol. 16, no. 2, pp. 171-175, February. 2014.
2. D.D. Mackall. *Careers Skill Library: Problem Solving*. New York: Facts on File. Pp. 121-128, 2004.
3. M.T. Ahmed and H. Omotunde. "Theories And Strategies of Good Decision Making". *International journal of scientific & technology research*, vol.1, no.10, November 2012

4. O.H. Negulescu. "Using a decision-making process model in strategic management". *Review of General Management*, vol. 19, no. 1, pp. 111-123. 2014.
5. S.M. Turpin, and M.A. Marais. "Decision-making: Theory and practice". *Orions Journal*, vol. 20, no. 2, pp. 143–160, December. 2004.

I. Lembar Kerja

**Worksheet**

**Kemampuan Pengambilan Keputusan**

Nama :

Kelas :

Keputusan yang harus diambil:

Petunjuk:

1. Pilihlah salah satu permasalahan yang memerlukan pengambilan keputusan dan tuliskan dalam kolom berikut

Jawaban :

.....

2. Sediakan beberapa alternatif keputusan yang dapat dilakukan

a. ....

b. ....

c. ....

d. ....

3. Tentukan satu keputusan yang akan diambil

4. Tuliskan kelebihan atau kekuatan dari keputusan yang akan diambil di kolom

*Strength*

5. Tuliskan kekurangan atau kelemahan dari keputusan yang akan diambil di kolom

*Weakness*

6. Tuliskan kesempatan atau peluang jika mengambil keputusan tersebut di kolom *Opportunity*
7. Tuliskan tantangan atau hambatan jika mengambil keputusan tersebut di kolom *threats*



## PRETEST

Silakan isi link di bawah ini dulu yaa..

[https://s.id/SKALA\\_SEL](https://s.id/SKALA_SEL)



Setiap orang pasti pernah dihadapkan pada suatu persoalan. Bagaimana denganmu?



Bagaimana ya cara memutuskan kasus ini?



## Strategi Pengambilan Keputusan Efektif

*Oleh:*

Tim Penelitian Percepatan Guru Besar  
Universitas Negeri Yogyakarta



## Apa itu pengambilan keputusan?

Pengambilan keputusan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki orang untuk menentukan sikap dan tindakan dalam berbagai situasi.

Pengambilan keputusan dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengidentifikasi dan memilih suatu keputusan dari berbagai alternatif keputusan yang tersedia dengan melibatkan aspek kognitif dan afektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

(Ahmed & Omotunde, 2012)



*Individu harus berpikir rasional dalam memilih satu diantara banyak alternatif keputusan yang dapat diambil.*



Secara umum proses pengambilan keputusan terdiri dari dua tahap;

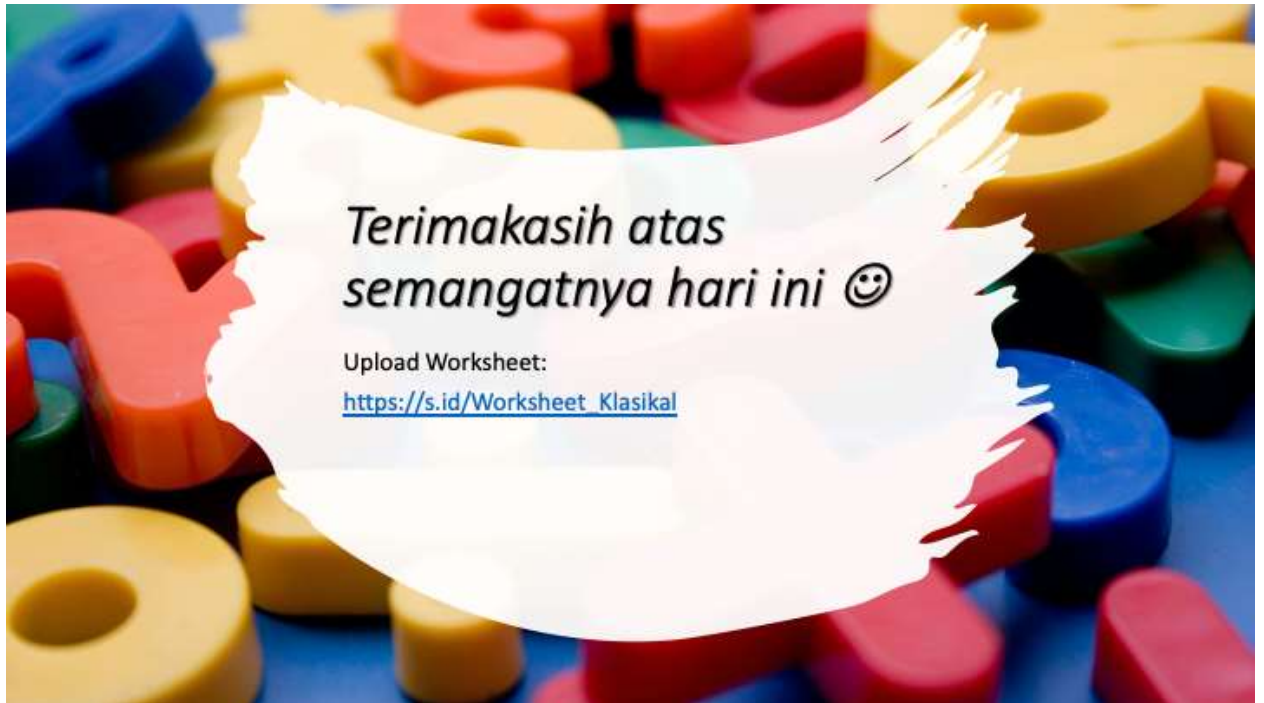
1. Tahap divergen atau tahap eksplorasi, yang memungkinkan individu untuk memikirkan sebanyak mungkin solusi yang dapat diambil dari permasalahan.

2. Tahap konvergen, dimana individu akan mulai memilih alternatif solusi sebelum akhirnya mengambil keputusan dengan memilih alternatif solusi sebagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## Proses Pengambilan Keputusan

Terdapat 5 Aspek yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
2. Menyusun alternatif keputusan
3. Memikirkan risiko dan konsekuensi
4. Menentukan keputusan
5. Mengevaluasi keputusan.



## POST TEST

Silakan isi kembali link di bawah ini yaa..

[https://s.id/SKALA\\_SEL](https://s.id/SKALA_SEL)



## **BAB III**

### **SISTEM MANAJEMEN**

#### **A. Kesepakatan**

Personil utama pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas adalah konselor (guru bimbingan dan konseling) dan staf administrasi bimbingan dan konseling sedangkan personil pendukung pelayanan bimbingan dan konseling adalah segenap unsur yang terkait dalam pendidikan (kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan staf administrasi). Masing-masing personil tersebut, sepakat untuk melaksanakan tugas-tugas khusus dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Uraian tugas masing-masing personil tersebut, khusus dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

##### **1. Kepala Sekolah**

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di sekolah secara menyeluruh, khususnya bimbingan dan konseling. Tugas kepala sekolah adalah, mengkoordinasi segenap kegiatan yang direncanakan, diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.

- a. Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai fasilitas lainnya untuk kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- b. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah kepada pihak-pihak terkait, terutama dinas pendidikan yang menjadi atasannya.
- d. Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling.

##### **2. Koordinator Bimbingan dan Konseling**

Koordinator bimbingan dan konseling adalah salah satu guru bimbingan dan konseling, diantaranya berperan sebagai pembantu kepala sekolah bidang bimbingan dan konseling yang bertugas:

- a. Mengkoordinasi para guru bimbingan dan konseling.

- b. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah (peserta didik, guru dan personil sekolah), orang tua peserta didik, dan masyarakat.
  - c. Menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling (program pelayanan dan kegiatan pendukung, program mingguan, bulanan, dan tahunan).
  - d. Melaksanakan program bimbingan dan konseling.
  - e. Mengadministrasikan program kegiatan bimbingan dan konseling.
  - f. Menilai hasil pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling.
  - g. Menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
  - h. Memberikan tindak lanjut terhadap analisis hasil penilaian bimbingan dan konseling.
  - i. Mengusulkan kepada kepala sekolah dan mengusahakan bagi terpenuhinya, tenaga, prasarana dan sarana, alat dan perlengkapan bimbingan dan konseling.
  - j. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.
  - k. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengawasan oleh pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling.
3. Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)
- Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli atau tenaga professional, bertugas:
- a. Melakukan studi kelayakan dan *needs assessment*.
  - b. Merencanakan program bimbingan dan konseling untuk satuan waktu tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian/mingguan, bulanan, dan tahunan.
  - c. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling.
  - d. Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
  - e. Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
  - f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
  - g. Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
  - h. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling serta kepala sekolah.

- i. Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepemimpinan oleh pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling.
- j. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

#### 4. Guru Mata Pelajaran

Sebagai pengampu mata pelajaran, guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai berikut:

- a. Membantu konselor mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling, serta membantu pengumpulan data tentang peserta didik.
- b. Mereferal peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor.
- c. Menerima peserta didik alih tangan dari guru bimbingan dan konseling, yaitu peserta didik yang menurut guru bimbingan dan konseling memerlukan pelayanan pengajaran/latihan khusus (*remedial*).
- d. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti dan menjalani kegiatan yang dimaksudkan.
- e. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus.
- f. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

#### 5. Wali Kelas

Sebagai Pembina kelas, dalam pelayanan bimbingan dan konseling wali kelas berperan:

- a. Melaksanakan peranannya sebagai penasihat kepada peserta didik khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Berpartisipasi aktif dalam konferensi kasus.
- d. Mereferal peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor (guru bimbingan dan konseling).

## 6. Staf Administrasi

Staf administrasi mempunyai peranan yang penting dalam memperlancar pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Staf administrasi diharapkan membantu menyediakan format-format yang diperlukan dan membantu para guru bimbingan dan konseling (konselor) dalam memelihara data dan serta sarana dan fasilitas bimbingan dan konseling yang ada.

### B. Penanggung jawab

Penanggung jawab pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kepala sekolah yaitu Dra. Hj. Wahyuni Kismardini.

### C. Penggunaan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif adalah, angket, observasi, dan wawancara

### D. Alokasi Waktu Layanan Bimbingan dan Konseling

Perencanaan waktu ini didasarkan kepada isi program dan dukungan manajemen yang harus dilakukan oleh konselor. 80% waktu digunakan untuk melayani peserta didik secara langsung dan 20% digunakan untuk dukungan manajerial. Porsi waktu untuk peluncuran masing-masing komponen program ditetapkan sesuai dengan pertimbangan sekolah. Pada level SMA komposisi dibagi seperti sebagai berikut.

<b>BENTUK LAYANAN</b>	<b>SMA</b>
<i>Layanan Dasar</i> (Kurikulum Bimbingan)	25 - 35%
<i>Responsive Service</i> (Layanan Responsif)	30 - 40%
<i>Individual Student Planning</i> (Layanan Perencanaan Individual)	15 - 25%
<i>System Support</i> (Dukungan System)	10 - 15%

### E. Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling disusun dengan program tahunan, bulanan, dan mingguan

Aspek SEL	Materi Bimbingan	Evaluasi Layanan
Self-Awareness	Membangun Kesadaran diri emosional (Goleman)	<i>Self Report</i>
Social-Awareness	Membangun Hubungan Positif teman Sebaya	<i>Worksheet</i>
Self-Management	Membangun Optimisme pada Siswa	<i>Self Report</i>
Relationship-management	Strategi <i>Anger Management</i>	<i>Self Report</i>
Responsible Decision-Making	Strategi Pengambilan Keputusan Efektif	<i>Worksheet</i>



### RENCANA KERJA PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

<b>Bidang Layanan</b>	<b>Tujuan Layanan</b>	<b>Komponen Program</b>	<b>Strategi Layanan</b>	<b>Kelas</b>	<b>Topik layanan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media / Peralatan</b>	<b>Evaluasi</b>
Pribadi	Peserta didik/konseli memiliki self-awareness yang baik	Layanan Perencanaan Individual	Konsultasi	X	Membangun kesadaran diri emosional	<i>Mind map, diskusi</i>	Kertas / Ms. Word, spidol warna-warni	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik/konseli memiliki kesadaran sosial / social-awareness yang baik	Layanan Dasar	Bimbingan Kelompok	X	Membangun hubungan positif dengan teman sebaya	<i>Cinematherapy</i>	Video tentang fenomena sosial	Proses dan Hasil
Pribadi	Peserta didik/konseli memiliki sikap optimis yang tinggi	Layanan Dasar	Bimbingan Kelompok	XI	<b>Membangun optimisme pada siswa</b>	<i>Expressive writing</i>	Kertas / Ms. Word	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik/konseli mampu mengelola emosi dengan baik	Layanan Responsif	Konseling Individu	XI	Strategi <i>anger management</i>	<i>Role playing dalam Konseling Gestalt</i>	Kursi, meja	Proses dan Hasil
Pribadi	Peserta didik/konseli mampu mengambil keputusan dengan baik	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	XII	Strategi Pengambilan Keputusan Efektif	<i>Problem solving</i>	Video / Gambar berisi contoh kasus	Proses dan Hasil

## **BAB IV**

### **AKUNTABILITAS**

Evaluasi program layanan bimbingan dan konseling komprehensif ini akan menggunakan tiga jenis evaluasi yaitu evaluasi personalia, evaluasi program dan evaluasi hasil. Menurut Gysber & Henderson (2012: 353) evaluasi dalam bimbingan dan konseling bersifat sistematis dan bertujuan untuk mengukur akuntabilitas program bimbingan dan konseling itu sendiri. Jenis evaluasi yang sistematis terdiri dari :

1. Evaluasi program

Evaluasi ini bertujuan membandingkan status pelaksanaan program dengan standar-standar program yang telah ditetapkan sebelumnya. Seringkali, evaluasi program ini disebut pula evaluasi formatif karena ditujukan untuk menilai tingkat pengimplementasian program BK.

2. Evaluasi personalia

Jenis evaluasi ini juga sering diistilahkan sebagai evaluasi kinerja konselor. Evaluasi ini merupakan upaya untuk mengukur kinerja konselor dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling Melalui evaluasi ini, konselor diharapkan mampu bercermin diri dan melakukan perbaikan kemampuan profesional secara kontinyu.

3. Evaluasi hasil

Evaluasi ini berorientasi pada dampak layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa, sekolah, dan lingkungan (komunitas). Evaluasi ini disebut juga sebagai evaluasi sumatif, yakni penilaian yang dilakukan di akhir pelaksanaan suatu program untuk menilai *outcome* dan *impact* dari suatu program.

#### **A. Laporan Hasil Kegiatan (Result Report)**

Laporan hasil kegiatan untuk mengetahui dampak layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Tujuan laporan hasil kegiatan yaitu memastikan bahwa program telah diimplementasikan, dianalisa keefektifannya, dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan. Dalam penyusunan laporan hasil kegiatan ketersediaan sumber data pendukung mempengaruhi keakuratan data laporan hasil kegiatan. Karena ini baru rancangan program yang baru tersedia yaitu format laporan hasil kegiatan

Tabel. Format Laporan Hasil Kegiatan

Konselor	Target	Program Layanan	Sistem Penyampaian	Mulai/Berakhir	Data Proses	Persepsi Data	Data Hasil	Implikasi

### B. Standar Kinerja Konselor Sekolah (*School Counselor Performance Standard*)

<b>Nama Sekolah:</b>		<b>Nomor Statistik Sekolah:</b>	
<b>Alamat:</b>		<b>Kecamatan:</b>	
<b>Nama Guru:</b>		<b>Kabupaten/Kota:</b>	
<b>Tahun Ajaran:</b>		<b>Tanggal:</b>	
<b>Demensi Tugas Utama/Indikator Kinerja</b>		<b>Evaluasi diri terhadap Indikator Kinerja</b>	
<b>A</b>	<b>PERENCANAAN LAYANAN BK</b>		
1.	Guru BK/Konselor dapat menunjukkan landasan keilmuan dan esensi layanan BK pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan dalam perencanaan layanan BK.		
2.	Guru BK/Konselor dapat menyusun atau memilih instrumen, menganalisis data, mengaplikasikan dan mengadministrasikan, serta menggunakan hasil asesmen.		
3.	Guru BK/Konselor dapat merancang program BK.		
<b>B</b>	<b>PELAKSANAAN LAYANAN BK</b>		
	<b>Persiapan Layanan BK</b>		
4.	Guru BK/Konselor dapat mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan BK dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)		
	<b>Pelaksanaan Layanan BK</b>		
5.	Guru BK/Konselor dapat mengimplementasikan RPL (Satlan/Satkung) dalam pelayanan BK.		
6.	Guru BK/Konselor dapat mengimplementasikan prinsip pendidikan dan dimensi pembelajaran dalam pelayanan BK.		
7.	Guru BK/Konselor dapat mengaplikasikan tujuan, prinsip, azas, dan fungsi dalam pelayanan BK.		

8.	Guru BK/Konselor dapat memfasilitasi pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir.	
9.	Guru BK/Konselor dapat memfasilitasi perolehan pelayanan BK sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis.	
10.	Guru BK/Konselor dapat memfasilitasi pengembangan sikap, perilaku dan kebiasaan belajar.	
11.	Guru BK/Konselor dapat menerapkan pendekatan/model konseling dalam pelayanan BK.	
12.	Guru BK/Konselor dapat melaksanakan pendekatan kolaboratif dengan pihak terkait dalam pelayanan BK.	
13.	Guru BK/Konselor dapat mengelola sarana dan biaya pelaksanaan pelayanan BK.	
	<b>Penilaian Keberhasilan Layanan BK</b>	
14.	Guru BK/Konselor dapat melakukan penilaian proses dan hasil pelayanan BK.	
<b>C</b>	<b>EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT LAYANAN BK</b>	
15.	Guru BK/Konselor dapat mengevaluasi program BK.	
16.	Guru BK/Konselor dapat menyusun laporan pelaksanaan program (Lapelprog) berdasarkan hasil evaluasi program BK.	
17.	Guru BK/Konselor dapat menentukan arah profesi (peran dan fungsi guru BK/Konselor).	
18.	Guru BK/Konselor dapat merancang, melaksanakan, dan memanfaatkan hasil penelitian dalam BK.	
	<b>Tanda Tangan Kepala Sekolah:</b>	<b>Tanda tangan Guru BK/Konselor</b>

### C. Audit Program (The Program Audit)

Bimbingan dan konseling komprehensif adalah berdisain dengan evaluasi tindak lanjut. Audit program bimbingan dan konseling komprehensif sebagai sebuah alat konselor sekolah untuk menganalisis keterlaksanaan komponen program yang telah dirancang. Audit program bimbingan dan konseling komprehensif berisi *checklist* tentang status pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Kegiatan audit program

tahunan penting untuk dilakukan dalam rangka mengetahui tingkatan implementasi dari keseluruhan program bimbingan dan konseling komprehensif.

**AUDIT PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**LANDASAN**

<b>KRITERIA</b>	<b>TINGKATAN IMPLEMENTASI</b>			<b>KETERANGAN</b>
	<b>Tidak</b>	<b>Dalam Proses</b>	<b>Telah Dimplementasi</b>	
1. Memiliki landasan pemikiran yang berorientasi pengembangan seluruh potensi siswa				
2. Mendeskripsikan tujuan layanan bimbingan dan konseling				
3. Mendeskripsikan bidang pengembangan (domain) layanan bimbingan dan konseling				
4. Mendeskripsikan visi dan misi sekolah				
5. Memiliki visi dan misi bimbingan dan konseling sesuai dengan visi dan misi sekolah				
6. Mendeskripsikan hasil studi kebutuhan pada siswa, guru, orangtua, dan komite sekolah				

**SISTEM PENYAMPAIAN**

<b>KRITERIA</b>	<b>Tidak</b>	<b>Dalam Proses</b>	<b>Telah Dimplementasi</b>	<b>KETERANGAN</b>
1. Kurikulum bimbingan dilaksanakan pada lima bidang pengembangan (domain) dan berlaku bagi seluruh siswa				
2. Seluruh kegiatan kurikulum bimbingan memungkinkan dapat diukur keberhasilannya				
3. Ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan kurikulum bimbingan				
4. Seluruh siswa dapat mengakses layanan responsif untuk menyelesaikan masalahnya				

5. Seluruh siswa dapat mengakses layanan perencanaan individual				
6. Dukungan siswa menampilkan jalinan kerjasama yang erat dengan berbagai pihak.				
7. Konselor berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan				
<b>SISTEM MANAJEMEN</b>				
<b>KRITERIA</b>				
	<b>Tidak</b>	<b>Dalam Proses</b>	<b>Telah Dimplementasi</b>	<b>KETERANGAN</b>
1. Memiliki pembagian tugas yang jelas dari setiap personil yang terlibat dalam implementasi program bimbingan dan konseling komprehensif				
2. Terdapat penanggung jawab dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif				
3. Mendeskripsikan metode pengumpulan data apa saja yang digunakan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling				
4. Mendeskripsikan alokasi waktu yang seimbang dari empat komponen sesuai dengan tingkatan sekolah menengah atas				
5. Memiliki program tahunan yang disusun berdasarkan kebutuhan				
6. Memiliki program bulanan				
7. Memiliki program mingguan				
<b>AKUNTABILITAS</b>				
<b>KRITERIA</b>				
	<b>Tidak</b>	<b>Dalam Proses</b>	<b>Telah Dimplementasi</b>	<b>KETERANGAN</b>
1. Memiliki laporan hasil seluruh kegiatan layanan				
2. Memiliki standar kinerja konselor sekolah				

3. Memiliki agenda kegiatan audit program bimbingan dan konseling komprehensif				
--	--	--	--	--



## **PENGEMBANGAN INSTRUMEN *SCHOOL CONNECTEDNESS* BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

Budi Astuti<sup>1</sup>, Edi Purwanta<sup>2</sup>, Yulia Ayryza<sup>3</sup>, Caraka Putra Bhakti<sup>4</sup>, Rizqi Lestari<sup>5</sup>, Ela Nurmalasari<sup>6</sup>

### **ABSTRAK**

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran di masa pandemi *covid-19* mengalami perubahan dari pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring yang mempengaruhi kondisi sosial emosional siswa dan interaksi antara siswa dengan orang lain di sekolahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrument *school connectedness* bagi siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model Borg & Gall yang meliputi tahap pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba perorangan, revisi produk utama, uji coba kelompok kecil, hingga revisi produk operasional. Produk yang dikembangkan berupa instrument *school connectedness* yang menunjukkan keterlibatan orang tua, guru, dan teman sebaya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Kota Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan Rasch model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai koefisien sebesar 0,86 dan item separation yang beragam dengan nilai sebesar 2,46. Hasil analisis menunjukkan bahwa subjek memiliki reliabilitas sebesar 0,99 dalam kategori baik dan nilai person separation sebesar 11,03 yang menunjukkan bahwa karakter subyek sangat bervariasi untuk bisa mendeteksi item item yang dikembangkan. Secara keseluruhan, 18 item dalam instrument telah memenuhi kriteria MNSQ, ZSTD, dan Point Measure Correlation yang ditentukan, sehingga seluruh item dinyatakan fit dan dapat digunakan untuk mengukur *school connectedness* pada siswa. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru BK SMA di Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan aspek *school connectedness* dan bermanfaat bagi siswa SMA untuk meningkatkan *school connectedness* dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** *school connectedness, senior high school, students.*

### **PENDAHULUAN**

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah melanda dunia selama lebih dari setahun sejak kemunculannya. Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia terkait Covid-19

yang berdampak ke dunia pendidikan adalah kebijakan Belajar dari Rumah yang membawa perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran baik pada guru maupun siswa di jenjang SD, SMP, hingga SMA. Penelitian yang dilakukan oleh [1] menunjukkan bahwa pembelajaran *online* mengakibatkan guru mengalami kesulitan menyampaikan materi dari rumah sehingga guru kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan materi yang disampaikan menjadi tidak tuntas. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik juga merasa sangat jenuh dan cepat bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Hasil penelitian [2] juga menunjukkan bahwa mahasiswa belum siap menghadapi perubahan pembelajaran online selama masa pandemic covid-19 sehingga menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Sejumlah 69% siswa merasa tidak puas dengan pembelajaran online karena kurangnya interaksi antara siswa dan guru, maupun interaksi dengan teman sebaya [3]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring seringkali mengalami berbagai kendala baik bagi guru, siswa, maupun orang tua.

Pada umumnya, proses pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai platform digital, diantaranya yaitu *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *Edmodo*, dan berbagai platform lainnya yang memungkinkan guru dan siswa untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran [4]. Ketidakmampuan guru, siswa, dan orang tua dalam menggunakan berbagai perangkat dan platform teknologi tersebut juga menjadi kendala utama untuk mengikuti pembelajaran *online* [5]. Hasil penelitian [6] juga menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana, ketidaksiapan guru dan orang tua dari segi waktu, media pembelajaran, komunikasi, dan biaya, serta kurangnya minat dan fokus anak terhadap pembelajaran juga menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran daring. Guru dan siswa dapat mengakses berbagai platform tersebut untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring menimbulkan berbagai permasalahan dan tantangan bagi siswa maupun guru.

Berbagai permasalahan tersebut perlu difasilitasi oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Layanan bimbingan dan Konseling di masa pandemic covid-19 sangat dibutuhkan untuk membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dalam perubahan pola pembelajaran [7]. Hasil penelitian [7] menunjukkan peran penting guru *homeroom teacher* yang memiliki tugas sama seperti guru Bimbingan dan Konseling dalam membangun *school connectedness* di Jepang melalui berbagai layanan. Salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

pada masa pandemic covid-19 adalah program yang berbasis *school connectedness*. *School connectedness* adalah konstruksi menyeluruh yang mencakup rasa memiliki, integrasi, keterikatan, dan kepuasan siswa terhadap hubungan mereka dengan institusi/sekolah yang terbentuk melalui interaksi dengan teman, guru, dan personel sekolah yang lain [8]. *School connectedness* adalah kepercayaan yang dimiliki oleh siswa bahwa pihak sekolah peduli terhadap proses belajar dan kondisi siswa secara personal, di mana interaksi siswa dengan guru dan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kesuksesan belajar yang dicapai oleh siswa tersebut [9]. Interaksi antara siswa dan guru merupakan salah satu indikator dalam *school connectedness*. Kondisi pembelajaran yang dilaksanakan secara online menyebabkan siswa sulit berinteraksi dan menurunkan tingkat *school connectedness* pada masa pandemi covid-19.

Siswa yang tidak memiliki rasa keterikatan dengan guru dan teman di sekolah akan cenderung memiliki perilaku menyimpang seperti, mengalami kecemasan dan depresi, memiliki prestasi akademik yang kurang baik, hingga penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang [10]. Rasa keterikatan ini dibentuk melalui interaksi siswa dengan teman, guru, dan personel sekolah yang lain [8]. *School connectedness* akan terjadi ketika siswa merasa menjadi bagian dari sekolahnya dan memiliki ikatan serta kedekatan dengan teman dan komponen sekolah seperti guru dan staff sekolah lainnya. Keterikatan antara siswa dan komponen sekolah telah dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa di sekolah [11].

Guru Bimbingan dan Konseling perlu mengembangkan *school connectedness* untuk mendukung kesuksesan akademik dan non akademik siswa [12]. Bimbingan dan Konseling berbasis *school connectedness* dapat dilaksanakan dengan melibatkan orang tua, guru, dan teman sebaya secara aktif dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling yang sistematis dan menyeluruh selama masa pandemic covid-19. Keluarga, sekolah, dan masyarakat harus bekerjasama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara optimal [9]. Adanya komponen dukungan dan perhatian dari orangtua merupakan faktor penting yang dapat membantu siswa menjalani pembelajaran online dengan baik. Kolaborasi antara orangtua dan guru dapat mendukung terselenggaranya pembelajaran secara maksimal dan meningkatkan rasa keterikatan siswa terhadap sekolah [13]. Pengembangan program Bimbingan dan Konseling berbasis *school connectedness* juga dapat meningkatkan aspek sosial dan emosional pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat siswa menjadi kurang kooperatif, kurang memiliki sikap toleransi, mengalami masalah emosi seperti bosan dan sedih karena

jauh dari teman dan guru, serta seringkali mengalami kekerasan verbal apabila belajar bersama dengan orangtua [14].

Dalam mengembangkan layanan Bimbingan dan Konseling berbasis *school connectedness*, guru bimbingan dan konseling perlu melakukan asesmen untuk mengetahui gambaran kondisi *school connectedness* yang dimiliki oleh siswa. Asesmen merupakan bagian integral dalam bimbingan dan Konseling [15]. Senada dengan hal tersebut, [16] mengemukakan bahwa syarat utama yang harus dimiliki oleh konselor untuk dapat membantu klien dalam proses konseling adalah pemahaman yang menyeluruh tentang klien tersebut. Pemahaman ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari dan/atau tentang klien dengan menggunakan prosedur pengujian dan asesmen yang objektif dan sistematis. Guru Bimbingan dan Konseling membutuhkan sebuah instrumen asesmen *school connectedness* untuk mengukur kondisi *school connectedness* pada siswa. Asesmen juga bermanfaat untuk memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat diagnosis, mengembangkan konseptualisasi kasus, membuat rekomendasi untuk manajemen dan merancang rencana intervensi yang akan diberikan [17].

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti mengenai pengembangan instrumen asesmen *school connectedness*, diantaranya yaitu penelitian [8] yang mencoba mengembangkan skala *school connectedness* bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Skala tersebut berisi 5 aspek dengan 27 item pertanyaan, namun skala tersebut dirasa kurang sesuai karena ditujukan bagi mahasiswa di perguruan tinggi, sedangkan karakteristik siswa dalam penelitian ini berada di jenjang sekolah menengah atas. Penelitian [11] telah mencoba mengembangkan skala *school connectedness* bagi remaja. Skala tersebut berisi 7 komponen *school connectedness* dan 51 item pertanyaan, namun penelitian tersebut belum membahas mengenai instrument *school connectedness* bagi siswa Sekolah Menengah Atas di masa pandemic covid-19. Pengembangan instrument yang secara spesifik membahas mengenai *school connectedness* di masa pandemic bagi siswa SMA sangat diperlukan agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrument *school connectedness* yang dapat digunakan secara spesifik pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 oleh guru Bimbingan dan Konseling.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Produk yang dikembangkan yaitu instrument *school connectedness* bagi siswa sekolah menengah atas. Model pengembangan yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Borg & Gall yang terdiri dari tahap pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba perorangan, revisi produk utama, uji coba kelompok kecil, revisi produk operasional, uji coba kelompok besar, revisi produk akhir, hingga diseminasi dan implementasi produk. Adapun rincian dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

#### **8. Tahap pengumpulan informasi**

Pada tahap pengumpulan informasi, peneliti mengumpulkan informasi mengenai produk yang akan dikembangkan dan juga teknik pengembangan yang akan dilakukan. Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan studi literatur untuk memperoleh materi *school connectedness* yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **9. Tahap perencanaan (*planning*)**

Pada tahap ini, peneliti perlu merumuskan tujuan dan rancangan awal dari program yang akan dikembangkan. Peneliti merumuskan tujuan dan konsep dari program yang akan dikembangkan berdasarkan hasil *need assessment*. Pada tahap ini juga perlu dilakukan perancangan awal skala *school connectedness* yang akan dikembangkan.

#### **10. Pengembangan bentuk awal produk (*develop preliminary form of product*)**

Pada tahap ini, dilakukan pengembangan produk awal sesuai dengan rencana desain dan tujuan pengembangan. Peneliti menyusun skala *school connectedness* sesuai dengan konsep dan tujuan yang telah dirumuskan. Setelah produk selesai dibuat, peneliti melakukan validasi materi dari ahli Bimbingan dan Konseling. Saran dan masukan dari validator digunakan untuk menyempurnakan skala *school connectedness*.

#### **11. Uji coba terbatas (*preliminary field testing*)**

Tahap uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan. Peneliti melakukan uji coba pada 30 siswa SMA di Yogyakarta untuk memperoleh saran dan masukan dalam pengembangan skala *school connectedness*.

#### **12. Revisi produk utama (*main product revision*)**

Saran dan masukan yang diterima dari peserta uji coba terbatas dipertimbangkan sebagai bahan revisi produk. Peneliti memperbaiki dan meningkatkan kualitas skala *school connectedness*.

#### **13. Uji coba kelompok kecil (*main field testing*)**

Pada tahap ini, skala *school connectedness* yang telah direvisi diujicobakan pada kelompok kecil. Peneliti melakukan uji coba skala *school connectedness* pada 526 siswa SMA di Yogyakarta.

#### **14. Revisi produk operasional (*operasional product revision*).**

Saran dan catatan perbaikan dari hasil uji coba kelompok kecil akan dijadikan pertimbangan untuk merevisi skala *school connectedness*. Peneliti melakukan revisi produk sehingga menjadi produk akhir dari penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah sejumlah 526 siswa dengan SMA di Yogyakarta yang telah melaksanakan pembelajaran secara daring. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengambilan data dilaksanakan secara daring menggunakan *google form* untuk mencegah penyebaran covid-19. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif menggunakan *Rasch model*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Aspek-aspek instrumen *school connectedness*

Skala *school connectedness* mengacu pada aspek-aspek yang dikembangkan oleh [11], kemudian dimodifikasi agar sesuai dengan karakter remaja sekolah menengah atas. Adapun kisi-kisi instrument skala *school connectedness* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek dalam instrument *school connectedness*

No.	Komponen	Item
1.	Keterhubungan dengan guru sebagai orang dewasa di sekolah ( <i>Connection with adults in school</i> )	19. Guru di sekolah saya peduli dengan siswanya. 20. Guru di sekolah saya memperhatikan perkembangan siswa. 21. Guru di sekolah saya ramah terhadap siswa.
2.	Keterhubungan dengan teman sebaya ( <i>Peer connections</i> )	22. Saya merasa cocok dengan teman-teman di sekolah saya. 23. Saya biasanya bergaul dengan siswa lain di sekolah saya. 24. Saya suka menghabiskan waktu dengan teman sekelas saya.
3.	Keterhubungan dengan sekolah ( <i>School involvement</i> )	25. Saya aktif terlibat dalam kegiatan di sekolah saya, seperti klub atau tim. 26. Saya mendorong siswa lain untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. 27. Saya melakukan banyak hal untuk mendukung sekolah saya.
4.	Keterhubungan emosional ( <i>Emotional connections</i> )	28. Ketika saya memiliki masalah, saya meminta bantuan teman-teman saya di sekolah. 29. Saya berbicara dengan teman-teman saya di sekolah tentang perasaan saya. 30. Saya membantu teman-teman yang memiliki masalah di sekolah.

5.	Penanaman nilai-nilai di sekolah ( <i>School value</i> )	31. Saya berpikir sekolah itu penting. 32. Saya peduli dengan pendapat guru saya tentang saya. 33. Saya berusaha melakukan yang terbaik di sekolah.
6.	Kenyamanan di sekolah ( <i>Comfort in this school</i> )	34. Saya merasa sekolah ini adalah tempat yang tepat untuk saya. 35. Saya berpikir sekolah saya adalah tempat yang aman. 36. Saya akan merasa kesal jika seseorang mengatakan hal-hal buruk tentang sekolah saya.

Skala school connectedness terdiri dari 18 item yang mengungkapkan keterhubungan siswa dengan sekolah, keterhubungan dengan teman sebaya, keterhubungan dengan guru, keterhubungan emosional, penanaman nilai-nilai di sekolah, dan kenyamanan di sekolah. Aspek-aspek ini dapat menunjukkan sejauh mana siswa merasa memiliki keterikatan dengan sekolahnya di masa pandemic covid-19.

## 2. Reliabilitas dan persebaran item dalam instrument

```

Calculating Fit Statistics
>=====
Time for estimation: 0:0:0.802
Processing Table 0
Skala School.xlsx
-----
| PERSON      526 INPUT      526 MEASURED          INFIT          OUTFIT
|              TOTAL      COUNT      MEASURE REALSE      IMNSQ  ZSTD  OMNSQ  ZSTD|
| MEAN        74.5        24.2        1.84    .45        1.01  -.2   1.01  -.2|
| P.SD         9.6         1.9         1.26    .16         .59   1.9   .65   1.9|
| REAL RMSE    .47 TRUE SD    1.17 SEPARATION  2.46 PERSON RELIABILITY .86|
|-----|
| ITEM        25 INPUT      25 MEASURED          INFIT          OUTFIT
|              TOTAL      COUNT      MEASURE REALSE      IMNSQ  ZSTD  OMNSQ  ZSTD|
| MEAN       1566.7       509.7         .00    .09         .99   -.5   1.01  -.1|
| P.SD        144.8         4.4         1.00    .01         .25   3.9   .27   3.8|
| REAL RMSE    .09 TRUE SD    .99 SEPARATION 11.03 ITEM RELIABILITY .99|
|-----|
Output written to D:\Rasc Model Mas caraka\20U378WS.TXT
CODES="      1      2      3      4"
Measures constructed: use "Diagnosis" and "Output Tables" menus

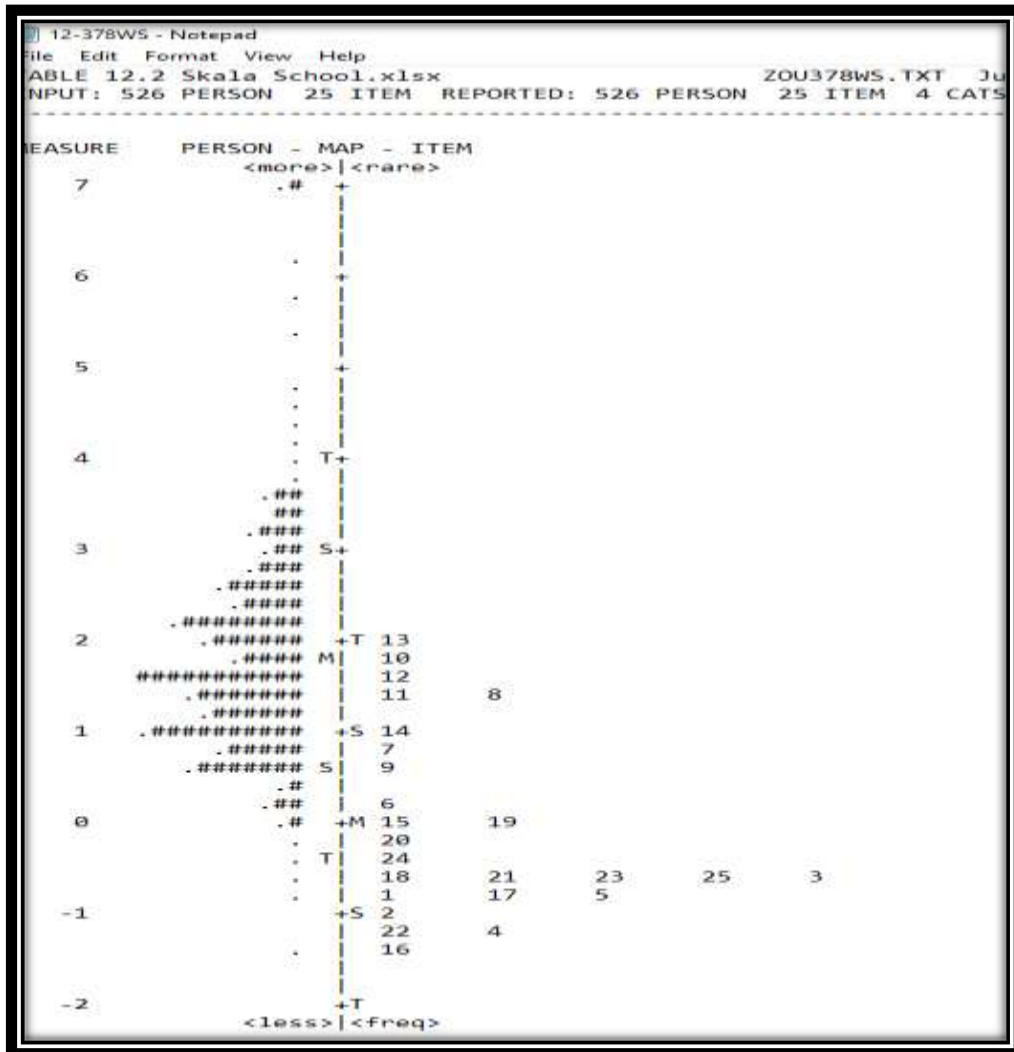
```

Gambar 1. Hasil uji reliabilitas dengan rasch model

Uji reliabilitas instrument dilaksanakan dengan menggunakan Rasch model. Item person memiliki reliabilitas sebesar 0,86 yang termasuk dalam kategori baik dan memiliki item separation sebesar 2,46 yang berarti bahwa skala school connectedness memiliki tingkat kesulitan item yang beragam dan dapat digunakan untuk mengukur school connectedness pada siswa SMA. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa subjek hanya memiliki reliabilitas sebesar 0,99 dalam kategori baik dan nilai person separation sebesar

11,03 yang menunjukkan bahwa karakter subyek sangat bervariasi untuk bisa mendeteksi item item yang dikembangkan.

**3. Persebaran kemampuan subjek dengan tingkat kesulitan yang sama (person-item)**



Gambar 2. Peta person-item

Salah satu keistimewaan analisis Rasch dengan aplikasi winstep adalah adanya peta Wright Map yang menggambarkan persebaran kemampuan subjek dan sebaran tingkat kesulitan item dengan skala yang sama. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa daerah yang terdapat pada sisi kiri adalah persebaran kemampuan subjek, sedangkan daerah pada sisi kanan adalah persebaran item. Peta tersebut menunjukkan bahwa secara umum soal-soal dalam tes sejajar dibandingkan dengan kemampuan subjek. Hasil analisis pada peta tersebut menunjukkan bahwa item nomor 13 dan 10 merupakan item yang sulit untuk dijawab oleh responden, sedangkan item nomor 16 merupakan item yang paling mudah



untuk dijawab oleh responden. Adapun rincian tingkat kesulitan item dapat dilihat pada gambar berikut ini.

```

13-37895 - Notepad
File Edit Format View Help
TABLE 13.1 Skala School.xlsx
INPUT: 526 PERSON 25 ITEM REPC
PERSON: REAL SEP.: 2.46 REL.:
ITEM STATISTICS: MEASU
ENTRY NUMBER TOTAL SCORE TOTAL COUNT MEASURE
13 1275 505 1.95
10 1293 498 1.73
12 1332 509 1.66
11 1348 503 1.45
8 1390 510 1.30
14 1421 506 1.01
7 1464 513 .84
9 1512 515 .55
6 1567 514 .14
15 1556 509 .10
19 1554 502 -.04
20 1588 509 -.13
24 1628 511 -.39
23 1637 508 -.55
25 1639 507 -.58
18 1664 514 -.61
21 1648 508 -.63
3 1656 508 -.69
17 1688 513 -.82
5 1691 513 -.84
1 1689 512 -.86
2 1693 511 -.90
22 1739 517 -1.11
4 1740 513 -1.24
16 1756 514 -1.33
MEAN 1566.7 509.7 .00
P.S.D 144.8 4.4 1.00
TABLE 13.3 Skala School.xlsx
INPUT: 526 PERSON 25 ITEM REPC

```

Gambar 3. Tingkat kesulitan item

Item yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi berada di paling atas, sedangkan item yang paling mudah berada di urutan paling bawah. Gambar tersebut menunjukkan bahwa item nomor 13 merupakan item yang sulit dijawab oleh responden dengan nilai measure sebesar 1,95. Adapun item nomor 16 merupakan item yang mudah dijawab dengan nilai measure -1,33. Perhitungan nilai measure ini merujuk kepada kategorisasi yang dituliskan oleh [18] yang menyatakan sebagai berikut :

1. Nilai measure < -1 = item sangat mudah
2. Nilai measure -1 s.d. 0 = item mudah
3. Nilai measure 0 s.d. 1 = item sulit
4. Nilai measure > 1 = item sangat sulit

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa item yang dikembangkan memiliki kategorisasi yang beragam, mulai dari item dalam kategori sangat mudah, sulit, hingga sangat sulit.

#### 4. Tingkat Kesesuaian Item (Item Fit)

Tingkat kesesuaian item digunakan untuk mengetahui ketepatan item dengan model (*item fit*). Item fit dapat menjelaskan apakah item dalam instrument berfungsi normal dalam melakukan pengukuran atau tidak. Jika ada item yang tidak fit, hal ini mengindikasikan adanya miskonsepsi subjek dalam menjawab soal tersebut

OUTFIT		PTMEASUR-AL	
MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.
1.04	2.00	A .48	.53
1.46	1.64	B .43	.49
1.40	1.01	C .45	.47
1.23	1.05	D .47	.47
1.23	1.34	E .52	.52
1.22	1.83	F .44	.44
1.21	1.74	G .49	.49
1.18	1.45	H .41	.47
1.14	1.02	I .51	.51
1.11	1.60	J .49	.51
1.09	1.20	K .41	.46
1.04	.56	L .48	.51
1.03	.43	M .48	.54
1.03	.49	l .50	.54
1.00	.04	k .57	.53
.89	-1.59	j .46	.44
.89	-1.91	i .49	.46
.81	-1.83	h .49	.46
.77	-1.36	g .48	.49
.77	-1.52	f .51	.45
.75	-1.87	e .57	.47
.67	-1.12	d .51	.49
.68	-1.03	c .56	.47
.62	-1.19	b .60	.47
.60	-1.61	a .59	.48
1.01	-.1		
.27	3.8		

Gambar 4. *Item fit*

Menurut [19], nilai *outfit means-square*, *outfit z-standard*, dan *point measure correlation* adalah kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat kesesuaian butir. Apabila item tersebut tidak memenuhi kriteria, maka item tersebut dapat diperbaiki atau diganti. Panduan untuk menilai kriteria kesesuaian butir menurut Boone, et al (2014) adalah sebagai berikut

1. Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima :  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
2. Nilai outfit Z-standard (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
3. Nilai Point Measure Correlation yang diterima:  $0,4 < \text{pt measure corr} < 0,85$

Pada gambar 4, dapat kita lihat bahwa item-item yang ditampilkan memiliki nilai Point Measure Correlation, MNSQ, dan ZSTD yang bervariasi namun memenuhi batas kriteria yang ditentukan. Secara keseluruhan, sejumlah 18 item dalam skala *school connectedness*

dinyatakan fit dan dapat digunakan untuk mengukur kondisi *school connectedness* pada siswa SMA.

## CONCLUSION

Instrument *school connectedness* yang dikembangkan terdiri dari 6 aspek dengan 18 item. Hasil analisis dengan Rasch model menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai koefisien sebesar 0,86 dan item separation yang beragam dengan nilai sebesar 2,46. Hasil analisis menunjukkan bahwa subjek memiliki reliabilitas sebesar 0,99 dalam kategori baik dan nilai person separation sebesar 11,03 yang menunjukkan bahwa karakter subyek sangat bervariasi untuk bisa mendeteksi item item yang dikembangkan. Item nomor 13 merupakan item yang sulit dijawab oleh responden dengan nilai measure sebesar 1,95. Adapun item nomor 16 merupakan item yang mudah dijawab dengan nilai measure -1,33. Secara keseluruhan, 18 item dalam instrument telah memenuhi kriteria MNSQ, ZSTD, dan Point Measure Correlation yang ditentukan, sehingga seluruh item dinyatakan fit dan dapat digunakan untuk mengukur *school connectedness* pada siswa. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan instrument menggunakan Rasch model di bidang Bimbingan dan Konseling, terutama untuk mendukung perkembangan siswa di masa pandemic covid-19. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan instrument pada variabel lain untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangannya dengan optimal.

## REFERENCES

- [1] R. P. Sari, N. B. Tussyantari, and M. Suswandari, "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19," *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 9–15, 2021, doi: 10.37478/jpm.v2i1.732.
- [2] C. Coman, L. G. Țîru, L. Meseșan-Schmitz, C. Stanciu, and M. C. Bularca, "Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic: Students' perspective," *Sustain.*, vol. 12, no. 24, pp. 1–22, 2020, doi: 10.3390/su122410367.
- [3] M. T. Cole, D. J. Shelley, and L. B. Swartz, "Online instruction, e-learning, and student satisfaction: A three year study," *Int. Rev. Res. Open Distance Learn.*, vol. 15, no. 6, pp. 111–131, 2014, doi: 10.19173/irrodl.v15i6.1748.
- [4] M. H. Assidiqi and W. Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi

- Covid-19,” *Pros. Semin. Nas. ...*, pp. 298–303, 2020, [Online]. Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/601/519>.
- [5] Mastura and R. Santaria, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan,” vol. 3, no. 2, pp. 289–295, 2020.
- [6] S. A. Harahap, D. Dimiyati, and E. Purwanta, “Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1825–1836, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1013.
- [7] A. Ahmed and H. Firdous, “The Transformational Effects of COVID-19 Pandemic on Guidance and Counseling,” *Int. J. Adv. Res. Innov. Ideas Educ.*, vol. 6, no. 6, pp. 172–179, 2020, doi: 10.1001/jama.2020.14136.
- [8] D. Jorgenson, L. C. Farrell, J. Fudge, and A. Pritchard, “College Connectedness: The Student Perspective,” *J. Scholarsh. Teach. Learn.*, vol. 18, no. 1, pp. 75–95, 2018, doi: 10.14434/josotl.v18i1.22371.
- [9] Centers for Disease Control and Prevention., *School Connectedness*. Department of Health and Human Services, 2009.
- [10] L. Bond *et al.*, “Social and School Connectedness in Early Secondary School as Predictors of Late Teenage Substance Use, Mental Health, and Academic Outcomes,” *J. Adolesc. Heal.*, vol. 40, no. 4, pp. 357.e9–357.e18, 2007, doi: 10.1016/j.jadohealth.2006.10.013.
- [11] J. H. Lohmeier and S. W. Lee, “A school connectedness scale for use with adolescents,” *Educ. Res. Eval.*, vol. 17, no. 2, pp. 85–95, 2011, doi: 10.1080/13803611.2011.597108.
- [12] R. T. Lapan, R. Wells, J. Petersen, and L. A. McCann, “Stand tall to protect students: School counselors strengthening school connectedness,” *J. Couns. Dev.*, vol. 92, no. 3, pp. 304–315, 2014, doi: 10.1002/j.1556-6676.2014.00158.x.
- [13] A. Garbe, U. Ogurlu, N. Logan, and P. Cook, “Parents’ Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures,” *Am. J. Qual. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 45–65, 2020, doi: 10.29333/ajqr/8471.
- [14] W. S. Kusuma and P. Sutapa, “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1635–1643, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.940.
- [15] D. G. Hays, *Assessment in Counseling*, Sixth edit. Alexandria,: American Counseling Association, 2017.

- [16] B. I. Popoola and S. A. Oluwatosin, "Assessment And Testing In Counselling Practice," *Adv. Soc. Sci. Res. J.*, vol. 5, no. 3, pp. 266–275, 2018, doi: 10.14738/assrj.53.2755.
- [17] D. Edwards and C. Young, "Assessment in routine clinical and counselling settings," *Psychol. Assess. South Africa*, pp. 320–335, 2018, doi: 10.18772/22013015782.28.
- [18] B. Sumintono and W. Widhiarso, *Aplikasi Pemodelan Rasch pada Assesmen Pendidikan*, 1st ed., October. Cimahi: Trim Komunikata, 2015.
- [19] W. Boone, J. Staver, and M. Yale, *Rasch Analysis in the Human Sciences*. 2014.

Lampiran 10. Sertifikat seminar internasional





**3rd ICMEd**

3rd International Conference on Meaningful Education

# CERTIFICATE


No. : 88/UN34.TI/PM.03/2021

This is to certify :

**Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D**

as co-presenter

in the 3rd International Conference on Meaningful Education (3rd ICMEd)  
*"A Paradigm Shift in Learning: Reimagining Education Post COVID-19"*  
at Faculty of Education, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, 8 October 2021

Dean  
  
Dr. Sujarwo, M.Pd.  
NIP 19691030 200312 1 001

Chairperson  
  
Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd.  
NIP 19810213 200312 2 001



**3rd ICMEd**

3rd International Conference on Meaningful Education

# CERTIFICATE


No. : 88/UN34.TI/PM.03/2021

This is to certify :

**Caraka Putra Bhakti, M.Pd**

as co-presenter

in the 3rd International Conference on Meaningful Education (3rd ICMEd)  
*"A Paradigm Shift in Learning: Reimagining Education Post COVID-19"*  
at Faculty of Education, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, 8 October 2021

Dean  
  
Dr. Sujarwo, M.Pd.  
NIP 19691030 200312 1 001

Chairperson  
  
Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd.  
NIP 19810213 200312 2 001





Lampiran 11. Data hasil *pretest* dan *posttest* uji efektivitas

Nomor	Jenis Kelamin	1. Say:	2. Say:	3. Say:	4. Say:	5. Say:	6. Say:	7. Say:	8. Say:	9. Say:	10. Jik:	11. Sa:	12. Sa:	13. Sa:	14. Sa:	15. Ke:	16. Sa:	17. Sa:	18. Sa:	19. Sa:	20. Sa:	21. Sa:	22. Sa:	23. Sa:	24. Sa:	25. Sa:	Saya mempertim	
1	Laki-laki	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	77	
2	Laki-laki	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	82
3	Perempuan	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
4	Perempuan	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77	
5	Perempuan	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	73	
6	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	3	3	3	3	4	2	1	4	4	4	3	4	4	78	
7	Laki-laki	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	83	
8	Laki-laki	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	93	
9	Laki-laki	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	81	
10	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
11	Perempuan	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	78	
12	Laki-laki	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
13	Perempuan	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	67	
14	Perempuan	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	90	
15	Laki-laki	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
16	Perempuan	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	80	
17	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
18	Laki-laki	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	
19	Perempuan	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	74	
20	Laki-laki	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	80	
21	Perempuan	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	73	
22	Perempuan	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	78	
23	Laki-laki	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	66	
24	Perempuan	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
25	Laki-laki	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
26	Laki-laki	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	1	2	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	78	
27	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
28	Laki-laki	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	79	
		96	93	88	98	91	84	84	73	86	77	72	72	67	79	83	99	93	94	88	90	94	91	92	90	93		
		466					404					373					464					460						
		Self Awareness					Social Awareness					Self Management					Relationship Management					Responsible Decision Making						

No	Jenis Kelamin	1. Say	2. Say	3. Say	4. Say	5. Say	6. Say	7. Say	8. Say	9. Say	10. Jik	11. Sa	12. Sa	13. Sa	14. Sa	15. Ke	16. Sa	17. Sa	18. Sa	19. Sa	20. Sa	21. Sa	22. Sa	23. Sa	24. Sa	25. Sa	Total
1	Laki-laki	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	77
2	Laki-laki	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	81
3	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	66
4	Perempuan	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	78
5	Perempuan	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	74
6	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	86
7	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	87
8	Laki-laki	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	93
9	Laki-laki	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	83
10	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
11	Perempuan	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	80
12	Laki-laki	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
13	Perempuan	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	74
14	Perempuan	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	91
15	Laki-laki	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
16	Perempuan	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	82
17	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
18	Laki-laki	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
19	Perempuan	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	77
20	Laki-laki	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	80
21	Perempuan	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	78
22	Perempuan	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	80
23	Laki-laki	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	69
24	Perempuan	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
25	Laki-laki	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	84
26	Laki-laki	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	83
27	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76
28	Laki-laki	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	82
		97	94	89	98	93	87	85	74	88	77	79	79	80	84	86	98	94	94	89	90	94	92	92	92	93	
		471					411					408					465					463					
		Self Awareness					Social Awareness					Self Management					Relationship Management					Responsible Decision Making					



**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 1 dari 6

**PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN  
PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR  
NOMOR : T/6.9/UN/34.21/PT.01.03/2021**

Pada hari ini **Senin** tanggal **Dua Puluh Enam** bulan **April** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Satu** kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama UNY; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd. : Dosen dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang beralamat di Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2021 untuk selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA yang selanjutnya secara bersama-sama disebut PARA PIHAK Dengan berdasarkan pada ketentuan sebagaimana tersebut di bawah ini:

**PASAL 1  
DASAR HUKUM**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Keuangan Negara;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
7. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah;
8. Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017- 2045;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.02/2020 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2021;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 112/PMK.02/2020 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2021;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 203/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pembayaran dan Pertanggungjawaban Anggaran Penelitian Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016, tentang Tata Cara Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2019



**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 2 dari 6

- tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembentukan Komite Penilaian dan/ atau Reviewer dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian dengan Menggunakan Standar Biaya Keluaran;
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
  14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri;
  15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penelitian;
  16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta;
  17. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2019 tentang Prioritas Riset Nasional Tahun 2020-2024;
  18. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor : Per-15/PB/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub Keluaran Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor : Per-7/PB/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-15/PB/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub Keluaran Penelitian;
  19. Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 24 Tahun 2014 tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang UNY 2015 – 2025;
  20. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 5723/MPK/RHS/KP/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Periode Tahun 2021 - 2025.
  21. DIPA BLU UNY Tahun 2021 Nomor : SP DIPA-023.17.2.677509/ 2021 tanggal 23 November 2020.
  22. Surat Keputusan Rektor UNY Nomor: 2.23/UN34/IV/2021 tanggal 23 April 2021 tentang Pendanaan Penelitian Percepatan Guru Besar dan Penelitian Kerja Sama Internasional Dana DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2021.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**PASAL 2**  
**PELAKSANAAN PENELITIAN**

- (1) *PIHAK PERTAMA* memberi tugas kepada *PIHAK KEDUA*, dan *PIHAK KEDUA* menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab pelaksanaan Penelitian dengan judul :” **Pengembangan Program BK Komprehensif Berbasis School Connectednes untuk Meningkatkan Social Emotional Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta**”
- (2) *PIHAK PERTAMA* memberi tugas kepada *PIHAK KEDUA*, dan *PIHAK KEDUA* bersedia dipantau dan dievaluasi oleh *PIHAK PERTAMA*.
- (3) *PIHAK PERTAMA* memberikan dana Penelitian dengan judul sebagaimana tercantum dalam ayat (1) sebesar **Rp 60.000.000 ( Enam Puluh Juta Rupiah)** sesuai Surat Keputusan Rektor dimaksud dalam PASAL 1 angka 22.



## SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 3 dari 6

- (4) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian dengan judul sebagaimana tercantum dalam ayat (1) sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara
- (5) Dalam hal PIHAK PERTAMA berhenti dari jabatannya sebelum Surat Perjanjian ini berakhir, maka PIHAK PERTAMA akan menyerahkan tanggungjawabnya kepada pejabat baru yang menggantikan.
- (6) Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan dari PIHAK PERTAMA.
- (7) Apabila Ketua tim pelaksana penelitian tidak dapat menyelesaikan penelitian atau mengundurkan diri, maka PIHAK KEDUA mengusulkan persetujuan tertulis penggantian Ketua tim pelaksana penelitian yang merupakan salah anggota kepada PIHAK PERTAMA.

### PASAL 3

#### JANGKA WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terhitung mulai ditandatangani sampai dengan tanggal **23 Oktober 2021**.

### PASAL 4

#### HAK DAN KEWAJIBAN

- (1) PIHAK PERTAMA mempunyai kewajiban :
  - a. Memberikan kontrak pelaksanaan penelitian pada PIHAK KEDUA
  - b. Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas terlaksananya penelitian
  - c. Melakukan penjaminan mutu penelitian
  - d. Memantau pengunggahan ke laman SIMPPM
- (2) PIHAK KEDUA mempunyai kewajiban :
  - a. Melaksanakan penelitian sesuai dengan kaidah penelitian sampai dengan selesai penelitian
  - b. Mempertanggungjawabkan hasil penelitian
  - c. Mempertanggungjawabkan penggunaan dana penelitian sesuai dengan peraturan yang berlaku
  - d. Melakukan unggahan ke laman SIMPPM: luaran penelitian, laporan perkembangan penelitian, laporan akhir penelitian.

### PASAL 5

#### CARA PEMBAYARAN

- (1) Pembayaran dana Penelitian ini akan dilaksanakan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY dan dibayarkan ke PIHAK KEDUA dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Pembayaran Tahap Pertama (70%) sebesar **Rp. 42.000.000 ( Empat Puluh Dua Juta Rupiah)**;
  - b. Pembayaran Tahap Kedua (30%) sebesar **Rp. 18.000.000 ( Delapan Belas Juta Rupiah)**;
- (2) Pembayaran pendanaan penelitian Tahap Pertama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, diberikan setelah Surat Perjanjian Penelitian ditandatangani.
- (3) Pembayaran Tahap kedua sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dibayarkan kepada PIHAK KEDUA dengan ketentuan apabila PIHAK PERTAMA telah menerima Laporan kemajuan pelaksanaan penelitian paling lambat tanggal **30 Juli 2021**.



## SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 4 dari 6

### PASAL 6

#### PERTANGGUNGJAWABAN AKADEMIK

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban mengunggah ke laman SIMPPM dokumen sebagai berikut :
  - a. Laporan akhir pelaksanaan penelitian;
  - b. Luaran penelitianpaling lambat tanggal **31 Oktober 2021**.
- (2) PIHAK KEDUA berkewajiban menyerahkan ke PIHAK PERTAMA dokumen sebagai berikut dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy*:
  - a. laporan kemajuan pelaksanaan penelitian;
  - b. luaran penelitian;
  - c. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB);
  - d. *Hardcopy* dari laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar dan luaran penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar, Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) dan fotokopi bukti penggunaan dana sebanyak 1 (satu) eksemplar dengan ketentuan sebagai berikut :
    - i. Bentuk/ukuran kertas ukuran A4.
    - ii. Warna cover **biru**
    - iii. Di bagian bawah cover ditulis :

**Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta dengan SK Rektor UNY  
Nomor:2.23/UN34/IV/2021 tanggal 23 April 2021 tentang Pendanaan Penelitian  
Percepatan Guru Besar dan Penelitian Kerja Sama Internasional Dana DIPA  
Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2021.**
- (3) Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang akan dilaksanakan oleh PIHAK PERTAMA
- (4) Luaran penelitian yang berupa publikasi ilmiah wajib mencantumkan pemberi dana penelitian;

### PASAL 7

#### PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari PIHAK PERTAMA dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
- (2) Perpajakan yang timbul atas transaksi penggunaan dana penelitian menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA, pemungutan dan pemotongan pajak menggunakan NPWP Bendahara Pengeluaran UNY dengan NPWP 00.054.064.1.542.000
- (3) Pengadaan barang/jasa diatas Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) dipungut PPN sebesar 10% dari nilai dasar dan pengadaan diatas Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) dipungut PPh 22 sebesar 1,5 % atau PPh final sebesar 0,5% apabila UMKM mempunyai surat keterangan kantor pajak.
- (4) Pengadaan jasa dipotong PPh 23 sebesar 2 % jika mempunyai NPWP dan 100% lebih tinggi jika tidak ber NPWP.
- (5) Pengadaan Konsumsi dipungut PPh 22 sebesar 1,5%
- (6) Pembayaran honorarium WNI dipotong PPh 21 sesuai dengan golongannya, golongan III sebesar 5%, golongan IV jika mempunyai NPWP dan 15% lebih tinggi jika tidak ber NPWP.
- (7) Pembayaran honorarium WNA dipotong PPh 26 sebesar 20%.



**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 5 dari 6

- (8) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.
- (9) Biaya pajak materai dalam surat perjanjian ini, seminar proposal dan seminar hasil penelitian dan pajak yang timbul dari kegiatan penelitian dibebankan pada PIHAK KEDUA

**PASAL 8  
SANKSI**

- (1) Apabila sampai batas waktu perjanjian PIHAK KEDUA belum menyerahkan laporan akhir hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi berupa bunga keterlambatan sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat perjanjian pelaksanaan penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana penelitian oleh PIHAK PERTAMA.
- (2) Bagi Peneliti yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam Tahun Anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.
- (3) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (4) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dijumpai adanya indikasi plagiat dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (5) Dalam hal tidak dipenuhinya Pertanggungjawaban Akademik sebagaimana dimaksud Pasal 6 dan Pertanggungjawaban Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 7, maka PIHAK KEDUA dikenai sanksi administratif.
- (6) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dapat berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut turut.

**PASAL 9  
HASIL PENELITIAN**

- (1) Hasil Penelitian berupa Hak Kekayaan Intelektual dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini wajib mencantumkan pemberi dana dalam hal ini Universitas Negeri Yogyakarta
- (3) Hasil penelitian berupa peralatan dan atau alat (barang inventaris) yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara atas nama Universitas Negeri Yogyakarta.



**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 6 dari 6

**PASAL 10  
KEADAAN KAHAR**

- (1) PARA PIHAK dibebaskan dari tanggungjawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam perjanjian penelitian disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan PARA PIHAK yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*) yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya perjanjian penelitian, antara lain : bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade ekonomi, sabotase, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusakan, mobilisasi, keadaan darurat, gangguan navigasi;
- (2) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas, maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak yang berwenang secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*) untuk mendapatkan pengesahan, dan PARA PIHAK dengan itikat baik segera membicarakan penyelesaiannya.

**PASAL 11  
PENUTUP**

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara PARA PIHAK dalam pelaksanaan perjanjian penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah;
- (2) Surat Perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- (3) Pasal-pasal dalam perjanjian ini bersifat mengikat secara mutlak, apabila terjadi perubahan atau penambahan terhadap isi perjanjian ini, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dapat melakukan musyawarah dan dituangkan dalam Addendum Perjanjian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini.



Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes.  
NIDN 0010037203

PIHAK KEDUA

Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.  
NIDN 0005116008





**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

No. FRM/LPPM-PNL/302

Revisi : 01

Tgl 01 Maret 2019

Hal 6 dari 6

**PASAL 10  
KEADAAN KAHAR**

- (1) PARA PIHAK dibebaskan dari tanggungjawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam perjanjian penelitian disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan PARA PIHAK yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*) yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya perjanjian penelitian, antara lain : bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade ekonomi, sabotase, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat, gangguan navigasi;
- (2) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas, maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak yang berwenang secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*) untuk mendapatkan pengesahan, dan PARA PIHAK dengan i'tikat baik segera membicarakan penyelesaiannya.

**PASAL 11  
PENUTUP**

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara PARA PIHAK dalam pelaksanaan perjanjian penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah;
- (2) Surat Perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.
- (3) Pasal-pasal dalam perjanjian ini bersifat mengikat secara mutlak, apabila terjadi perubahan atau penambahan terhadap isi perjanjian ini, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dapat melakukan musyawarah dan dituangkan dalam Addendum Perjanjian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini.

PIHAK PERTAMA



Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes.  
NIDN 0010037203

PIHAK KEDUA



Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.  
NIDN 0005116008